



**UNIVERSITAS INDONESIA**

***HIKAYAT BULAN BELAH: SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS  
MUKJIZAT PARA NABI***

**SKRIPSI**

**ARIE DWI BUDIAWATI  
0806353375**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI INDONESIA  
DEPOK  
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

***HIKAYAT BULAN BELAH: SUNTINGAN TEKS DAN  
ANALISIS MUKJIZAT PARA NABI***

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana**

**ARIE DWI BUDIAWATI  
0806353375**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI INDONESIA  
DEPOK  
JULI 2012**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

**Depok, 4 Juli 2012**

  
**Arie Dwi Budiawati**



**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

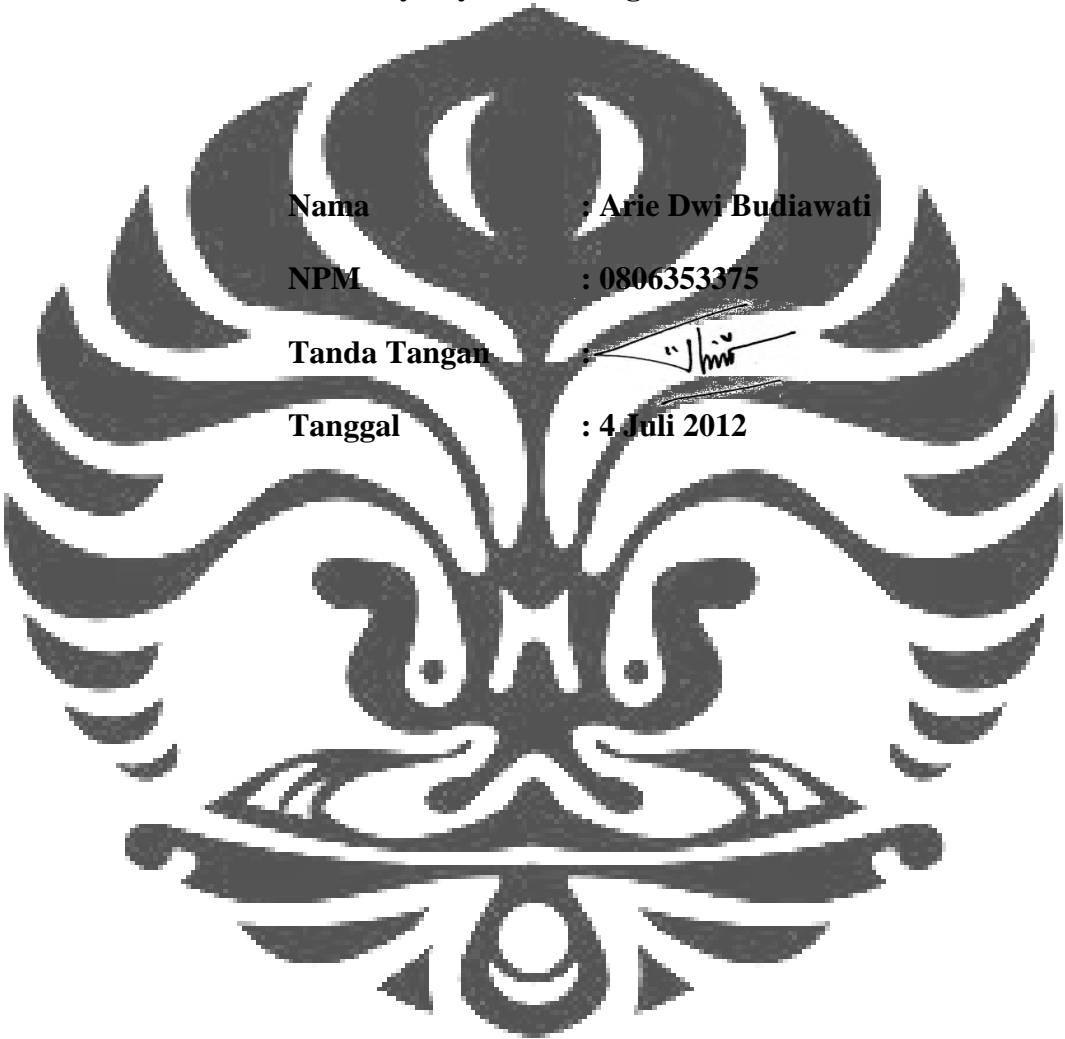
**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Arie Dwi Budiawati**

**NPM : 0806353375**

**Tanda Tangan : **

**Tanggal : 4 Juli 2012**




## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Arie Dwi Budiawati  
NPM : 0806353375  
program Studi : Indonesia  
judul Skripsi : *Hikayat Bulan Belah*: Suntingan Teks dan Analisis  
Mukjizat Para Nabi

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

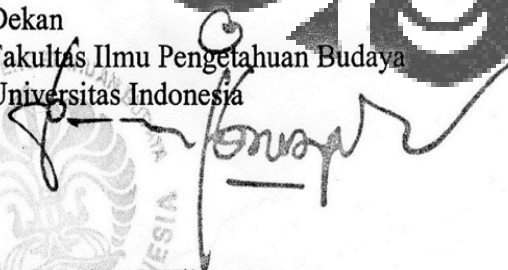
Pembimbing : Dewaki K. Nugardjito, M. Hum. (  )

Penguji : Mamlahatun Buduroh, M. Hum. (  )

Penguji : Niken Pramanik, M. Hum. (  )

Ditetapkan di Depok  
Tanggal : 4 Juli 2012

oleh  
Dekan  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia

  
Dr. Bambang Wibawarta  
NIP: 196510231990031002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Hikayat Bulan Belah: Suntingan Teks dan Analisis Mukjizat Para Nabi*. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Jurusan Program Studi Indonesia pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

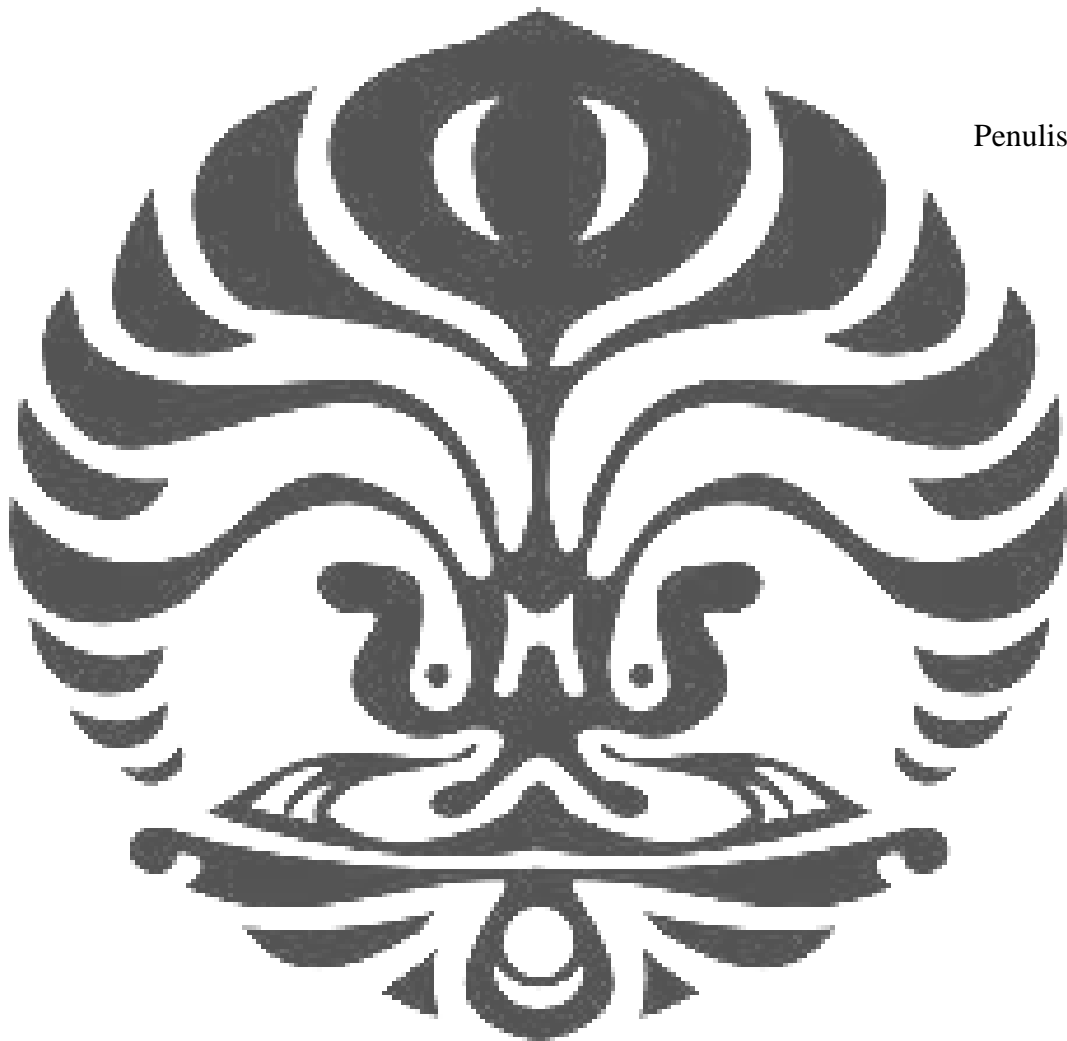
- (1) Ibu Dewaki Kramadibrata Nugardjito, M. Hum., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, serta menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Karena beliau, penulis mendapatkan naskah untuk penelitian skripsi ini.,
- (2) Seluruh staf pengajar Program Studi Indonesia yang telah mendidik penulis selama empat tahun, dari pertengahan tahun 2008 hingga sekarang,
- (3) Ibu Mamlahatun Buduroh, M. Hum. dan Ibu Niken Pramanik, M. Hum. selaku penguji yang telah memberikan banyak saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini,
- (4) Kak Pipit yang sudah rela “menunggu” penulis saat penulis menelusuri informasi dari katalog-katalog yang ada di sana,
- (5) Pak Noto yang telah membantu penulis saat penulis mengalami kesulitan,
- (6) Ibu, Bapak, Mbak Indrie, Opie, dan Ekky, yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis, terutama Ibu yang telah “menge-charge” semangat penulis dan Ekky yang bersedia meminjamkan laptopnya kepada penulis saat laptopnya bermasalah,

- (7) Keluarga besar di Yogyakarta yang bersedia “menampung” penulis selama pencarian data di Yogyakarta,
- (8) Teman-teman FiloLovers (Rahmawati, Rainy S. Kining, Fitri Apriliani Lestari, dan Eries Septiani) yang sama-sama “berjuang” dari mulai penentuan topik skripsi hingga saat ini,
- (9) Puspita Nuari, Dewi Ratih, Winda Andriana, Dwi Indah Rahmawati, Evi Selviawati, Ratih Kumalaningrum, Isa Ida Astari, Jenni Anggita, Arnita Setiawati, dan teman-teman IKSI 2008 yang telah menyemangati penulis dari penyusunan skripsi hingga sekarang.
- (10) Teman-teman IKSI angkatan 2007, 2009, dan 2010 yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
- (11) Christian Buby yang sudah meminjamkan Alkitabnya kepada penulis.
- (12) Agus Somanis Raharjo dan Sanga Sangajie yang telah bersedia menemani penulis dan Rahmawati ke Universitas Negeri Yogyakarta untuk mencari bahan-bahan yang diperlukan oleh kami dalam penyusunan skripsi ini.
- (13) Kak Harry Setyono, S. Si., “Paksi,” Ali, dan Mas “Badai” yang telah mendoakan penulis supaya penulisan skripsi ini berjalan lancar.
- (14) Rekan-rekan kerja: Kak Norma, Kak Marissa, Kak Fabio(1a), Kak Subhi, Kak Bayu, Kak Ryan, Kak Susi, Kak Ilham, Kak Ana, Kak Fera, Pak Zaenal, Kak Agi, dan Kak Wildan yang telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- (15) Teman-teman Pondok Bundo: Majda, Anggra, Desi, Fifi, Kartika, Kak Citra, Kak Dewi, Eni, Rahma, Galuh, In, Kak Ade, Dina, dan Simbok yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
- (16) Melas dan Cute bersama ketiga anaknya, Vino, Vidi, dan almh. Vici, yang telah “menurunkan” emosi penulis saat penulis *kepepet* saat menyusun skripsi ini.
- (17) Mata, Mata Tuhan, dan Kabut Karina yang telah setia mendampingi penulis selama penyusunan skripsi ini...
- (18) dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan wawasan bagi siapa saja dan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Depok, 4 Juli 2012

Penulis





**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arie Dwi Budiawati  
NPM : 0806353375  
Program Studi : Indonesia  
Departemen : Sastra  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Hikayat Bulan Belah: Suntingan Teks dan Analisis Mukjizat Para Nabi*" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di: Depok

Pada tanggal: 4 Juli 2012

Yang Menyatakan



(Arie Dwi Budiawati)

## ABSTRAK

Nama : Arie Dwi Budiawati  
Program Studi : Indonesia  
Judul : *Hikayat Bulan Belah*: Suntingan Teks dan Analisis Mukjizat Para Nabi

Bangsa Indonesia memiliki khazanah sastra yang bersifat kedaerahan, salah satunya adalah sastra Melayu klasik. Sastra Melayu klasik ini tersebar di berbagai penjuru Indonesia. Sastra Melayu klasik ditulis dalam bahasa Melayu klasik dengan aksara Jawi. Naskah sastra Melayu klasik yang menjadi objek telaah dalam skripsi ini adalah *Hikayat Bulan Belah*. *Hikayat Bulan Belah* adalah naskah Melayu yang mengandung cerita mukjizat para nabi. Metode yang digunakan dalam transliterasi naskah ini adalah metode edisi kritis. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa mukjizat para nabi dalam *Hikayat Bulan Belah* juga terdapat dalam Alquran, Alkitab, dan hikayat-hikayat lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Alquran merupakan sumber rujukan bagi pengarang dan hikayat-hikayat lainnya menjadi sumber kedua dalam penciptaan cerita.

Kata kunci: cerita nabi, *Hikayat Bulan Belah*, mukjizat, nabi, sastra Islam



## ABSTRACT

Name : Arie Dwi Budiawati  
Study Program : Indonesia  
Title : *Hikayat Bulan Belah*: Text Edition and The Analyse of Prophets' Miracle

Indonesia has the nation literary treasures that are regional, one of which is the classical Malay literature. Classical Malay literature is scattered in various parts of Indonesia. Classical Malay literature is written in classical Malay with Jawi script. A manuscript of classical Malay literature which is the object of study in this thesis is *Hikayat Bulan Belah*. *Hikayat Bulan Belah* is a Malay manuscript containing the miraculous stories of the prophets. The method used in this script transliteration is critical text edition. The result of this thesis shows that the miracles of prophets which included in this saga, is also included in the Koran, the Bible, and other sagas.

Key words: prophet's tale, *Hikayat Bulan Belah*, the miracle, prophet, Islamic literary



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Penelitian Terdahulu .....	6
1.5 Metode Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB 2 KETERANGAN NASKAH <i>HIKAYAT BULAN BELAH</i></b> .....	10
2.1 Inventarisasi Naskah <i>Hikayat Bulan Belah</i> .....	10
2.2 Deskripsi Naskah <i>Hikayat Bulan Belah</i> .....	14
2.3 Perbandingan Naskah <i>Hikayat Bulan Belah</i> .....	48
2.4 Metode Edisi Teks .....	62
<b>BAB 3 SUNTINGAN TEKS <i>HIKAYAT BULAN BELAH</i></b> .....	64
3.1 Ringkasan <i>Hikayat Bulan Belah</i> .....	64
3.2 Pertanggungjawaban Transliterasi .....	65
3.3 Suntingan Teks <i>Hikayat Bulan Belah</i> .....	70
3.4 Daftar Kata yang Diperkirakan Menyebabkan Kesulitan Pemahaman.....	85
<b>BAB 4 MUKJIZAT PARA NABI</b> .....	88
4.1 Pengantar .....	89
4.2 Nabi .....	90
4.2.1 Pengertian Nabi .....	90
4.2.2 Tugas Para Nabi .....	90
4.3 Mukjizat .....	91
4.3.1 Pengertian Mukjizat .....	91
4.3.2 Alasan Terjadinya Mukjizat .....	92
4.3.3 Unsur-unsur yang Menyertai Mukjizat .....	95
4.3.4 Jenis-jenis Mukjizat .....	97
4.4 Para Nabi dan Mukjizatnya dalam <i>Hikayat Bulan Belah</i> .....	99
4.4.1 Nabi Nuh a.s. ....	100

4.4.2 Nabi Ibrahim a.s. ....	105
4.4.3 Nabi Musa a.s. ....	109
4.4.4 Nabi Daud a.s. ....	112
4.4.5 Nabi Sulaiman a.s. ....	114
4.4.6 Nabi Isa a.s. ....	116
4.4.7 Nabi Muhammad saw. ....	118
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR ISTILAH

Cap kertas ( <i>watermark</i> )	: gambar atau tulisan yang terdapat pada kertas dan akan terlihat apabila diterawang dengan cahaya.
Kolofon	: catatan tambahan di luar teks, biasanya berupa keterangan nama penyalin atau pengarang, tempat, dan tanggal penulisan.
Kata alihan ( <i>catch word</i> )	: acuan; penanda urutan halaman yang tertulis pada pias halaman bawah <i>verso</i> pada naskah.
<i>Recto</i>	: sisi muka atau depan halaman pada naskah.
Rubrikasi	: pewarnaan pada kata atau kalimat. Biasanya ditulis dengan tinta merah.
<i>Verso</i>	: sisi belakang pada naskah.

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu bangsa tidak lepas dari sejarah kehidupan bangsanya pada masa lampau, contohnya Indonesia. Sebagai bukti sejarah, Indonesia memiliki peninggalan-peninggalan kebudayaan nenek moyangnya. Peninggalan-peninggalan tersebut berupa candi, istana, dan masjid. Peninggalan-peninggalan tersebut diakui sebagai bukti-bukti sejarah perkembangan suatu bangsa.

Akan tetapi, ada satu jenis peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia yang memuat informasi-informasi tentang kehidupan masa lampau, yaitu peninggalan berupa tulisan. Peninggalan berupa tulisan kurang mendapat perhatian daripada peninggalan berupa bangunan, padahal peninggalan tersebut memuat informasi yang lebih banyak tentang kehidupan bangsa pada masa lampau. Ikram (1997: 24) menyatakan bahwa dari peninggalan berupa tulisan itulah dapat ditemukan gambaran-gambaran yang jelas mengenai alam pikiran, adat-istiadat, kepercayaan, dan sistem nilai pada masa lampau.

Peninggalan berupa tulisan yang paling banyak ditemukan di Indonesia adalah naskah. Naskah adalah peninggalan tertulis yang memberikan informasi yang lebih jelas dan lebih luas daripada peninggalan-peninggalan yang berupa benda lainnya (Soebadio dalam Soeratno, 1997: 9). Naskah-naskah lama itu ditulis dalam media lontar, *daluwang* (kertas), kain, kulit binatang, tempurung

kelapa, kulit kayu, gading gajah, dan tanduk kerbau (Mulyadi, 1994: 44—46). Seiring dengan perkembangan usia naskah, naskah-naskah lama menjadi lapuk dan mudah rusak. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya penelitian untuk menyelamatkan isi naskah sebelum naskah-naskah tersebut menjadi benar-benar rusak.

Naskah-naskah lama tersebar di seluruh Indonesia dan ditulis dalam bermacam-macam bahasa dan aksara. Contohnya, naskah yang berada di Bugis ditulis dalam bahasa Bugis, naskah Batak yang ditulis dalam bahasa Batak Mandailing, dan naskah Melayu yang ditulis dalam bahasa Melayu. Sebelum aksara Jawi digunakan, naskah-naskah daerah tersebut ditulis dengan berbagai aksara, contohnya aksara Bugis untuk menulis naskah dalam bahasa Sumbawa dan Bima, serta aksara Rencong yang digunakan untuk menulis naskah di daerah Kerinci (Mulyadi, 1994: 7).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bangsa Indonesia memiliki banyak khazanah naskah lama yang bersifat kedaerahan. Salah satunya adalah sastra Melayu klasik. Sastra Melayu klasik merupakan salah satu perekam segala aspek kehidupan bangsa Melayu pada masa itu, baik fisik maupun nonfisik. Selain itu, sastra Melayu klasik mengandung nilai-nilai luhur peninggalan kebudayaan masa lampau.

Sastra Melayu klasik ada beberapa jenis. Menurut Liaw Yock Fang (1991: vii—viii, 1993: vi—vii), sastra Melayu klasik terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu kesusastraan rakyat, epos India dalam kesusastraan Melayu dan wayang, cerita panji dari Jawa, sastra peralihan Hindu-Islam, kesusastraan zaman Islam,



cerita berbingkai, sastra kitab, sastra sejarah, undang-undang Melayu lama, serta bentuk pantun dan syair. Salah satu jenis sastra Melayu klasik yang menjadi pembahasan dalam penulisan ini adalah sastra Islam.

Sastra Islam sebenarnya adalah sastra Islam yang mendapat pengaruh dari agama Islam. Menurut Liaw Yock Fang (1991: 201), tidak diketahui secara pasti tahun masuknya agama Islam di Indonesia. Para sarjana berpendapat bahwa tahun masuknya agama Islam adalah pada abad ke-11 M. Ini berdasarkan nisan Fatimah binti Maintun yang berangka tahun 1082. Agama Islam disebarkan oleh pedagang Gujarat. Perkembangan agama Islam cukup pesat pada awal abad ke-19 telah mempengaruhi kesusastraan pada masa itu (Djamaris, 1990: 109).

Sastra Islam dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu cerita Alquran, cerita Nabi Muhammad, cerita pahlawan Islam, dan sastra kitab (Roolvink dalam Liaw Yock Fang, 1991: 205). Salah satu sastra Islam yang diminati oleh masyarakat Indonesia pada masa itu adalah cerita Nabi Muhammad. Alasannya adalah Nabi Muhammad merupakan seseorang yang sangat disanjung dan dijunjung tinggi oleh masyarakat karena beliau merupakan rasul Allah yang terakhir sekaligus nabi akhir zaman. Oleh sebab itu, banyak orang yang mengabadikan kisah Nabi Muhammad ke dalam karangan sastra.

Liaw Yock Fang (1991: 236), membagi cerita Nabi Muhammad ke dalam tiga jenis. Jenis yang pertama adalah riwayat Nabi Muhammad yang mengisahkan kehidupan Nabi Muhammad dari kelahirannya hingga wafatnya, jenis yang kedua mengisahkan mukjizat Nabi Muhammad, dan jenis yang ketiga adalah cerita *maghazi*, yaitu cerita peperangan yang mengikutsertakan Nabi Muhammad.

Meskipun memiliki informasi yang cukup jelas tentang kebudayaan bangsa pada masa lampau, tidak semua orang tertarik untuk menggali informasi yang berada dalam sastra lama. Menurut Ikram (1997: 27—28), alasan orang-orang tidak tertarik terhadap sastra lama adalah aksara yang digunakan bukanlah aksara yang dikenal secara umum, contohnya aksara Jawi. Aksara itu hanya berlaku bagi kelompok tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pengalihan aksara dari aksara Jawi ke aksara Latin. Setelah melakukan pengalihan aksara, masih ada tugas lain, yaitu melakukan penerjemahan bahasa. Hal ini bermaksud untuk mempermudah pemahaman masyarakat terhadap sastra Melayu klasik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menjadi tertarik untuk meneliti naskah *Hikayat Bulan Belah* yang merupakan salah satu genre cerita Nabi Muhammad. *Hikayat Bulan Belah* merupakan hikayat yang populer dalam kesusastraan Melayu klasik yang mendapat pengaruh agama Islam.

*Hikayat Bulan Belah* menceritakan Nabi Muhammad yang diberi mukjizat oleh Allah, yaitu dapat membelah bulan. Selain itu, Nabi Muhammad juga diberinya mukjizat untuk menyembuhkan orang cacat. Dalam hikayat tersebut, terdapat pula penyebutan mukjizat para nabi dan penyebutan mukjizat itulah yang menjadi minat penulis untuk menganalisisnya dalam penelitian skripsi ini.

Naskah *Hikayat Bulan Belah* yang menjadi objek telaah skripsi ini adalah naskah *Hikayat Bulan Belah* yang terdapat di Belanda. Penulis memilih naskah yang berada di sana karena belum ada penelitian terhadap naskah *Hikayat Bulan Belah* tersebut.

Dalam tulisan ini, penulis menganalisis mukjizat para nabi yang ada dalam *Hikayat Bulan Belah* karena belum ada penelitian yang membahas mukjizat para nabi tersebut. Selain itu, penulis juga membandingkan mukjizat para nabi tersebut dengan mukjizat para nabi yang disebutkan dalam Alquran, Alkitab, dan hikayat-hikayat lainnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah-masalah yang dapat dirumuskan penulis adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara yang digunakan supaya teks *Hikayat Bulan Belah* dapat terbaca?
2. Bagaimana kaitan antara mukjizat para nabi yang terdapat dalam *Hikayat Bulan Belah* dengan mukjizat para nabi yang terdapat dalam Alquran, Alkitab, dan hikayat-hikayat lainnya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah di atas, tujuan penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Membuat suntingan teks *Hikayat Bulan Belah*.
2. Menjelaskan kaitan mukjizat para nabi dalam *Hikayat Bulan Belah* dan mukjizat para nabi yang terdapat dalam Alquran, Alkitab, dan hikayat lainnya.

#### 1.4 Penelitian Terdahulu

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, naskah *Hikayat Bulan Belah* berjumlah lebih dari satu dan tersebar di beberapa tempat. Hal ini menandakan bahwa cerita tentang mukjizat Nabi Muhammad ini merupakan cerita yang digemari oleh masyarakat pada masa itu. Sampai saat ini, sudah ada beberapa penelitian terhadap naskah *Hikayat Bulan Belah*.

Peneliti pertama yang membuat penelitian terhadap naskah *Hikayat Bulan Belah* adalah Sri Wulan Rudjiati. Skripsi Rudjiati yang berjudul *Raja Khaibar, Bulan Berbelah, Nabi Bercukur, dan Nabi* terdapat di Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Oleh karena semua koleksi buku, termasuk skripsi, di Fakultas Sastra Universitas Indonesia dipindah ke Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia, penulis tidak dapat menemukan skripsi Rudjiati yang ada di sana. Meskipun demikian, penulis dapat melihat transliterasi naskah *Hikayat Bulan Belah* yang terdapat di majalah *Seri Bahasa dan Kesusasteraan Seri Khusus*.

Tulisan selanjutnya mengenai *Hikayat Bulan Belah* adalah tulisan Siti Khoisoh. Dalam skripsinya yang berjudul *Kajian Nilai Moral Keagamaan Islam dalam Hikayat Bulan Belah Versi Panjang dan Pendek*, Khoisoh (1996) membahas perbandingan alur, ajaran Islam yang terdapat dalam *Hikayat Bulan Belah*, dan unsur Syiah. Khoisoh juga menyajikan tabel perbandingan alur teks *Hikayat Bulan Belah*. Khoisoh menggunakan naskah Ml. 365 dan W. 96 sebagai kajian skripsinya. Menurut situs <http://www.jogjalib.edu>, skripsi Khoisoh terdapat di Universitas Negeri Yogyakarta.

Tulisan selanjutnya mengenai *Hikayat Bulan Belah* adalah skripsi yang dibuat oleh Yuristia Aprilisani (2011), yaitu skripsi yang berjudul *Hikayat Nabi Bala Bulan: Suntingan Teks*. Skripsi Aprilisani terdapat di Perpustakaan Universitas Indonesia dan sudah tersedia dalam bentuk *soft copy* sehingga dapat diunduh oleh mahasiswa Universitas Indonesia. Aprilisani membahas perbandingan alur teks *Hikayat Nabi Bala Bulan*—naskah Ambon—dengan suntingan teks *Hikayat Bulan Berbelah*—naskah Jakarta dengan kode Ml. 365—yang sudah diterbitkan dalam majalah *Bahasa dan Kesusastraan Seri Khusus No. 3/1968*. Selain membahas perbandingan alur, Aprilisani juga menyinggung pengaruh dialek Ambon dalam penelitian skripsinya.

Dalam skripsinya, Aprilisani tidak menyebutkan kode naskah Ambon yang digunakan karena katalog yang memuat deskripsi naskah Ambon masih dalam proses penerbitan. Penulis mengalami kesulitan untuk menentukan kode naskah Ambon yang digunakan oleh Aprilisani. Oleh karena tidak adanya kode naskah Ambon yang digunakannya, penulis mencocokkan transliterasi naskah Ambon yang penulis dapat, naskah berkode dan naskah EAP\_276\_AM\_K\_HH\_024. Akhirnya, transliterasi yang sesuai dengan suntingan teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* adalah transliterasi teks naskah EAP\_276\_AM\_Kb\_BA\_002. Jadi, penulis menggunakan naskah ini sebagai pembanding dalam tabel perbandingan naskah.

## 1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menyajikan suntingan teks adalah edisi kritis. Menurut Robson (1994: 25), edisi kritis dari suatu naskah lebih banyak

membantu pembaca. Pembaca dibantu untuk mengatasi kesulitan yang bersifat tekstual atau yang berkenaan dengan interpretasinya. Dengan demikian, pembaca akan terbebas dari kesulitan pemahaman isinya. Metode yang digunakan oleh penulis untuk mendeskripsikan naskah adalah metode deskripsi. Penulis menelusuri informasi dari berbagai katalog dan mendeskripsikan naskah-naskah yang mengandung teks *Hikayat Bulan Belah*. Untuk menganalisis mukjizat para nabi, penulis menggunakan metode tinjauan pustaka. Penulis mencari buku-buku yang menunjang analisis isi teks dan menelusuri informasi yang terdapat di dalamnya.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab yang pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab yang kedua berisi keterangan mengenai naskah *Hikayat Bulan Belah*. Bab kedua ini mencakup inventarisasi naskah, deskripsi naskah, perbandingan isi naskah-naskah yang mengandung teks *Hikayat Bulan Belah* untuk menentukan naskah yang paling unggul, dan penentuan metode suntingan teks.

Bab yang ketiga berisi suntingan teks *Hikayat Bulan Belah*. Bab ketiga ini terdiri dari ringkasan cerita *Hikayat Bulan Belah*, pertanggungjawaban transliterasi, suntingan teks *Hikayat Bulan Belah*, dan daftar kata yang menimbulkan kesulitan pemahaman.

Bab yang keempat berisi analisis teks *Hikayat Bulan Belah*. Bab ini terdiri atas pengantar—kategori naskah dan ciri-ciri naskah—dan analisis mukjizat para

nabi. Selain itu, penulis juga akan menyebutkan kutipan-kutipan yang terdapat dalam Alquran, Alkitab, dan hikayat-hikayat yang mengandung mukjizat para nabi yang disebut dalam *Hikayat Bulan Belah*.

Bab yang kelima adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dari semua uraian yang telah dijelaskan oleh penulis. Selain itu, penulis juga akan menyertakan lampiran-lampiran yang berupa foto-foto naskah yang menjadi objek telaah dalam penulisan skripsi ini.



## BAB 2 KETERANGAN NASKAH *HIKAYAT BULAN BELAH*

### 2.1 Inventarisasi Naskah

*Hikayat Bulan Belah* merupakan naskah yang berjumlah lebih dari satu. Naskah *Hikayat Bulan Belah* disimpan di beberapa negara. Berdasarkan penelitian dari beberapa katalog, naskah *Hikayat Bulan Belah* disimpan di enam negara, yaitu Indonesia, Belanda, Inggris, Jerman, Malaysia, dan Prancis.

Di Indonesia naskah *Hikayat Bulan Belah* disimpan di dua daerah, yaitu di Jakarta, yaitu di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), dan di Ambon. Naskah *Hikayat Bulan Belah* yang disimpan di PNRI berjumlah tiga buah, tetapi ada satu naskah yang hilang, yaitu naskah yang berkode W. 95. Berikut ini adalah naskah *Hikayat Bulan Belah* yang terdapat di PNRI.

1. Naskah A (Ml. 365) *Hikayat Bulan Berbelah*
2. Naskah B (Ml. 651 dari W. 96) *Hikayat Bulan Berbelah*

Naskah *Hikayat Bulan Belah* juga terdapat di Ambon. Tempat penyimpanan naskah di Ambon berada di beberapa *negeri* (desa) yang terdapat di Ambon, seperti Hitu, Morella, Kabau, dan Kaitetu (Kramadibarata, dkk., 2011: vii).

Naskah-naskah di Ambon sudah didigitalisasi oleh Tim Yayasan Naskah Nusantara (Yanassa) sehingga memudahkan orang-orang untuk menelitinya.

Naskah *Hikayat Bulan Belah* yang disimpan di Ambon ada dua naskah, yaitu:

1. Naskah C (EAP 276\_AM\_Kb\_BA\_002) *Hikayat Nabi Bala Bulan*



2. Naskah D (EAP 276\_AM\_K\_HH\_024) *Hikayat Nabi Bala Bulan.*

Selain di dua tempat itu, Wieringa menyebutkan bahwa ada juga naskah *Hikayat Bulan Belah* versi Sunda—*Hikayat Raja Habib*—dan versi Makassar—*Hikayat Nabi Bercukur* (Wieiringa, 1998: 33).

Di Belanda terdapat 18 naskah *Hikayat Bulan Belah*, tiga naskah di antaranya tidak akan dimasukkan dalam deskripsi naskah. Tempat-tempat penyimpanan naskah *Hikayat Bulan Belah* adalah di Leidse Universiteits Bibliotheek, Koninklijk Instituut voor Taal Land en Volkenkunde (KITLV), dan Volkenkundig Museum Breda (Museum van Volkenkundig). Berikut ini adalah naskah-naskah yang disimpan di ketiga tempat tersebut.

**a. Leidse Universiteits Bibliotheek**

- |                               |   |
|-------------------------------|---|
| 1. Naskah E (Cod. Or. 1691)   | <i>Hikayat Bulan Belah Dua/Hikayat Bulan Berbelah</i>         |
| 2. Naskah F (Cod. Or. 1953)   | <i>Hikayat Bulan Berbelah</i>                                 |
| 3. Naskah G (Cod. Or. 2199 E) | <i>Hikayat Tatkala Bulan Belah Dua/Hikayat Bulan Berbelah</i> |
| 4. Naskah H (Cod. Or. 3213)   | <i>Hikayat Bulan Berbelah</i>                                 |
| 5. Naskah I (Cod. Or. 3300)   | <i>Hikayat Bulan Berbelah</i>                                 |
| 6. Naskah J (Cod. Or. 6728)   | <i>Hikayat Bulan Berbelah</i>                                 |
| 7. Naskah K (Cod. Or. 7324)   | <i>Hikayat Tatkala Bulan Belah Dua/Hikayat Bulan Berbelah</i> |
| 6. Naskah L (Cod. Or. 7357)   | <i>Hikayat Bulan Berbelah</i>                                 |
| 7. Naskah M (Cod. Or. 10.876) | <i>Hikayat Bulan Berbelah</i>                                 |

**Universitas Indonesia**

8. Naskah N (Cod. Or. 12.137)      *Syair Mamalah Bulan*
9. Naskah O (Cod. Or. 12.175)      *Hikayat Bulan Belah Dua/Hikayat  
Bulan Berbelah*
10. Naskah P (Kl. 55)                *Hikayat Bulan Berbelah*
11. Naskah Q (Kl. 57)                *Hikayat Nabi Membelah  
Bulan/Hikayat Bulan Berbelah*

Ada dua naskah yang terdapat di Leidse Universiteits Bibliotheek yang penulis tidak masukkan ke dalam subbab deskripsi naskah karena tidak ada deskripsi kedua naskah tersebut di dalam katalog. Kedua naskah itu adalah naskah yang berkode Oph. 54 dengan judul teks *Hikayat Bulan Berbelah* dan naskah S. H. 130 dengan judul teks *Hikayat Bulan Berbelah*.

**b. Koninklijk Instituut voor Taal Land en Volkekunde (KITLV)**

Berdasarkan penelitian dari beberapa katalog, naskah *Hikayat Bulan Belah* yang terdapat di KITLV ada dua, yaitu naskah Naskah R (KITLV Or. 146) dan naskah KITLV-CIV. Naskah KITLV Or. 146 akan dimasukkan ke dalam subbab deskripsi naskah karena deskripsi naskah R terdapat di katalog, sedangkan naskah KITLV-CIV tidak dimasukkan ke dalam subbab deskripsi naskah karena deskripsi naskah tersebut tidak terdapat dalam katalog.

### c. Volkenkundig Museum Breda

Naskah *Hikayat Bulan Belah* yang terdapat di Volkenkundig Museum Breda (sekarang bernama Museum van Volkenkundig) hanya ada satu, yaitu naskah S (VMB 458) dengan judul teks *Hikayat Mu'jizat Nabi*.

Selain disimpan di Belanda dan Indonesia, naskah *Hikayat Bulan Belah* juga terdapat di Jerman. Naskah *Hikayat Bulan Belah* yang di Preussische Staats Bibliothek, Berlin, adalah naskah yang berkode Schoemann V. 44 (naskah T). Judul teks *Hikayat Bulan Belah* yang terdapat dalam naskah T adalah *Hikayat Bulan Berbelah*.

Naskah *Hikayat Bulan Belah* juga terdapat di Inggris. Naskah *Hikayat Bulan Belah* yang terdapat di Inggris berjumlah empat naskah dan disimpan di John Rylands University Library, Royal Asiatic Society, dan School of Oriental and African Studies. Keempat naskah yang disimpan di tempat-tempat tersebut adalah sebagai berikut.

#### a. John Rylands University

Naskah *Hikayat Bulan Belah* yang terdapat di John Rylands University, yaitu naskah U (Malay 6) dengan judul teks *Hikayat Bulan Belah Dua*.

#### b. Royal Asiatic Society

Naskah *Hikayat Bulan Belah* yang terdapat di Royal Asiatic Society ada dua, yaitu:

1. Raffles Malay 47 (Naskah V) *Mu'jizat Rasul Allah Memenggal Bulan*
2. Raffles Malay 62 (Naskah W) *Hikayat Bulan Berbelah*

### c. School of Oriental and African Studies

Naskah *Hikayat Bulan Belah* yang terdapat di School of Oriental and African Studies hanya ada satu naskah, yaitu naskah X (naskah MS 174237) dengan judul teks *Hikayat Bulan Berbelah*.

Naskah *Hikayat Bulan Belah* juga terdapat di Malaysia dan di Prancis. Naskah *Hikayat Bulan Belah* yang terdapat di Malaysia ada 1 naskah, yaitu naskah yang berkode naskah MSS 2706 (Naskah Y) dan judul teks yang mengandung cerita *Hikayat Bulan Belah* adalah *Hikayat Bulan Berbelah*. Naskah X terdapat di Perpustakaan Negara Malaysia.

Di Prancis naskah *Hikayat Bulan Belah* terdapat di Bibliothek Nationale Paris dan hanya ada satu naskah, yaitu Mal-Pol 271 (E) 157. Naskah *Hikayat Bulan Belah* (teksnya berjudul *Hikayat Bulan Berbelah*) tidak dimasukkan ke dalam deskripsi naskah karena tidak ditemukan deskripsinya dalam katalog-katalog.

## 2.2 Deskripsi Naskah *Hikayat Bulan Belah*

Setelah melakukan inventarisasi naskah, penulis mendeskripsikan naskah-naskah *Hikayat Bulan Belah* yang telah disebutkan di atas berdasarkan deskripsi dari katalog-katalog dan deskripsi fisik naskah. Ada beberapa naskah yang tidak

penulis deksripsikan karena deskripsi naskah tersebut tidak terdapat dalam katalog-katalog yang penulis telusuri.

### 1. Naskah A<sup>1</sup>

Naskah A terdaftar di PNRI dengan kode MI. 365. Naskah A terdiri dari 13 baris per halaman, kecuali teks di halaman 1 dan 2 yang terdiri dari 10 baris per halaman. Jumlah halaman keseluruhan naskah ini adalah sebanyak 77 halaman. Teks *Hikayat Bulan Berbelah* ditulis dengan aksara Jawi yang cukup baik, dan berbahasa Melayu. Naskah MI. 365 memiliki mikrofilm dengan kode R#253. Naskah A terdiri atas empat teks, yaitu:

- I. *Hikayat Raja Khaibar* (hlm. 1—14),
- II. *Hikayat Bulan Berbelah* (hlm. 15—37),
- III. *Hikayat Nabi Bercukur* (hlm. 38—43), dan
- IV. *Hikayat Nabi* (hlm. 43—49).

Naskah A bersampul karton berwarna merah bata dengan motif bintik-bintik kekuning-kuningan. Bagian pinggir sampul depan naskah A sedikit terkelupas. Warna sampul belakang sedikit memudar.



Sampul depan naskah A



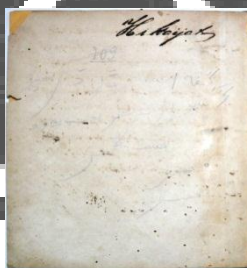
Sampul belakang naskah A

<sup>1</sup>Penulis menggunakan observasi langsung untuk mendeskripsikan naskah A.

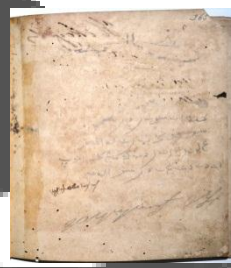
Naskah A memiliki 2 lembar halaman pelindung: 1 lembar halaman pelindung depan dan 1 lembar halaman pelindung belakang. Ada 3 halaman yang berisi catatan dalam naskah A: 1 pembuka dan 2 halaman penutup. Catatan pembuka di halaman awal ditulis dengan pena. Sayangnya, catatan itu tidak dapat dibaca karena sudah rusak. Catatan penutup di halaman akhir ditulis dengan pena dan pensil.



**Catatan pembuka**

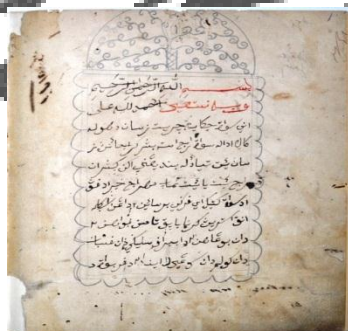


**Catatan penutup 1**



**Catatan penutup 2**

Di halaman 1 dan 2, teks berada di dalam kotak dan terdapat garis melengkung semacam kubah di sisi atas kotak tersebut. Ada hiasan sulur-sulur yang tergambar di dalam lengkungan di halaman 1.



**Halaman 1**



**Halaman 2**

Ukuran panjang sampul naskah A adalah 16,2 cm, sedangkan lebar sampul naskah ini adalah 20,2 cm. Pias *recto* dan *verso* di setiap halaman naskah bervariasi. Di halaman 1 dan 2, pias *recto*-nya adalah sebagai berikut.

	<i>Recto</i>	<i>Verso</i>
<b>Kanan</b>	3,8 cm	3,6 cm
<b>Kiri</b>	4,1 cm	4,2 cm
<b>Atas</b>	0 cm	0 cm
<b>Bawah</b>	3,6 cm	3,6 cm

**Tabel pias halaman 1 dan 2 naskah A**

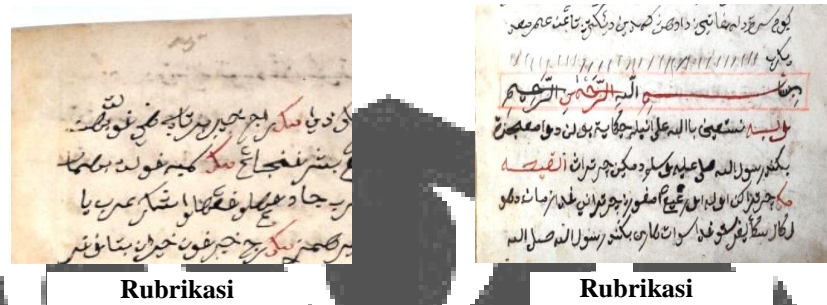
Halaman 1 dan 2 tidak memiliki pias atas pada bagian *recto* dan *verso* karena tertutup oleh garis lengkung yang terdapat di atas bingkai teks itu.

Lain halnya dengan ukuran pias halaman teks lainnya. Ukuran pias setiap halaman teks lainnya dalam naskah A adalah sebagai berikut.

	<i>Recto</i>	<i>Verso</i>
<b>Kanan</b>	1,1 cm	2,1 cm
<b>Kiri</b>	2 cm	1,1 cm
<b>Atas</b>	1,4 cm	1 cm
<b>Bawah</b>	1 cm	1,1 cm

**Tabel pias halaman lainnya dalam naskah A**

Tinta yang digunakan dalam naskah itu adalah tinta berwarna hitam dan merah. Tinta hitam digunakan untuk menulis teks, sedangkan tinta merah digunakan untuk menandai judul teks baru dan rubrikasi.



Nomor halaman naskah ditulis dengan pensil dan terletak di tengah halaman naskah. Ada kolofon yang memuat informasi waktu penyelesaian penyalinan naskah. Terdapat *watermark* yang bertuliskan “CONQUEROR” di naskah A.

## 2. Naskah B<sup>2</sup>

Naskah B terdaftar di PNRI dengan kode MI. 651 dari W. 96. Naskah B terdiri atas 104 halaman dan 11 baris per halaman. Ada empat kuras yang ada di naskah B. Selain itu, naskah B tidak dimikrofilmkan oleh PNRI.

Menurut informasi dari beberapa katalog, naskah B berukuran 21 cm x 17 cm. Setelah penulis mengukur naskah B, naskah B mengalami penyusutan ukuran, dari 21 cm x 17 cm menjadi 19,5 cm x 15,7 cm.

<sup>2</sup>Penulis melakukan observasi langsung untuk mendeksripsikan fisik naskah B.



Halaman teks naskah B berukuran 19 cm x 15,4 cm. Ukuran pias *recto* dan *verso* setiap halaman ditunjukkan oleh tabel berikut.

	<i>Recto</i>	<i>Verso</i>
Kanan	2,6 cm	2,8 cm
Kiri	2,6 cm	2,4 cm
Atas	2,9 cm	2,9 cm
Bawah	2,2 cm	2,5 cm

**Tabel pias halaman naskah B**

Naskah B bersampul karton berwarna merah bata dan memiliki 2 lembar halaman pelindung: 1 lembar halaman pelindung depan dan 1 lembar halaman pelindung belakang. Sampul depan naskah B sedikit mengelupas di sisi kanan.

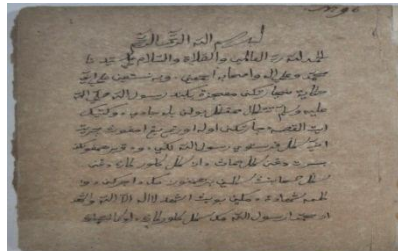


Sampul depan naskah B

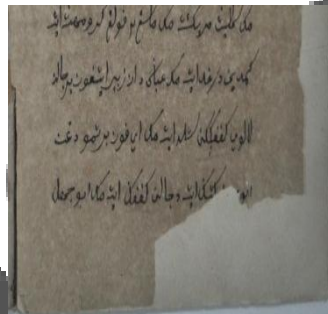


Sampul belakang naskah B

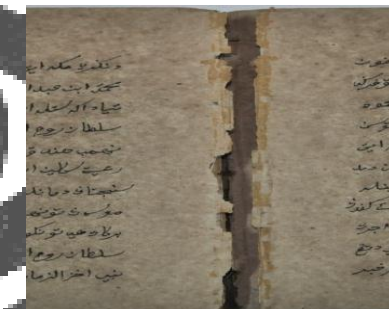
Naskah B sudah lapuk dan berwarna kusam. Meskipun demikian, naskah B masih memiliki keterbacaan yang baik karena tinta yang digunakan dalam penulisan naskah cukup tebal.



Contoh tulisan naskah di halaman 1



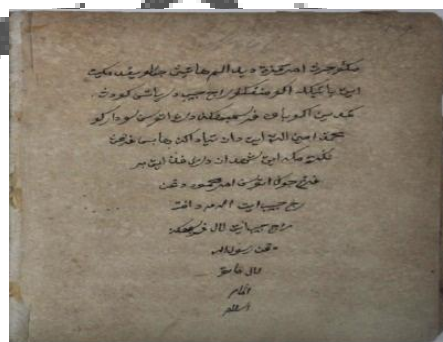
Halaman yang sobek



Halaman yang terlepas dari jilidnya

Tinta yang digunakan dalam naskah B adalah tinta yang berwarna hitam. Tidak ada rubrikasi dalam naskah ini. *Watermark* tidak terdapat di naskah B, tetapi ada kolofon yang berbunyi seperti berikut.

“Maka ujarnya Amir Mahmud di dalam hatinya, ‘Jikalau yang demikian/ itu baiklah aku m-n-p-g-w Raja Jibu dari atas kudanya./ kemudian aku bawa persembahkan dari itu saudaraku/ Muhammad Aminullah itu dan tiada akan habis perang/ Negeri Mekah itu.’ Syahdan itu daripada itu ber-/perang juga utusan Amir Mahmud dengan/raja Jibu itu. Oleh dapat/ Raja Jibu itu lalu p-r-s-j-h-k-n/ dengan Rasulullah/ lalu masuk/ agama/ Islam./”



Kolofon naskah B

### 3. Naskah C<sup>3</sup>

Naskah C adalah naskah koleksi Kabau, Ambon, yang merupakan kumpulan naskah hikayat yang beraksara Jawi dan berbahasa Melayu. Naskah ini terdaftar sebagai naskah yang berkode EAP 276\_AM\_Kb\_BA\_002. Naskah C tidak diketahui ukuran fisiknya karena penulis mendeskripsikan naskah C dari foto digital. Naskah C yang terdiri atas 12 baris per halaman ini terdiri atas lima teks, yaitu:

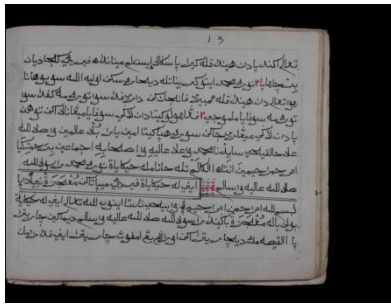
- I. *Hikayat Nur Muhammad,*
- II. *Hikayat Nabi Bercukur,*
- III. *Hikayat Nabi Wafat,*
- IV. *Hikayat Nabi Naik Haji, dan*
- V. *Hikayat Sayidina Umar Sahabat Nabi.*

Akan tetapi, ada satu teks yang terdapat dalam naskah C dan teks tersebut tidak tercantum dalam katalog, yaitu *Hikayat Nabi Bala Bulan*. Naskah koleksi Kabau ini ditulis dengan aksara Jawi dan terdiri atas 124 halaman.

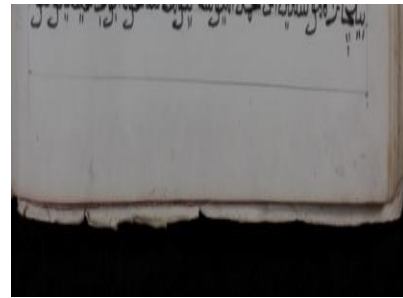
Naskah C merupakan naskah yang ditulis di kertas yang berwarna putih. Apabila dilihat dari kondisi naskahnya melalui foto digital, naskah C merupakan naskah yang baru, yaitu ditulis sekitar tahun 1990-an. Naskah C masih terjilid rapi meskipun ada beberapa halaman yang agak terlepas dari jilidnya.

---

<sup>3</sup>Dekripsi ini diambil dari *Katalog Ringkas Naskah Ambon* dan penelitian fisik naskah berdasarkan foto digital.



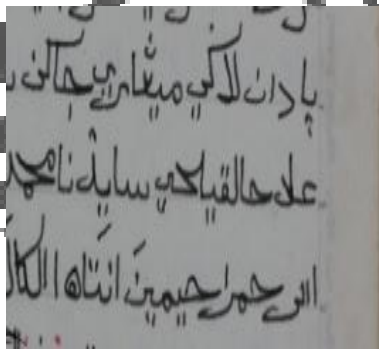
Contoh halaman 1



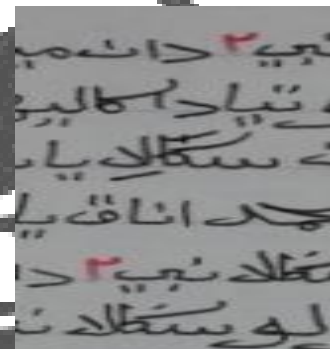
Contoh garis tepi halaman 1

Tinta yang digunakan adalah tinta yang berwarna hitam dan merah.

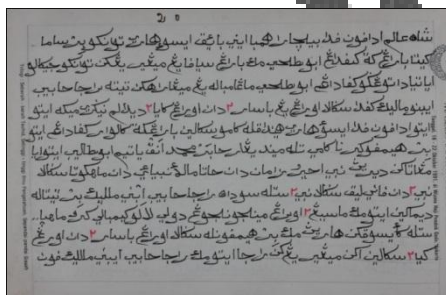
Tinta hitam digunakan untuk menulis teks, sedangkan warna merah digunakan untuk rubrikasi, yaitu angka 2 (٢) untuk penulisan kata ulang. Penomoran naskah C terletak di tengah halaman naskah dan ditulis dengan pulpen. Halaman naskah tersebut memiliki garis tepi—garis tepi tersebut dibuat dengan pensil yang tipis—dan teks naskah ditulis di dalamnya. Hal ini bertujuan agar naskah terlihat lebih rapi.



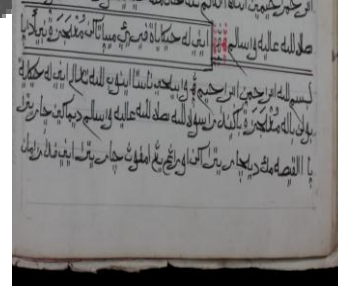
Contoh teks yang ditulis dengan tinta hitam



Rubrikasi yang ditulis dengan tinta merah



Garis tepi di halaman naskah



Pergantian teks

Penyalin naskah C menyalin naskah di kertas *block note* dengan kop surat “Panitia Nasional Majelis Tahkim XXXV Syarikat Islam” dan stempel bergambar bulan dan bintang. Stempel dan kop surat terletak di sisi kanan halaman *verso*. Ada juga tulisan semacam slogan yang berbunyi, “Trilogi: Sebersih-bersih tauhid, setinggi-tinggi ilmu, sebersih-bersih silasah.” Tulisan tersebut berada di sisi kiri halaman *verso* dan ditulis memanjang ke bawah, seperti diputar 90<sup>0</sup> ke kanan.



Gambar stempel di naskah C

PANITIA NASIONAL  
MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM

Nama badan penyalinan naskah

Trilogi : Sebersih - bersih Tauhid, Setinggi - tinggi Ilmu Pengetahuan, Sepandai-pandai Silasah

“Jargon” badan penyalinan naskah

#### 4. Naskah D<sup>4</sup>

Naskah D merupakan naskah koleksi Kaitetu, Ambon. Naskah D terdiri atas 15—16 baris dan merupakan kumpulan teks hikayat yang beraksara Jawi dan berbahasa Melayu. Naskah D terdaftar di *Katalog Ringkas Naskah Ambon* dengan nomor EAP\_276\_AM\_K\_HH\_024. Teks-teks yang terdapat dalam naskah D, yaitu:

- I. *Hikayat Nur Muhammad*
- II. *Hikayat Bulan Berbelah*

Naskah D ditulis di kertas yang berwarna putih kecoklat-coklatan.

Tulisan pada naskah D ditulis dengan tinta hitam dan terlihat sedikit luntur.

<sup>4</sup>Deskripsi diambil dari *Katalog Ringkas Naskah Ambon*.

Tidak seperti naskah C, tulisan pada naskah D agak sulit dibaca karena jarak antarbarisnya sedikit lebih rapat dan tulisannya yang sedikit “langsing” sehingga terkesan rapat dan tidak ada jarak.



Contoh halaman naskah D



Contoh halaman yang terlepas

Naskah D dijilid dengan semacam kawat dan jilidnya pun tidak rapi lagi.

Beberapa halaman naskah D terlepas dari jilidnya. Naskah D ditulis dengan tinta hitam dan tidak ada rubrikasi dalam naskah ini. Melalui foto digital, terlihat bahwa kertas yang digunakan naskah D cukup tebal sehingga tulisannya nyaris tidak menembus di halaman sebaliknya. Naskah D juga memiliki semacam penanda pergantian teks, yaitu adanya garis yang membatasi pergantian teks. Penomoran halaman naskah menggunakan angka Latin yang terdapat di sisi kanan atas halaman *recto* naskah.

## 5. Naskah E<sup>5</sup>

Naskah E berukuran 19 cm x 15 cm dan ditulis dalam bahasa Melayu dengan tulisan Jawi. Naskah E terdiri atas 99 halaman dan terdiri atas 13 baris per halaman, kecuali di halaman pertama dan halaman terakhir

<sup>5</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume One* dan *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in the Library of Leiden University and Other Collection in The Netherlands Volume One*.

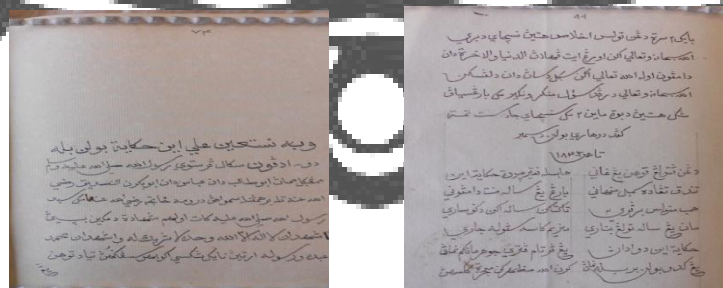
naskah. Naskah E ditulis di kertas belanda dan ber-*watermark* Pro Patria with A H K. Halaman pertama naskah E terdiri atas 7 baris, sedangkan halaman terakhir berupa kolofon yang terdiri atas 7 baris dan 6 baris syair.

Ada dua teks yang terdapat dalam naskah E, yaitu:

- I. *Hikayat Johar Manikam* (hlm. 1—73)
- II. *Hikayat Bulan Belah* (hlm. 74—99).

Terjadi peloncatan halaman dari halaman 74 ke halaman 76 yang dilakukan oleh sang penyalin. Jadi, penyalin menuliskan halaman yang seharusnya halaman 75 dengan halaman 76. Selain itu, penyalin juga melakukan kesalahan berupa kesalahan penulisan halaman 67 yang ditulis menjadi halaman 68.

Berdasarkan foto digital naskah E, kondisi naskah E tergolong lebih baik daripada naskah-naskah *Hikayat Bulan Belah* yang terdapat di Indonesia. Kertasnya masih terawat dan tidak tampak lubang-lubang kecil. Tulisannya masih dapat dibaca dengan jelas. Berikut ini adalah contoh halaman 74 dan halaman 99.



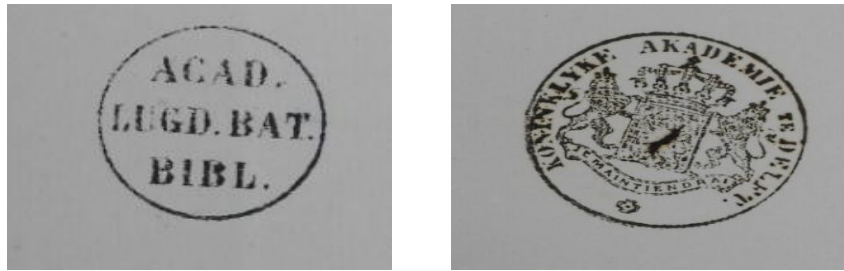
Halaman 74

Halaman 99

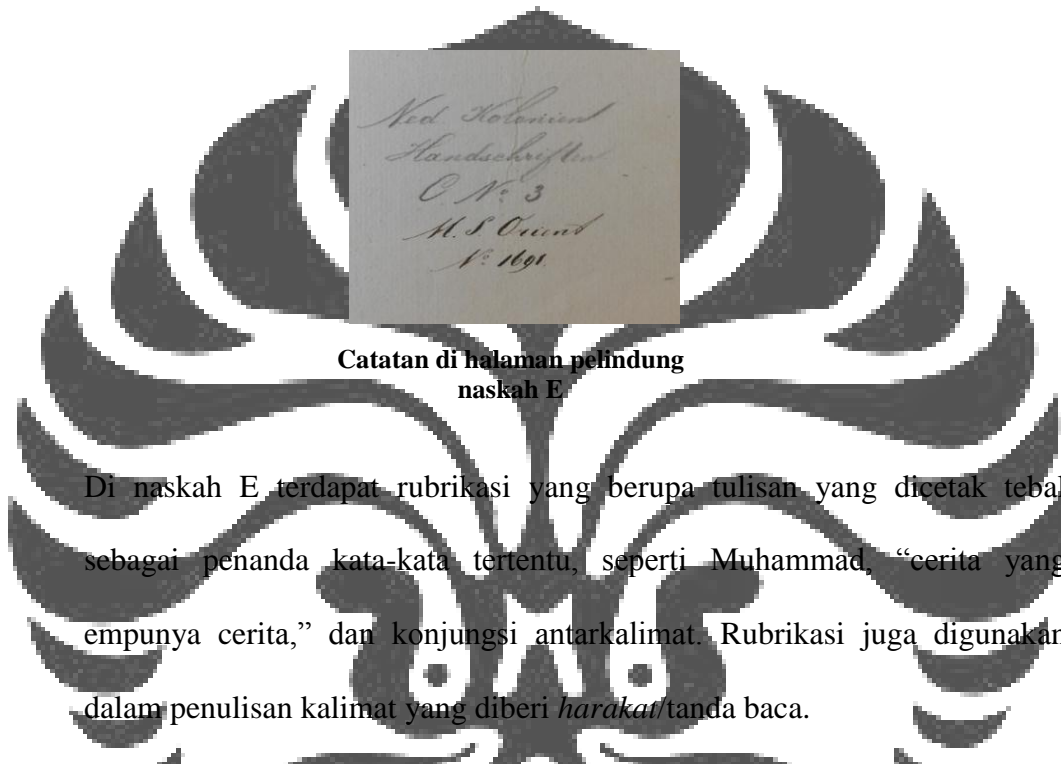
Dalam naskah E terdapat stempel lembaga penyalinan, lembaga penyimpanan, serta catatan di halaman pelindung naskah E.

Universitas Indonesia



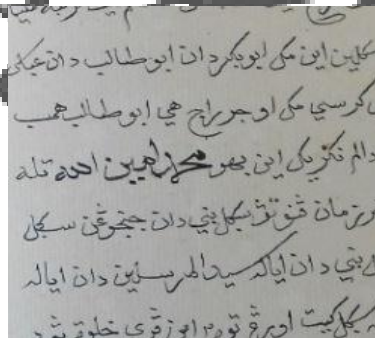


Gambar stempel lembaga di naskah E

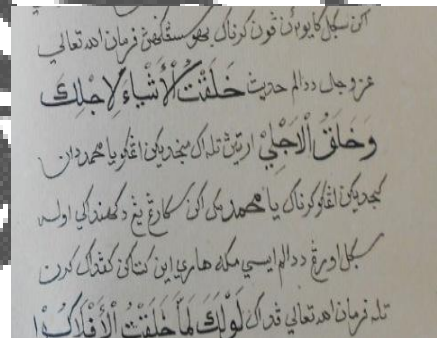


Catatan di halaman pelindung naskah E

Di naskah E terdapat rubrikasi yang berupa tulisan yang dicetak tebal sebagai penanda kata-kata tertentu, seperti Muhammad, “cerita yang empunya cerita,” dan konjungsi antarkalimat. Rubrikasi juga digunakan dalam penulisan kalimat yang diberi *harakat*/tanda baca.



Contoh rubrikasi naskah E

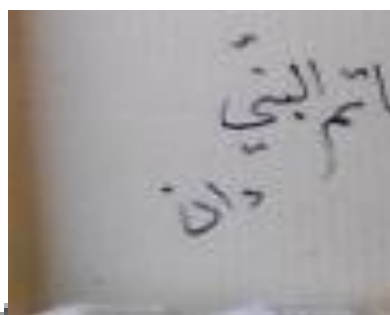


Contoh kalimat yang ditulis dengan harakat

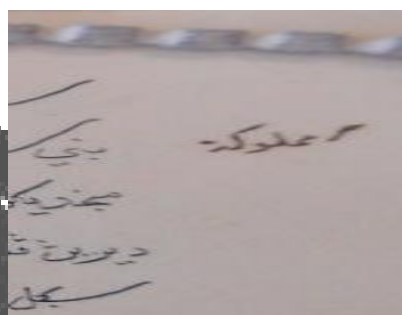
Halaman-halaman naskah E ditulis dengan angka arab dan *catch word* yang berada di sisi kiri bawah halaman *verso*. Tanda koreksi kesalahan



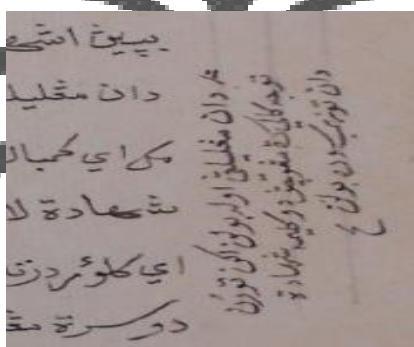
penyalinan diletakkan di sisi kanan halaman teks. Di bagian teks *Hikayat Bulan Belah* terdapat catatan tambahan yang disisipkan di bagian samping halaman teks. Catatan tersebut ditulis secara vertikal.



Contoh catch word



Contoh tanda koreksi



Contoh tambahan pada naskah

## 6. Naskah F<sup>6</sup>

Naskah F berkode Cod. Or. 1953 ini memiliki 413 halaman. Ukuran naskah F adalah 20,5 cm x 12 cm. Jumlah baris per halaman naskah ini adalah 12 baris. Naskah F ditulis di kertas belanda yang memiliki watermark *Vriejheld with W W, Pro Patria with N V, VAN DER LEY, J HONIG (& ZOON), LALABDE, CADET FIN, dan Crown/GR*. Selain itu,

<sup>6</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume One* dan *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in the Library of Leiden University and Other Collection in The Netherlands Volume One*.

naskah ini disampul dengan sampul kulit. Halaman depan dan halaman belakang naskah F hilang. Naskah ini dimiliki oleh Ny. Halimah di Kampung Krukut. Naskah ini merupakan koleksi Cornets de Groots.

Berikut ini perincian teks-teks yang terkandung dalam naskah F.

- I. *Kitab Al-Yaqut* (hlm. 3)
- II. *Hadits* (hlm. 1—29)
- III. *Hikayat Ka'abah* (hlm. 30—76)
- IV. *Hikayat Bulan Berbelah* (hlm. 77—124)
- V. *Hikayat Nabi Musa Munajat* (hlm. 123—153)
- VI. *Hikayat Fatimah Bersuami/Hikayat Nabi Muhammad Mengajar Anaknya Fatimah* (hlm. 154—181)
- VII. *Hikayat Wafat Nabi Muhammad* (hlm. 182—213)
- VIII. *Hikayat Nabi Bercukur* (hlm. 214—233)
- IX. *Hikayat Dzulfaqar* (234—243)
- X. *Hikayat Martasiyah dan Syaikh Al-Ma'ruf* (hlm. 244—266)
- XI. *Kitab Sifat Jauhar* (hlm. 267—275)
- XII. *Kitab Ma'rifat Allah* (hlm. 276—293)
- XIII. *Kitab 'Aqidat Al-Bayan* (hlm. 294—318)
- XIV. *Hadits* (hlm. 319—325)
- XV. *Kitab Fiqh* (hlm. 326—333)
- XVI. *Kitab Gīma* (hlm. 333—340)
- XVII. *Kitab Fiqh: Wajib Sembahyang Ju'mat* (hlm. 340—342)
- XVIII. *Syair La Illaha Illa 'illah* (hlm. 343—353)

- XIX. *Syair Ru'yat* (hlm. 353—358)
- XX. *Do'a* (hlm. 358—360)
- XXI. *Niat* (361—370)
- XXII. *Naftdan Itbat* (hlm. 370—377)
- XXIII. *Sakarati Al-Maut* (hlm. 378—382)
- XXIV. *Pohon Islam* (hlm. 382—392)
- XXV. *Sarh Sugra* (hlm. 393—401)
- XXVI. *Sifat Salbiyyah dan Sifat Nafsiyyah* (hlm. 402—407)
- XXVII. *Kitab (al-)Bawaaqf* (hlm. 407—408)
- XXVIII. *A Hadits* (hlm. 408—410)
- XXIX. *Kitab Al-Daqa'iq* (hlm. 410—412)
- XXX. *Al-Fatihah* (hlm. 412—413)

### 7. Naskah G<sup>7</sup>

Ada lima naskah yang berkode 2199 dan disimpan di Leidse Universiteits Bibliotheek. Kelima naskah tersebut adalah Cod. Or. 2199 A, Cod. Or. 2199 B, Cod. Or. 2199 C, Cod. Or. 2199 D, dan Cod. Or. 2199 E (naskah G). Kelima naskah tersebut memiliki dua persamaan, yaitu memiliki ukuran naskah yang sama (33 cm x 21 cm) dan *watermark* yang bernama *Pro Patria with B*—kecuali naskah Cod. Or. 2199 A yang ber-*watermark* *Pro Patria with J H & Z*.

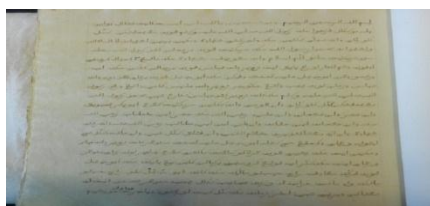
<sup>7</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume One* dan *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in the Library of Leiden University and Other Collection in The Netherlands Volume One*.

Naskah G (Cod. Or. 2199 E) ini berukuran 33 cm x 21 cm. Naskah tersebut ditulis di kertas belanda dan memiliki *watermark* Pro Patria with B. Naskah G terdiri atas 65 halaman dan setiap halamannya terdiri atas 19—20 baris. Naskah ini terbaca dengan baik dan naskah ini ditulis dengan tulisan tangan orang Eropa di kertas bergaris. Tulisan tersebut terkesan kaku.

Teks-teks yang terkandung dalam naskah G adalah sebagai berikut.

- I. *Hikayat Tatkala Bulan Belah Dua* (hlm. 3—17)
- II. *Hikayat Tatkala Rasulullah Memberi Sedekah kepada Seorang Darwisy* (23—48)
- III. *Hikayat Fatimah Berkata-kata dengan Dzulfiqar* (hlm. 55—58)
- IV. tidak ada judul, tetapi bisa jadi judulnya *Hikayat Rasulullah Menyembuhkan Perempuan yang Mati Tangannya* (hlm. 59—61)
- V. *Hikayat Dua Laki-Isteri yang Saleh* (hlm. 62—65).

Sama dengan kondisi naskah E, kondisi naskah G juga lebih baik daripada kondisi naskah-naskah A, B, C, D, E. Sampul naskah G terlihat bagus dan tidak rusak sedikit pun. Sampul naskah G berwarna coklat tua dan bermotif bunga karang. Kertas naskah tersebut lumayan bagus dan tidak ada lembaran yang berlubang. Tulisannya agak sulit dibaca karena tinta tulisan tersebut sudah mulai luntur.



Halaman depan naskah G



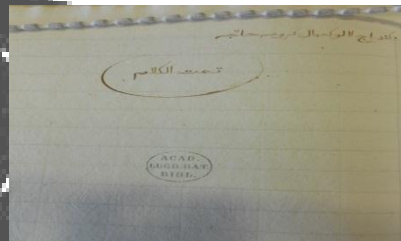
Sampul belakang naskah G

Universitas Indonesia

Seperti naskah E, ada stempel lembaga penyimpanan naskah—ACAD LUGD. BAT. BIBL—dan stempel ini terdapat di halaman awal dan akhir teks *Hikayat Bulan Belah*. Teks *Hikayat Bulan Belah* di naskah ini diawali dengan kalimat yang berbunyi, “Ini hikayat tatkala bulan belah dua” dan diakhiri dengan kalimat yang berbunyi, “Tamat alkalam.”

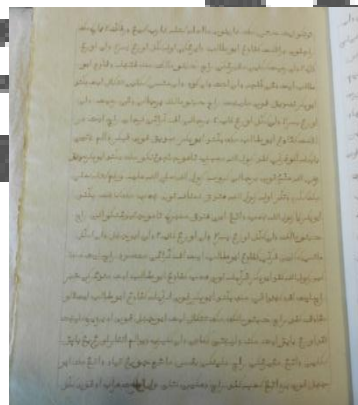


Halaman awal naskah G

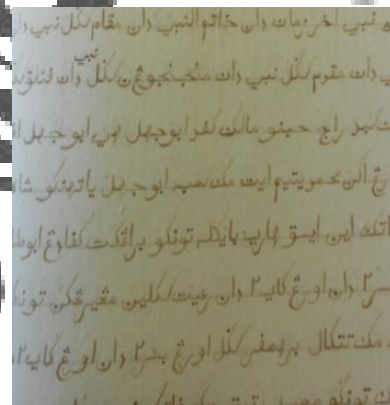


Halaman akhir naskah G

Naskah tersebut memiliki garis tepi yang digaris tipis dengan pensil. Ada koreksi penulisan yang ditulis di naskah ini. Koreksi tersebut berada di atas kalimat yang akan dikoreksi. Penomoran halaman naskah ditulis dengan angka Latin dan dilakukan oleh penyalin.



Garis tepi naskah G



Koreksi teks

## 8. Naskah H<sup>8</sup>

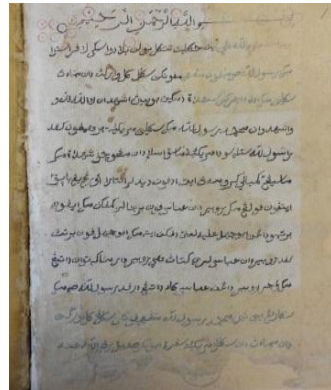
Naskah H yang berkode Cod. Or. 3213 terdiri atas 42 halaman dan setiap halamannya terdiri atas 12—15 baris. Naskah ini ditulis di kertas belanda dan memiliki *watermark* Vrijheid. Tulisan di halaman 41v agak susah dibaca. Dalam naskah tersebut, disebutkan nama Encik Pi't dan naskah ini terpengaruh bahasa Betawi, terutama dalam pengejaan kata. Naskah H terdiri dari tiga teks, yaitu:

- I. *Hikayat Bulan Berbelah* (hlm. 1v—2r)
- II. *Hikayat Tatkala Rasulullah Memberi Sedekah kepada Seorang Darwisy* (hlm. 12r—29)
- III. *Hikayat Raja Jumjumah* (hlm. 30r—41v).

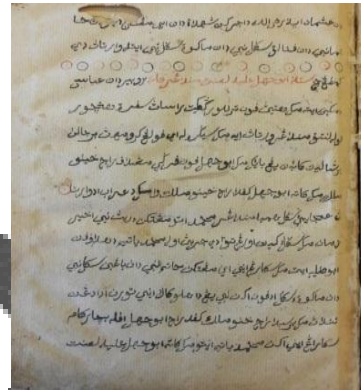
Meskipun disimpan di negeri beriklim sedang, kondisi naskah H nyaris serupa dengan kondisi naskah A: halaman sobek dan ada beberapa tulisan yang sulit untuk dibaca karena kertas naskah sudah kusam dan berwarna kecoklat-coklatan. Contoh kerusakan naskah adalah halaman 1 *recto* dan halaman 1 *verso*. Penomoran halaman naskah menggunakan *recto* dan *verso* karena penyalin naskah tidak menyertakan penomoran halaman. Naskah H memiliki keunikan tersendiri di bagian kolofon. Tidak seperti kolofon yang biasanya terletak di halaman akhir teks naskah, kolofon naskah H terletak di halaman 41 bagian *verso* (Wieringa,

<sup>8</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume One* dan *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in the Library of Leiden University and Other Collection in The Netherlands Volume One*.

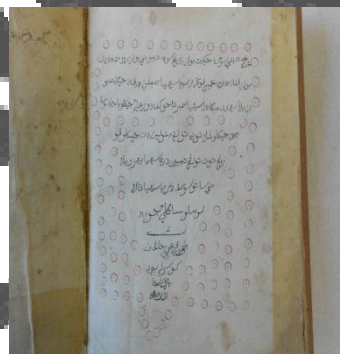
2007: 55). Hiasan berbentuk lingkaran-lingkaran yang ditulis dengan tinta merah menghiasi kolofon naskah H.



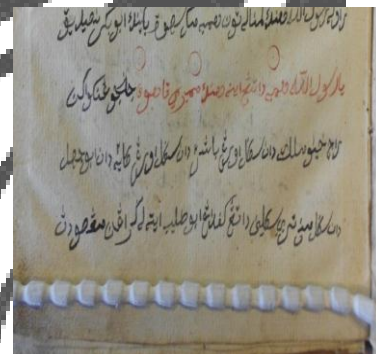
Halaman 1 recto



Halaman 1 verso



Kolofon naskah H



Contoh rubrikasi

Penulisan teks tersebut menggunakan tinta hitam dan tinta merah. Tinta merah digunakan untuk rubrikasi, seperti ucapan basmalah, konjungsi antarkalimat, pergantian antarteks, dan hiasan dalam naskah.

## 9. Naskah I<sup>9</sup>

Naskah I (Cod. Or. 3300) memiliki jumlah halaman sebanyak 441 halaman. Naskah ini ditulis di kertas belanda dan *watermark* yang terdapat pada naskah I adalah Pro Patria. Naskah ini berukuran 20 cm x 16,5 cm.

<sup>9</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume One*.

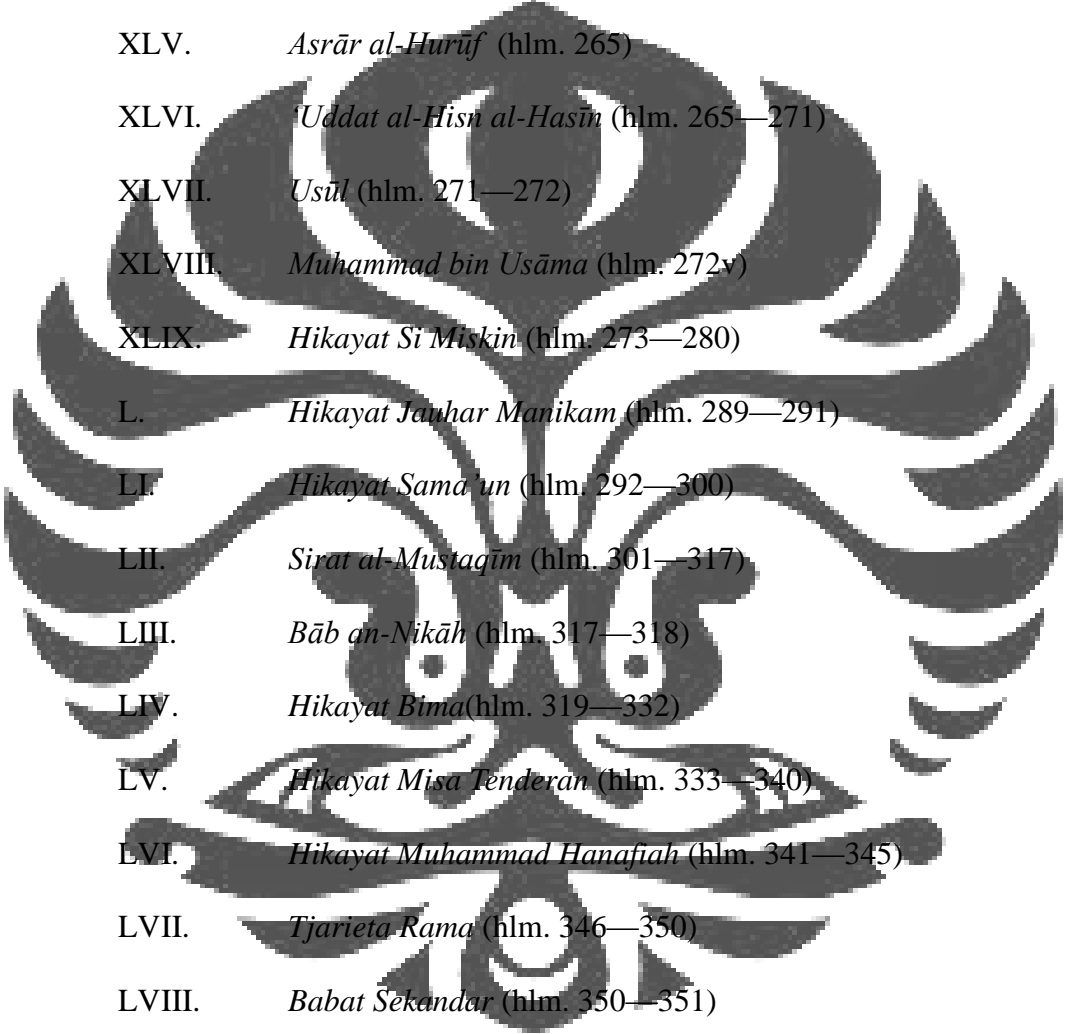
Setiap halaman di naskah ini terdiri atas 23—38 baris. Naskah ini merupakan autografi dari Van der Tuuk dan merupakan warisan darinya.

Teks-teks yang terdapat dalam naskah I adalah sebagai berikut.

- I. *Hikayat Budak Miskin/Hikayat Parang Puting* (hlm. 1—4)
- II. *Hikayat Petra (Putera) Jaya Pati* (hlm. 4—8)
- III. *Hikayat Pelanduk Jenaka* (hlm. 9—17)
- IV. *Hikayat Isma Yatim* (hlm. 17—20)
- V. *Hikayat Pelanduk Jenaka* (hlm. 21—23)
- VI. *Bustān as-Salātīn* (hlm. 25—40)
- VII. *Sejarah Melayu* (hlm. 41—81)
- VIII. *Syair Orang Berbuat Amal* (hlm. 83—84)
- IX. *Syair Silembari* (hlm. 84—95)
- X. *Syair Surat Kirim kepada Perempuan* (hlm. 96—98)
- XI. *Hikayat Mi'raj Nabi Muhammad* (hlm. 98—101)
- XII. *Hikayat Nabi Yusuf* (hlm. 101—104)
- XIII. *Hikayat Cekel Waneng Pati* (hlm. 106—108)
- XIV. *Hikayat Cekel Waneng Pati* (hlm. 109—112)
- XV. *Hikayat Pandawa Jaya* (hlm. 115—122)
- XVI. *Hikayat Sang Samba/Hikayat Maharaja Boma* (hlm. 123—146)
- XVII. *Hikayat Syah(-i) Mardan* (hlm. 147—151)
- XVIII. *Hikayat Perang Raja Khaibar* (hlm. 151—154)
- XIX. *Hikayat Hang Tuah* (hlm. 154—162)



- XX. *Hikayat Bulan Berbelah* (hlm. 163—174)
- XXI. *Kitab Seribu Masā'il* (hlm. 174—179)
- XXII. *Cerita Nabi Allah Musa Munajat* (hlm. 179—180)
- XXIII. *Hikayat Nabi Bercukur* (hlm. 180—181)
- XXIV. *Hikayat Dewa Indera Mengindera* (hlm. 181—182)
- XXV. *Hikayat Jauhar Manikam* (hlm. 182—184)
- XXVI. *Hikayat Ular Nangkawang* (hlm. 185—189)
- XXVII. *Hikayat Parang Puting/Hikayat Budak Miskin* (hlm. 189—190)
- XXVIII. *Hikayat Dewa Mandu* (hlm. 190—191)
- XXIX. *Hikayat Khoja Maimun dan Hikayat Raja Mubarak dari Hikayat Bayan Budiman* (hlm. 192—208)
- XXX. *Hikayat Silindung Delima* (hlm. 209—229)
- XXXI. *Hikayat Maharaja Dewa/Hikayat Raja Dewa Maharupa* (hlm. 229—233)
- XXXII. *Syair Jaran Temasa* (hlm. 234-237)
- XXXIII. *Kitab Zuhurat al-Murid* (hlm. 237-238)
- XXXIV. *Umdat al-Muhitāgīn Ilā Sulūk Al-Mufridīn* (hlm. 238—240)
- XXXV. *Kitab Fiqh* (hlm. 240—253)
- XXXVI. *Kitab ad-Durrah al-Faridāh fī Šarh al-Qasidāh* (hlm. 254)
- XXXVII. *Hikayat Nabi Musa* (hlm. 254—255)
- XXXVIII. *Kitab Ğawhar* (hlm. 256)
- XXXIX. *Durrat al-Faraīd bi-Šarh al-Aqā'id* (hlm. 256—257)

- 
- XL. *Ad-Durr an-Nazīm* (hlm. 258—259)
- XLI. *Asrār al-Hurūf* (hlm. 259—260)
- XLII. *Kitāb Al-Hikam* (hlm. 260—261)
- XLIII. *Hadīṭ* (hlm. 261—264)
- XLIV. *Sabīl al-Hidāyah* (hlm. 264—265)
- XLV. *Asrār al-Hurūf* (hlm. 265)
- XLVI. *Uddat al-Hisn al-Hasn* (hlm. 265—271)
- XLVII. *Usūl* (hlm. 271—272)
- XLVIII. *Muhammad bin Usāma* (hlm. 272v)
- XLIX. *Hikayat Si Miskin* (hlm. 273—280)
- L. *Hikayat Jauhar Manikam* (hlm. 289—291)
- LI. *Hikayat Samā'un* (hlm. 292—300)
- LII. *Sirat al-Mustaqīm* (hlm. 301—317)
- LIII. *Bāb an-Nikāh* (hlm. 317—318)
- LIV. *Hikayat Bima* (hlm. 319—332)
- LV. *Hikayat Misa Tendaran* (hlm. 333—340)
- LVI. *Hikayat Muhammad Hanafiah* (hlm. 341—345)
- LVII. *Tjarieta Rama* (hlm. 346—350)
- LVIII. *Babat Sekandar* (hlm. 350—351)
- LIX. *Hikayat Pelanduk Jenaka* (hlm. 357—406)
- LX. *Undang-Undang Melayu* (hlm. 409—441).

## 10. Naskah J<sup>10</sup>

Naskah J yang memiliki kode Cod. Or. 6728 terdiri atas 34 halaman dan 11 baris per halaman. Kertas yang digunakan adalah kertas belanda dengan *watermark* Vrijheid with G I B dengan ukuran 21 cm x 17 cm. Tulisannya terlihat jelas dan penyalinan naskah ini telah diselesaikan pada 11 Mei 1850 oleh M. Ketjiel di Batavia. Pemilik naskah J adalah J.C. Fraissinet, kemudian dimiliki oleh Grashuis yang didonasi oleh Nijhoff. Berikut ini adalah tiga teks kandungan naskah J.

- I. *Hikayat Cerita tatkala Baginda Rasulu'llah sallahu 'alaihi wassalam Mi'raj/Hikayat Mi'raj Muhammad* (hlm. 2v—10r)
- II. *Hikayat Raja Jumjumah* (hlm. 10r—19r)
- III. *Hikayat Bulan Berbelah* (hlm. 19v—31v).

## 11. Naskah K<sup>11</sup>

Naskah K (Cod. Or. 7324) terdiri atas 172 halaman dan berukuran 22,5 cm x 18,5 cm. Setiap halaman di naskah K terdiri atas 16—17 baris. Jenis kertas yang digunakan naskah ini berbeda-beda. Untuk halaman 1—68, kertas yang digunakan adalah kertas belanda dan kertas *wove*, serta memiliki *watermark* HONIG & ZOONEN dan Large X bearing B x B. Untuk halaman 72—117, kertas yang digunakan adalah kertas belanda dan memiliki *watermark* Pro Patria with A S and GR dan *crown* di sebuah

<sup>10</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume One*.

<sup>11</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume One*.

lingkaran. Untuk halaman 118—170, kertas yang digunakan adalah kertas biru yang bertanda *Coat of Amsterdam* dan *JARDEL LARQUE PERE*.

Di halaman 1v disebutkan bahwa pemilik naskah ini adalah Nyonya Sawang dari Kampung Krukut dan biaya sewanya adalah 15 *duit* per malam serta ada tanda tangan Sdm. Tjing pada 11 Maret 1849. Di halaman 1v dan 2r disebutkan bahwa pemilik naskah K adalah Nyonya Sawang dan Nenek Sawang. Di halaman 2r disebutkan bahwa Nyai Nyak sebagai pemilik naskah K. Naskah ini merupakan warisan dari Snouck Hurgonje.

Naskah K terdiri atas empat belas teks. Berikut ini perincian teks-teks yang terkandung dalam naskah K.

- I. *Hikayat Raja Khandak* (hlm. 1v—49r)
- II. *Hikayat Tamim al-Dari* (hlm. 49v—56v)
- III. *Hikayat Syaikh Abu Yazīd al-Bistamī/ Hikayat Abu Yazīd al-Bistamī* (hlm. 56v—65v)
- IV. *Darma Ta'sia/Hikayat Darma Tasiak* (hlm. 65v—71r)
- V. *Kitab Seribu Masa'il* (hlm. 72v—117r)
- VI. *Hikayat Raja Jumjumah* (hlm. 110v—118v)
- VII. *Hikayat Nabi Musa Munaajat* (hlm. 128v—132v)
- VIII. *Hikayat tatkala Bulan Belah Dua/Hikayat Bulan Berbelah* (hlm. 132v—140r)
- IX. *Hikayat Iblis dan Nabi Muhammad* (hlm. 140r—143v)
- X. *Hikayat Fatimah Bersuami* (hlm. 114r—147v)
- XI. *Hikayat Wafat Nabi Muhammad* (hlm. 148r—150r)

- XII. *Hikayat Abu Samah* (hlm. 154r—164v)
- XIII. *Hikayat Muhammad Mukabil*, halaman akhir hilang (hlm. 165r—170v)
- XIV. Salinan dari halaman 67r (hlm. 171).

## 12. Naskah L<sup>12</sup>

Naskah L (Cod. Or. 7357) terdiri atas 66 halaman dan terdiri atas 18 baris per halaman. Ukuran naskah L adalah 32 cm x 20,5 cm. Naskah ini ditulis di buku tulis dan ditulis dengan tulisan tangan yang kaku. Naskah L disalin oleh Saat dan naskah tersebut merupakan naskah milik Jilani. Snouek Hurgronje membeli naskah L dari Jilani. Naskah L terdiri atas empat teks, yaitu:

- I. *Wasiat Nabi* (hlm. 1v—18r)
- II. *Hikayat Nabi Musa* (hlm. 18r—26v)
- III. *Hikayat Bulan Berbelah* (hlm. 27r—57r)
- IV. *Syair Kiamat/Syair Hari Kiamat* (hlm. 58r—61v).

## 13. Naskah M<sup>13</sup>

Naskah M (Cod. Or. 10876) terdiri atas 384 halaman dan 13—25 halaman per baris. Naskah M ditulis di kertas *dluwang* dan ditulis dengan tulisan tangan yang awalnya rapi, lalu menjadi tidak rapi. Ukuran kertas ini adalah 27 cm x 18,5 cm. Naskah M disampul dengan kulit dan mungkin

<sup>12</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume One*.

<sup>13</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume One*.

berasal dari Banten. Naskah M dibeli di pelelangan Van Stockum di The Hague pada 1963.

Naskah M terdiri atas tujuh teks. Berikut ini adalah perincian teks-teks yang terkandung dalam naskah M.

- I. Teks yang berbahasa Arab (hlm. 1—155)
- II. Teks yang berbahasa Jawa (hlm. 156—169)
- III. Teks yang berbahasa Arab (hlm. 170—220, hlm. 226—273)
- IV. *Hikayat Hari Kiamat* (hlm. 274—303)
- V. Teks yang berbahasa Jawa (hlm. 306—309)
- VI. *Hikayat Bulan Berbelah* (hlm. 310—322), dan teks berbahasa Arab yang disertai dengan terjemahan bahasa Jawa dan teks yang berbahasa Jawa (hlm. 324—328). Di halaman 323 terdapat segala catatan dalam bahasa Arab dan bahasa Melayu.

#### 14. Naskah N<sup>14</sup>

Naskah N (Cod. Or. 12.137) adalah naskah yang mengandung teks *Hikayat Bulan Berbelah* versi syair, yaitu *Syair Memalah Bulan*. Naskah ini terdiri atas 8 halaman dan 13 baris per halaman. Naskah N ditulis di kertas belanda dan *watermark* kertas ini adalah *Pro Patria with V G*. Naskah yang berukuran 21 cm x 16,5 cm ini ditulis dengan tulisan tangan yang cukup jelas. Bahasa yang digunakan dalam naskah ini adalah bahasa Minangkabau yang mendapat pengaruh bahasa Melayu. Penulisan naskah N dimulai pada tanggal 7 Desember 1854 di Solok dan merupakan koleksi Van Ophusjen.

<sup>14</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume One*.

### 15. Naskah O<sup>15</sup>

Naskah O (Cod. Or. 12175) yang ditulis di kertas belanda dan ber-*watermark* Pro Patria with V G and R ini terdiri atas 34 halaman dan 13 baris per halaman. Ukuran naskah O adalah 21,5 cm x 17 cm. Naskah yang ditulis dengan tulisan tangan yang cukup rapi ini memiliki kolofon yang menyatakan bahwa penyalinan naskah O diselesaikan pada 1200 H/1786 M di Kampung A.P.R (tidak jelas penyebutan nama tempat penyalinan). Halaman 1 dan 34 adalah salinan dari sampul. Naskah O merupakan naskah koleksi Van Ophusjen.

### 16. Naskah P<sup>16</sup>

Naskah P (Kl. 55) merupakan naskah yang ditulis di kertas eropa dan *watermark*-nya adalah Vrijheid with KRANTZ DE CHARRO & COMP, B. DUMAS. Naskah yang berukuran 21 cm x 16,5 cm ini terdiri atas 20 halaman dan 11 baris per halaman. Teks naskah P berada di halaman 2v—17r dan ditutup dengan selembat kertas yang berisi ringkasan oleh Klinkert. Naskah P hanya memiliki satu teks, yaitu *Hikayat Bulan Berbelah*.

### 17. Naskah Q<sup>17</sup>

Naskah Q yang berkode Kl. 57 ditulis di kertas eropa yang berwarna biru dan ber-*watermark* Britannia with MUNRO dan 1865.

<sup>15</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume One*.

<sup>16</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume One*.

<sup>17</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume One*.

Naskah yang terdiri dari 14 halaman ini berukuran 21,25 cm x 17 cm dan memiliki 18 baris per halaman. Penyalinan naskah ini diselesaikan pada 24 Muharram 1283/8 Juni 1866 di Bakar Batu, Kampung Mandur. Naskah Q terdiri atas dua teks, yaitu *Hikayat Nabi Membelah Bulan/Hikayat Bulan Berbelah* (hlm. 2v—9r) dan *Hikayat Nabi Musa* (hlm. 9r—12r).

### 18. Naskah R<sup>18</sup>

Naskah R yang berkode KITLV. Or. 146 terdiri dari 79 halaman dan ditulis di kertas bergaris. Naskah ini berukuran 33 x 21 cm. Setiap halamannya terdiri atas 32—33 baris. Tulisannya hampir tidak terbaca dan ejaan yang digunakan buruk. Ada banyak halaman yang lepas dari naskah ini, tetapi tidak diletakkan kembali di tempat semula. Teks-teks yang terkandung dalam naskah R adalah sebagai berikut.

- I. *Hikayat Nabi Mi'raj* (hlm. 1r—v)
- II. *Hikayat Wasiat Nabi* (hlm. 2r)
- III. *Sembahyang* (hlm. 2r—v)
- IV. *Hikayat Fatimah Dinikahkan Allah Ta'ala* (hlm. 3r—6r)
- V. *Hikayat Tatkala Baginda Ali Bertanya kepada Nabi Muhammad SAW/Hikayat Nabi Mengajar Anaknya Ali* (hlm. 6r—12r)
- VI. *Religious Treatise* (hlm. 12v—15v)
- VII. *Cerita Tatkala Baginda Rasulullah Bercukur/Hikayat Nabi Bercukur* (hlm. 14v—15v)
- VIII. *Mystical Treatise* (hlm. 15v—16r)

<sup>18</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume Two*.



- IX. *Hikayat Nur Muhammad* (hlm. 16v—19r)
- X. *Hikayat Bulan Berbelah* (hlm. 19r—24v)
- XI. *Hikayat Peri Menyatakan Nabi Wafat/Hikayat Nabi Wafat* (hlm. 24v—28r)
- XII. *Kitab Tib* (hlm. 28v—35v)
- XIII. *Hikayat Mu'jizat Nabi* (hlm. 36r—37v)
- Teks dalam ini berupa fragmen sebuah cerita tentang mukjizat nabi.
- XIV. *Syair Raksi* (hlm. 38r—v)
- XV. *Religious Treatise* (hlm. 39r—42v)
- XVI. *Tib* (hlm. 43r—45v)
- XVII. *Raksi* (hlm. 48v—46v)
- XVIII. *Obat* (hlm. 49r—58v)
- XIX. *Fadhilat Asyura yang Terbit daripada Kitab Rawdah* (hlm. 59r—62v)
- XX. *A'yān Tabitāh* (hlm. 63r—65v)
- XXI. *Mystical Treatise* (hlm. 65v—66r)
- XXII. *Syair Raksi* (hlm. 66v)
- XXIII. *Religious Treatise* (hlm. 67r—70v)
- XXIV. *Ta'bir Mimpi* (hlm. 70v—71v)
- XXV. *Hikayat Rasulullah SAW Tatkala Mi'raj* (hlm. 71v—79v)

Di halaman penutup naskah R terdapat surat dari Ratu Mas Haji Arpah di Dusun Empelu kepada Al-Haji Pangeran Puspa Kesuma di Merangin, Kampung Musi.

### 19. Naskah S<sup>19</sup>

Naskah S adalah naskah VMB. 458 yang disimpan di Volkenkundig Museum Breda. Naskah S terdiri atas 244 halaman dan 25 baris per halaman. Media naskah ini adalah kertas *dluwang* dan naskah ini berukuran 33 cm x 21 cm. Naskah ini merupakan naskah yang dikembalikan oleh J. Brandes dari Gerth van Wijck untuk artikelnya. Ada lima teks dalam naskah V. Berikut ini adalah teks-teks yang terkandung dalam naskah S.

1. *Hikayat Bayan Budiman* (hlm. 1—81)
2. *Hikayat Muhammad Hanafiah* (hlm. 1—44)
3. *Hikayat Mu'jizat* (hlm. 1—11)
4. *Hikayat Nabi Wafat* (hlm. 15—19)

### 20. Naskah T<sup>20</sup>

Naskah T merupakan naskah yang berkode Schoemann V. 44. Naskah ini terdiri atas lima bagian. Deskripsi setiap teks dalam naskah T berbeda-beda. Berikut ini adalah perincian kelima teks naskah T.

#### I. *Hikayat Puteri Salamah*

<sup>19</sup>Deskripsi ini diambil dari *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume Two*.

<sup>20</sup>Deskripsi ini diambil dari *Katalogus Manuskrip Melayu di Jerman Barat*.

*Hikayat Puteri Salamah* juga dikenal dengan *Hikayat Fartana Islam*. Teks ini bertanggal pada 1846 A.D. Naskah ini berukuran 13,8 cm x 19 cm dan terdiri atas 7 halaman.

II. *Hikayat Iblis*

*Hikayat Iblis* bertanggal pada tanggal 4 Maulud 1846 A.D. Teks ini berada di halaman 6—15v.

III. *Hikayat Bulan Berbelah*

*Hikayat Bulan Berbelah* juga dikenal dengan *Hikayat Mu'jizat Nabi*. Hikayat ini bertanggal pada 1846.

IV. *Ta'bir Mimpi*

*Ta'bir Mimpi* bertanggal pada 9 Mei 1846 dan tertulis di halaman 33—44r.

V. *Syair Tamsil*

*Syair Tamsil* bertanggal pada 9 Mei 1846 dan berhalaman 19 rangkap.

21. Naskah U<sup>21</sup>

Naskah X (Malay 6) berukuran 126 halaman dan ditulis di kertas eropa. Penyalinan naskah ini diselesaikan pada bulan April tahun 1845 di Batavia. Ukuran kertas ini adalah 20,5 cm x 16,5 cm. Ada beberapa tambahan, koreksi, dan catatan di Jerman dengan tulisan eropa. Naskah X merupakan naskah koleksi Crawford. Ada dua teks dalam naskah ini, yaitu:

I. *Hikayat Jauhar Manikam/Hikayat Johar Manikam* (hlm. 1—92)

<sup>21</sup>Deskripsi ini diambil dari *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in Britain Public Collections*.

- II. *Hikayat Bulan Berbelah* (hlm. 92—126).

## 22. Naskah V<sup>22</sup>

Naskah Y (M. 47) adalah naskah yang berukuran 26,5 cm x 19,5 cm. Naskah koleksi Raffles ini bertanggal 1203 H/1788 M yang terdapat di halaman pertama penulisan naskah:

- I. *Hikayat Mesa Indera Dewa Kesuma* (248 halaman),
- II. *Fragmen Taj as-Salatin* (64 halaman)
- III. *Mu'jizat Rasul Allah Memenggal Bulan* (18 halaman)
- IV. *Hikayat Fartana Islam* (5 halaman).

## 23. Naskah W<sup>23</sup>

Naskah W (M. 62) adalah naskah yang terdiri atas 24 cm x 18,5 cm. Naskah ini bertanggal The End of F A.H. 1227/1812 A.D. dan ditulis di kertas inggris. Naskah yang merupakan kepunyaan Raffles terdiri atas enam teks, yaitu:

- I. *Hikayat Isma Yatim* (158 halaman)
- II. *Hikayat Bulan Berbelah* (12 halaman)
- III. *Seribu Masā'il* (65 halaman)
- IV. *Cerita Nabi Allah Munajat di Bukit Tursina* (9 halaman)
- V. *Hikayat Fatimah Kawin* (5 halaman)
- VI. *Hikayat Rasul Allah Bercukur* (5 halaman)

<sup>22</sup>Deskripsi ini diambil dari *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in Britain Public Collections*.

<sup>23</sup>Deskripsi ini diambil dari *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in Britain Public Collections*.

## 24. Naskah X<sup>24</sup>

Naskah X merupakan naskah yang ditulis di kertas Inggris. Naskah ini memiliki jumlah halaman sebanyak 180 halaman dan berukuran 32,5 cm x 20,5 cm. Naskah X terdiri atas dua *volume*, yaitu *Volume I* dan *Volume II*. Setiap *volume* memiliki jumlah teks yang berbeda dan keduanya ditandatangani oleh C. Evans dari Bristo/Baptist College. Berikut ini adalah perincian teks yang terdapat dalam kedua *volume* tersebut.

Volume I: *Hikayat Berma Syahdan*

Volume II: 1. *Hikayat Sri Rama* (34 halaman)

2. *Hikayat Bulan Berbelah* (23 halaman)

3. Teks pada bagian ini merupakan bagian dari teks *Hikayat Berma Syahdan* dan berjumlah 125 halaman.

## 25. Naskah Y<sup>25</sup>

Naskah Y merupakan naskah yang berkode MSS 2706 dan berukuran 20,5 cm x 16,5 cm. Naskah Y terdiri atas 30 halaman dan setiap halamannya terdiri atas 16 baris. Naskah ini ditulis di kertas modern berwarna putih kekuningan tanpa *watermark*. Tinta yang digunakan adalah tinta berwarna hitam. Naskah Y ditulis dengan tulisan tangan yang cukup rapi dan beraturan.

<sup>24</sup>Deskripsi ini diambil dari *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in Britain Public Collections*.

<sup>25</sup>Deskripsi ini diambil dari *Katalog Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia Tambahan Kedua*.

Naskah Y terdiri atas empat teks. Berikut ini adalah keempat teks yang terdapat dalam naskah Y.

- I. *Hikayat Nur Muhammad* (hlm. 1v—6r)
- II. *Hikayat Bulan Berbelah* (hlm. 6r—17r)
- III. *Hikayat Nabi Bercukur* (hlm. 17r—20r)
- IV. *Hikayat Nabi Wafat* (hlm. 20r—26r)

Berdasarkan uraian di atas, ada dua puluh sembilan naskah *Hikayat Bulan Belah* yang terdapat di enam negara, yaitu di Indonesia, Belanda, Inggris, Jerman, Prancis, dan Malaysia. Hal itu membuktikan bahwa cerita *Hikayat Bulan Belah* merupakan cerita yang populer di kalangan masyarakat pada masa itu.

### 2.3 Perbandingan Naskah *Hikayat Bulan Belah*

Dari kedua puluh sembilan naskah *Hikayat Bulan Belah*, penulis memilih tiga naskah—naskah E, naskah G, dan naskah H—yang berada di Belanda. Deskripsi-deskripsi dari katalog menunjukkan bahwa kondisi fisik dan kelengkapan cerita ketiga naskah tersebut lebih baik daripada kondisi naskah-naskah lainnya dan ada dokumentasi digital ketiga naskah tersebut sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai data.

Tabel di bawah ini adalah tabel perbandingan naskah E, G, dan H yang akan dibandingkan dengan naskah Jakarta (naskah A) yang sudah ditransliterasi oleh Sri Wulan Rudjiati dan naskah Ambon (naskah C) yang sudah ditransliterasi oleh Yuristia Aprilisani. Dalam tabel tersebut, perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam kelima naskah itu dicetak tebal.

Hal yang dibandingkan	Naskah A	Naskah C	Naskah E	Naskah G	Naskah H
<b>Kondisi fisik naskah</b>	Kondisi kertas masih baik, ada beberapa halaman yang terlepas dari naskah, kertas naskah berlubang kecil-kecil, dan tulisannya masih terbaca dengan jelas.	Kondisi kertas masih baru dan bagus, jilid naskah masih rapi, tulisannya masih terbaca jelas, dan ada beberapa halaman yang terlepas dari jilidnya.	Kondisi kertas masih baik, tidak ada halaman yang terlepas dari jilidnya, dan tulisannya masih jelas terbaca	Kondisi kertas masih baik, naskah masih terjilid rapi, dan tulisannya agak susah dibaca karena terlalu tipis dan tintanya memudar.	Kondisi naskah setengah baik, ada bagian naskah yang sobek, tulisannya terbaca agak jelas.
<b>Aksara</b>	Jawi	Jawi	Jawi	Jawi	Jawi
<b>Bahasa</b>	Bahasa Melayu.	Bahasa Melayu yang dipengaruhi oleh bahasa Ambon	Bahasa Melayu.	Bahasa Melayu	Bahasa Melayu yang dipengaruhi oleh bahasa Betawi.
<b>Rubrikasi</b>	Ada rubrikasi untuk penulisan basmalah, kata hubung, dan kata penting.	Ada rubrikasi untuk penulisan angka 2 (٢) sebagai penanda kata ulang	Ada rubrikasi berupa tulisan bertinta hitam yang dituliskan tebal untuk kata hubung, Muhammad, kalimat syahadat, dan sabda nabi	Tidak ada rubrikasi.	Ada rubrikasi untuk penulisan kata hubung, basmalah, dan hiasan dalam naskah.
<b>Nama penyalin</b>	Tidak diketahui nama penyalinnya	Imam Lebai Wail	Tidak diketahui nama penyalinnya	Tidak diketahui nama penyalinnya	Encik Pi'it
<b>Inti cerita</b>	Menceritakan mukjizat Nabi Muhammad, yaitu dapat membelah bulan dan menyembuhkan orang cacat.	Menceritakan mukjizat Nabi Muhammad, yaitu dapat membelah bulan dan menyembuhkan orang cacat.	Menceritakan mukjizat Nabi Muhammad, yaitu dapat membelah bulan dan menyembuhkan orang cacat.	Menceritakan mukjizat Nabi Muhammad, yaitu dapat membelah bulan dan menyembuhkan orang cacat.	Menceritakan mukjizat Nabi Muhammad, yaitu dapat membelah bulan dan menyembuhkan orang cacat.
<b>Pembuka</b>					
<b>Pengantar</b>	“Bismi’lāhi ‘r-Rahmāni ‘rāhīm, wa bihi nasta’inu billāhi ‘alā ini <i>HIKAYAT BULAN BELAH DUA.</i> ”	“Inilah hikayat peri menyatakan mukjizat nabi lainnya/ inilah <i>Hikayat/ Bulan Balah</i> mukjizat Baginda Rasulullah Muhammad <i>salallahu alaihi wassalam.</i> ”	“Wabihi nasta’in ali. Ini <i>Hikayat Bulan Berbelah Dua.</i> ”	“Ini <i>Hikayat Bulan Belah Dua.</i> // Bismi’lāhi ‘r-Rahmāni ‘rāhīm. Ini <i>Hikayat tatkala Bulan Belah Dua.</i> ”	“Bismi’lāhi ‘r-Rahmāni ‘rāhīm wabihi nasta’in ali. Ini <i>Hikayat tatkala Bulan Belah Dua.</i> ”

Isi					
<b>Rasulullah s.a.w mengumpulkan keluarganya.</b>	Rasulullah saw. <b>menghimpunkan segala keluarganya dan mamaknya sekalian.</b>  Rasulullah saw. mengajarkan syahadat yang berbunyi, <i>“Asyhadu an lā ilaha illa’llāh, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu’llah.”</i>	Baginda Muhammad Rasulullah saw. <b>menghimpunkan semua keluarganya dan sahabatnya.</b>  Rasulullah saw. mengajarkan syahadat yang berbunyi, <i>“Asyhadu an lā ilaha illa’llāh, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu’llah.”</i>	Rasulullah saw. <b>memanggil mamaknya, Abu Talib, Abas, dan Abu Bakar.</b>  Rasulullah saw. mengajarkan syahadat yang berbunyi <i>“Asyhadu an lā ilaha illa’llāh, wahdahulā syarikalah wa asyhadu anna Muhammadan abduhu warasuluh.”</i>	Rasulullah saw. <b>menghimpunkan segala keluarganya dan mamaknya sekalian.</b>  Rasulullah saw. mengajarkan syahadat yang berbunyi, <i>“Asyhadu an lā ilaha illa’llāh, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu’llah.”</i>	Rasulullah saw. <b>menghimpunkan segala keluarganya dan mamanya sekalian.</b>  Rasulullah saw. mengajarkan syahadat yang berbunyi, <i>“Asyhadu an lā ilaha illa’llāh, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu’llah.”</i>
<b>Pertemuan dengan Abu Jahal.</b>	<b>Abu Jahal</b> bertemu dengan Zubair dan Abas di pekan dan bertanya kepada mereka dari mana mereka datang.  Zubair dan Abas menjawab bahwa mereka dari rumah Rasulullah saw., lalu mengatakan bahwa Rasulullah saw. adalah nabi terakhir dan mengajarkan syahadat kepada semua keluarganya.	<b>Abu Jahal</b> bertemu dengan Zubair dan Abas.  Zubair dan Abas menjawab bahwa mereka dari rumah Rasulullah saw., lalu mengatakan bahwa Rasulullah saw. adalah nabi terakhir dan mengajarkan syahadat kepada semua keluarganya.  Setelah mendengar jawaban Zubair	<b>Abu Jahal</b> bertemu dengan Abu Talib dan bertanya tentang peristiwa di rumah Khatijah.  Abu Talib menjawab bahwa Rasulullah saw. mengatakan dirinya adalah nabi terakhir dan mengajarkan syahadat kepada semua keluarganya.	<b>Abu Jahal</b> bertemu dengan Zubair dan Abas di pekan.  Zubair dan Abas menjawab bahwa Rasulullah saw. mengatakan dirinya nabi terakhir dan mengajarkan syahadat kepada semua keluarganya.  Abu Jahal sakit hati	<b>Abu Jahal</b> bertemu dengan Zubair dan Abas di pekan dan bertanya kepada mereka dari mana mereka datang.  Zubair dan Abas menjawab bahwa mereka dari rumah Rasulullah saw., lalu mengatakan bahwa Rasulullah saw. adalah



	<p>kepada semua keluarganya.</p> <p>Abu Jahil sakit hati mendengar jawaban Zubair dan Abas.</p> <p>Abu Jahil pulang ke rumahnya, berganti pakaian, lalu menghadap raja.</p>	<p>dan Abas, Abu Jahil pulang ke rumahnya, berganti pakaian, lalu menghadap raja.</p>	<p>Abu Jahal sakit hati mendengar jawaban Abu Talib.</p> <p>Abu Jahal pulang ke rumah, berganti pakaian, lalu menghadap raja.</p>	<p>mendengar jawaban Zubair dan Abas.</p> <p>Abu Jahal pulang ke rumahnya, berganti pakaian, lalu menghadap raja.</p>	<p>nabi terakhir dan mengajarkan syahadat kepada semua keluarganya.</p> <p>Abu Jahal sakit hati mendengar jawaban Zubair dan Abas.</p> <p>Abu Jahal pulang ke rumahnya, berganti pakaian, lalu menghadap raja.</p>
<p>Abu Jahal menghadap Raja Makkah.</p>	<p>Abu Jahil menghadap Raja Janu Malik untuk memberi tahu kabar tentang Muhammad.</p> <p>Abu Jahil menjelaskan mukjizat yang didapat para nabi sebagai tanda kenabian.</p> <p>Abu Jahil meminta raja supaya menyuruh Rasulullah saw. untuk menunjukkan mukjizatnya.</p>	<p>Abu Jahil menghadap Raja Habib Ibnu Malik.</p> <p>Abu Jahil menjelaskan mukjizat yang didapat dari para nabi sebagai tanda kenabian.</p> <p>Abu Jahil meminta raja supaya menyuruh Rasulullah saw. untuk menunjukkan mukjizatnya.</p>	<p>Abu Jahal menghadap Raja Habib Ibnu Malik untuk memberi tahu kabar dari kampung Khotijah.</p> <p>Abu Jahal menjelaskan mukjizat yang didapat para nabi sebagai tanda kenabian.</p> <p>Abu Jahal meminta raja supaya menyuruh Rasulullah saw. untuk menunjukkan mukjizatnya.</p>	<p>Abu Jahal menghadap Raja Habibu Malik untuk memberi tahu kabar dari kampung Khotijah.</p> <p>Abu Jahal menjelaskan mukjizat yang didapat para nabi sebagai tanda kenabian.</p> <p>Abu Jahal meminta raja supaya menyuruh Rasulullah saw. untuk menunjukkan mukjizatnya.</p>	<p>Abu Jahal menghadap raja Khainu Malik untuk memberi tahu kabar dari kampung Khotijah.</p> <p>Abu Jahal menjelaskan mukjizat yang didapat para nabi sebagai tanda kenabian.</p> <p>Abu Jahal meminta raja supaya menyuruh Rasulullah saw. untuk menunjukkan mukjizatnya.</p>
<p>Raja dan rakyat Makkah berkumpul di padang.</p>	<p>Raja diiringkan rakyatnya ke padang Abu Talib untuk menyaksikan mukjizat</p>	<p>Raja dan rakyatnya pergi ke padang Abu Tohi untuk menyaksikan mukjizat Rasulullah saw.</p>	<p>Raja, Abu Jahal, dan rakyatnya berkumpul di padang Abtahi untuk menyaksikan</p>	<p>Raja diiringkan rakyatnya menuju ke padang Abu Talib untuk menyaksikan</p>	<p>Raja diiringkan rakyatnya dan pasukan gajah ke padang Abu Talib untuk</p>

	<p>Rasulullah saw.</p> <p>Rasulullah saw. menyuruh <b>Baginda</b> Abu Bakar untuk pergi ke padang.</p> <p>Raja mempersilakan <b>bangsa Hasyim</b> untuk duduk di kursi.</p>	<p>Rasulullah saw. menyuruh <b>Sayidina</b> Abu Bakar untuk pergi ke padang.</p> <p>Raja mempersilakan <b>Abas, Abu Talib, dan Ali</b> duduk.</p>	<p>mukjizat Rasulullah saw.</p> <p>Rasulullah saw. menyuruh <b>Baginda</b> Abu Bakar untuk pergi ke padang.</p> <p>Raja mempersilakan <b>bangsa Hasyim</b> untuk duduk di kursi.</p> <p><b>Raja menyebut Rasulullah saw. dengan sayid.</b></p>	<p>mukjizat Rasulullah saw.</p> <p>Rasulullah saw. menyuruh <b>Baginda</b> Abu Bakar untuk pergi ke padang.</p> <p>Raja mempersilakan <b>bangsa Hasyim</b> untuk duduk.</p>	<p>menyaksikan mukjizat Rasulullah saw.</p> <p>Rasulullah saw. menyuruh <b>Baginda</b> Abu Bakar untuk pergi ke padang.</p> <p>Raja mempersilakan <b>bangsa Katim</b> untuk duduk.</p>
<p><b>Raja bersabda di depan rakyat Mekkah.</b></p>	<p>Raja Mekkah bersabda kepada bangsa Hasyim tentang kenabian Rasulullah saw.</p> <p>Raja ingin melihat mukjizat Rasulullah saw.</p> <p>Hukuman yang dipersiapkan oleh raja jika Rasulullah tidak dapat memperlihatkan mukjizatnya adalah <b>kapur dan harang.</b></p>	<p>Raja Mekkah bersabda tentang para nabi dan mukjizatnya.</p> <p>Raja ingin melihat mukjizat Rasulullah saw.</p> <p>Hukuman yang dipersiapkan oleh raja jika Rasulullah tidak dapat memperlihatkan mukjizatnya adalah <b>tahi onta, tahi kuda, dan harang.</b></p>	<p>Raja Mekkah bersabda tentang para nabi dan mukjizatnya.</p> <p>Raja ingin melihat mukjizat Rasulullah saw.</p> <p>Hukuman yang dipersiapkan oleh raja jika Rasulullah tidak dapat memperlihatkan mukjizatnya adalah <b>tahi onta, tahi kuda, dan harang.</b></p>	<p>Raja Mekkah bersabda tentang para nabi dan mukjizatnya.</p> <p>Raja ingin melihat mukjizat Rasulullah saw.</p> <p>Hukuman yang dipersiapkan oleh raja jika Rasulullah tidak dapat memperlihatkan mukjizatnya adalah <b>kencing onta dan kencing kuda.</b></p>	<p>Raja Mekkah bersabda tentang para nabi dan mukjizatnya.</p> <p>Raja ingin melihat mukjizat Rasulullah saw.</p> <p>Hukuman yang dipersiapkan oleh raja jika Rasulullah tidak dapat memperlihatkan mukjizatnya adalah <b>kencing onta dan kencing kuda.</b></p>
<p><b>Raja menyuruh hulubalang memanggil Rasulullah</b></p>	<p>Raja menyuruh seorang hulubalang untuk memanggil</p>	<p>Raja menyuruh seorang hulubalang untuk memanggil</p>	<p>Raja menyuruh seorang hulubalang untuk memanggil</p>	<p>Raja menyuruh seorang hulubalang untuk memanggil</p>	<p>Raja menyuruh seorang hulubalang untuk memanggil</p>

saw.	Rasulullah saw. <b>Baginda Ali</b> meminta hulubalang supaya tidak memanggil Rasulullah saw. dengan kasar. <b>Abu Jahil dan Baginda Ali</b> berbantah-bantahan tentang cara memanggil Muhammad.	Rasulullah saw. <b>Abu Jahil</b> meminta hulubalang menarik Rasulullah saw. <b>Baginda Ali</b> marah saat mendengar perkataan <b>Abu Jahil</b> .	memanggil Rasulullah saw. <b>Sayidina Ali</b> meminta hulubalang itu supaya tidak memanggil Rasulullah saw. dengan kasar.	memanggil Rasulullah saw. <b>Abu Jahal</b> menyuruh hulubalang itu memanggil Rasulullah saw. dengan kasar. <b>Baginda Ali</b> meminta hulubalang itu tidak mendengarkan <b>Abu Jahal</b> dan tidak memanggil Rasulullah saw. dengan kasar.	memanggil Rasulullah saw. <b>Abu Jahal</b> menyuruh hulubalang itu memanggil Rasulullah saw. dengan kasar. <b>Baginda Ali</b> meminta hulubalang itu tidak mendengarkan <b>Abu Jahal</b> dan tidak memanggil Rasulullah saw. dengan kasar.
<b>Hulubalang tiba di rumah Khatijah.</b>	Hulubalang datang di rumah Khatijah.  Khatijah memberi tahu Rasulullah saw. bahwa ada hulubalang.  Hulubalang turun dari kuda, berlari-lari lalu menyembah kepada Rasulullah saw.  Hulubalang memberi tahu Rasulullah saw. bahwa raja memanggilnya.	Hulubalang tiba di rumah Khatijah.  Khatijah memberi tahu Rasulullah saw. bahwa ada hulubalang.  Hulubalang turun dari kudanya, lalu berlari-lari menghadap Rasulullah saw.  Hulubalang memberi tahu Rasulullah saw. bahwa raja memanggilnya.	Hulubalang tiba di rumah Khatijah.  Khatijah memberi tahu Rasulullah saw. bahwa ada hulubalang.  <b>Hulubalang gemetar, lalu jatuh dari kudanya saat melihat Rasulullah saw.</b>  Hulubalang memberi tahu Rasulullah saw. bahwa raja memanggilnya.	Hulubalang tiba di rumah Khatijah.  Khatijah memberi tahu Rasulullah saw. bahwa ada hulubalang.  Hulubalang turun dari kudanya, lalu berlari-lari menghadap Rasulullah saw.  Hulubalang memberi tahu Rasulullah saw. bahwa raja memanggilnya.	Hulubalang tiba di rumah Khatijah.  Khatijah memberi tahu Rasulullah saw. bahwa ada hulubalang.  Hulubalang turun dari kuda, lalu menyembah Rasulullah saw.  Hulubalang memberi tahu Rasulullah saw. bahwa raja memanggilnya.
<b>Malaikat Jibrail datang kepada Rasulullah</b>	<b>Jabrail</b> datang kepada Rasulullah saw. sambil menyampai-	<b>Jibrail dan Mikail</b> datang kepada Rasulullah saw.	<b>Jibrail dan dua puluh ribu malaikat</b> datang menghadap	<b>Allah</b> berfirman kepada Rasulullah saw. supaya	<b>Jibrail</b> datang kepada Rasulullah saw. sambil

<p>saw.</p>	<p>kan firman Allah supaya Rasulullah saw. pergi ke padang dan menuruti perintah raja agar raja masuk Islam.</p> <p>Allah mengutus Jabrail dan Mikail untuk mengiringi Rasulullah saw.</p> <p>Jabraail dan Mikail menghadap Rasulullah saw. dengan membawa tujuh puluh ribu malaikat.</p> <p>Jabraail meminta Rasulullah saw. untuk menunaikan salat dua rakaat.</p>	<p>Jibraail memberi tahu bahwa rajanya meminta beliau untuk membelah bulan.</p> <p>Jibraail meminta Rasulullah untuk menunaikan salat dua rakaat.</p>	<p>Rasulullah saw.</p> <p>Jibraail memberi tahu beliau bahwa raja memintanya untuk membelah bulan.</p> <p>Jibraail memberi tahu Rasulullah saw. supaya membelah bulan dengan ucapan kalimat syahadat.</p>	<p>pergi ke padang dan menuruti perintah raja agar raja mau masuk Islam.</p> <p>Allah mengutus Jibraail dan Mikail untuk mengiringi Rasulullah saw.</p> <p>Jibraail dan Mikail menghadap Rasulullah saw. dengan membawa tujuh puluh ribu malaikat.</p> <p>Jibraail meminta Rasulullah saw. untuk menunaikan salat dua rakaat.</p>	<p>menyampaikan firman Allah supaya Rasulullah saw. pergi ke padang dan menuruti perintah raja agar raja masuk Islam.</p> <p>Allah mengutus Jibraail dan Mikail untuk mengiringkan Rasulullah saw.</p> <p>Jibraail dan Mikail menghadap Rasulullah saw. dengan membawa tujuh ribu malaikat.</p> <p>Jibraail meminta Rasulullah saw. untuk menunaikan salat dua rakaat.</p>
<p><b>Rasulullah saw. menghadap Raja Mekkah.</b></p>	<p>Rasulullah saw. berjalan menghadap raja dengan iringan para malaikat.</p> <p>Raja dan rakyat Mekkah mengira kiamat saat melihat langit terang benderang dan suara petir menyambar-seiring kedatangan Rasulullah saw..</p>	<p>Rasulullah saw. berjalan menghadap raja dengan iringan para malaikat.</p> <p>Suara iringan tersebut sangat ramai seakan-akan langit runtuh dan bumi bergerak-gerak.</p> <p>Rasulullah saw. diambikan kursi oleh bangsa Hasyim.</p>	<p>Rasulullah saw. berjalan menghadap raja.</p>	<p>Rasulullah saw. menghadap raja dengan iringan para malaikat.</p> <p>Raja dan rakyat Mekkah mengira kiamat saat bumi bergerak-gerak karena kedatangan Rasulullah saw.</p> <p>Rasulullah</p>	<p>Rasulullah saw. menghadap raja dengan iringan para malaikat.</p> <p>Raja dan rakyat Mekkah mengira kiamat saat melihat langit terang benderang dan suara petir menyambar-seiring</p>

	Rasulullah saw. diambilkan kursi oleh bangsa Hasyim.			saw. diambilkan kursi oleh bangsa Hasyim.	<b>kedatangan Rasulullah saw.</b>  Rasulullah saw. diambilkan kursi oleh bangsa Hasyim.
<b>Rasulullah memberikan penjelasan.</b>	Raja menanyai Rasulullah saw. tentang berita kenabian beliau.  Rasulullah saw. bersabda bahwa Allah adalah Tuhan seru sekalian alam dan dirinya adalah utusan-Nya.	Raja menanyai Rasulullah saw. tentang berita kenabian beliau.  Rasulullah bersabda tentang firman Allah dan menjelaskan bahwa dirinya adalah nabi terakhir.	Rasulullah saw. bersabda bahwa dia adalah <i>sayid al-mursalin</i> dan <i>khatam anbiya</i> .  Rasulullah saw. juga menjelaskan keistimewaan dirinya.  Ada ayat Alquran yang dikatakan oleh Rasulullah saw.	Raja menanyai Rasulullah saw. tentang berita kenabian beliau.  Rasulullah saw. bersabda bahwa Allah adalah Tuhan seru sekalian alam dan dirinya adalah utusan-Nya.	Raja menanyai Rasulullah saw. tentang berita kenabian beliau.  Rasulullah bersabda bahwa dirinya adalah utusan Allah, penghulu segala nabi.
<b>Raja Mekkah bersabda kepada Nabi Muhammad.</b>	Raja meminta Rasulullah saw. untuk memanggil bulan dan memintanya mengucap syahadat. Setelah itu, bulan terbelah menjadi dua.  Raja mempersiapkan hukuman bagi Rasulullah saw. jika tidak dapat menunjukkan mukjizatnya.  Abu Jahil menyangsikan permintaan raja dapat dipenuhi	Raja meminta Rasulullah saw. untuk memanggil bulan dan memintanya mengucap syahadat. Setelah itu, bulan terbelah menjadi dua.  Raja mempersiapkan hukuman bagi Rasulullah saw. jika tidak dapat menunjukkan mukjizatnya. <b>Hukumannya adalah tahi onta dan kencingnya.</b>	Raja meminta Rasulullah saw. untuk memanggil bulan dan memintanya mengucap syahadat. Setelah itu, bulan terbelah menjadi dua.  Raja mempersiapkan hukuman bagi Rasulullah saw. jika tidak dapat menunjukkan mukjizatnya.  Abu Jahal mengatakan	Raja meminta Rasulullah saw. untuk memanggil bulan dan memintanya mengucap syahadat. Setelah itu, bulan terbelah menjadi dua.  Raja mempersiapkan hukuman bagi Rasulullah saw. jika tidak dapat menunjukkan mukjizatnya.  Abu Jahal menyangsikan	Raja meminta Rasulullah saw. untuk memanggil bulan dan memintanya mengucap syahadat. Setelah itu, bulan terbelah menjadi dua.  Raja mempersiapkan hukuman bagi Rasulullah saw. jika tidak dapat menunjukkan mukjizatnya.  Abu Jahal menyangsikan

	<p>oleh Rasulullah saw.</p> <p>Rasulullah saw. bersabda bahwa dirinya tidak berkuasa atas perintah raja, <b>tetapi Allahlah yang berkuasa atas kehendak raja itu.</b></p>	<p><b>Abu Jahil</b> menyangsikan permintaan raja dapat dipenuhi oleh Rasulullah saw.</p> <p>Rasulullah saw. bersabda bahwa dirinya tidak berkuasa atas perintah raja.</p>	<p><b>bahwa dia akan mengakui kenabiannya jika Nabi Muhammad dapat membuktikan kenabiannya.</b></p>	<p>permintaan raja dapat dipenuhi oleh Rasulullah saw.</p> <p>Rasulullah saw. bersabda bahwa dirinya tidak berkuasa atas perintah raja, <b>tetapi Allahlah yang berkuasa atas kehendak raja itu.</b></p>	<p>permintaan raja dapat dipenuhi oleh Rasulullah saw.</p> <p>Rasulullah saw. bersabda bahwa dirinya tidak berkuasa atas perintah raja, <b>tetapi Allahlah yang berkuasa atas kehendak raja itu.</b></p>
<p><b>Rasulullah saw. membelah bulan.</b></p>	<p>Rasulullah saw. menunaikan salat magrib tiga rakaat.</p> <p>Rasulullah saw. memanggil bulan.</p> <p>Bulan menghampiri Rasulullah saw., lalu mengelilingi Kakbah sebanyak tujuh kali seraya mengucapkan kalimat syahadat dengan lantang.</p> <p>Orang-orang yang kafir pingsan saat mendengar suara bulan.</p> <p><b>Bulan masuk ke lengan kanan baju Rasulullah saw., lalu keluar dari lengan kirinya.</b></p> <p><b>Bulan terbelah</b></p>	<p>Rasulullah saw. menunaikan salat magrib tiga rakaat.</p> <p>Rasulullah saw. memanggil bulan.</p> <p>Bulan menghampiri Rasulullah saw., lalu mengucapkan syahadat, <i>"Asyhadu an la ilaha illa 'llah, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu'llah."</i></p> <p><b>Bulan mengecil, lalu masuk ke lengan kanan baju Rasulullah saw., lalu keluar dari lengan kirinya.</b></p> <p><b>Bulan membelah dirinya.</b></p> <p>Masing-masing belahan pergi</p>	<p>Rasulullah saw. menunaikan salat magrib tiga rakaat.</p> <p>Rasulullah saw. memanggil bulan.</p> <p>Bulan menghampiri Rasulullah saw., lalu mengelilingi Kakbah sebanyak tujuh kali seraya mengucapkan kalimat syahadat dengan lantang.</p> <p><b>Bulan yang mengecil masuk ke lengan kanan baju Rasulullah saw., lalu keluar dari lengan kirinya.</b></p>	<p>Rasulullah saw. menunaikan salat magrib tiga rakaat.</p> <p>Rasulullah saw. memanggil bulan.</p> <p>Bulan menghampiri Rasulullah saw., lalu mengelilingi Kakbah sebanyak tujuh kali seraya mengucapkan kalimat syahadat dengan lantang.</p> <p>Orang-orang yang kafir pingsan saat mendengar suara bulan.</p> <p><b>Bulan yang mengecil masuk ke lengan kanan</b></p>	<p>Rasulullah saw. menunaikan salat magrib tiga rakaat, <b>berdoa, lalu melanjutkan dengan salat sunat dua rakaat.</b></p> <p>Rasulullah saw. memanggil bulan.</p> <p>Bulan menghampiri Rasulullah saw., lalu mengelilingi Kakbah sebanyak tujuh kali seraya mengucapkan kalimat syahadat dengan lantang, <b>lalu berbelah menjadi dua.</b></p> <p>Orang-orang yang kafir pingsan saat mendengar</p>

	menjadi dua.  Masing-masing belahan bulan pergi ke timur dan ke barat, lalu bersatu lagi di langit tanpa ada cela.	ke timur dan ke barat, lalu bersatu lagi di langit dengan selamat.	Bulan jatuh ke bumi, lalu terbelah.  Masing-masing belahan bulan pergi ke timur dan ke barat, lalu bersatu lagi di langit tanpa ada cela.	baju Rasulullah saw., lalu keluar dari lengan kirinya.  Bulan membelahkan dirinya.  Masing-masing belahan bulan pergi ke timur dan ke barat, lalu bersatu lagi di langit tanpa ada cela.	suara bulan.  Belahan bulan masuk ke tangan baju Rasulullah, lalu keluar.  Kedua belahan itu naik ke langit, lalu bersatu lagi.
Raja Mekkah mengakui kenabian Nabi Muhammad.	Raja dan rakyat Mekkah heran melihat mukjizat Rasulullah saw.  Raja mengakui kenabian Rasulullah saw., lalu mengajak rakyatnya masuk Islam.  Abu Jahil tetap tidak mau mengakui kenabian Rasulullah saw.  Raja meminta Abu Jahal untuk membelah bulan.  Abu Jahil mundur dari padang itu.  Raja meminta Abu Jahal untuk membelah bulan dan menyediakan hukuman apabila dia tidak dapat membelah bulan.  Abu Jahal dan	Raja mengakui kenabian Rasulullah saw., lalu mengajak rakyatnya masuk Islam.  Abu Jahil tetap tidak mau mengakui kenabian Rasulullah saw.  Raja meminta Abu Jahil untuk membelah bulan.  Abu Jahil mundur dari padang itu.  Rasulullah saw. mengajarkan syahadat kepada seluruh rakyat Mekkah yang hadir di padang, lalu mereka masuk Islam.	Raja mengakui kenabian Rasulullah saw., lalu mengajak rakyatnya masuk Islam.  Abu Jahal tetap tidak mau mengakui kenabian Rasulullah saw.  Raja meminta Abu Jahal untuk membelah bulan dan menyediakan hukuman apabila dia tidak dapat membelah bulan.  Abu Jahal dan keluarganya lari meninggalkan padang.	Raja dan rakyat Mekkah heran melihat mukjizat Rasulullah saw.  Raja mengakui kenabian Rasulullah saw., lalu mengajak rakyat Mekkah masuk Islam.  Abu Jahal tetap tidak mengakui kenabian Rasulullah saw.  Raja meminta Abu Jahal untuk membelah bulan dan mengakui kenabian Rasulullah saw.  Raja meminta Abu Jahal untuk membelah bulan dan menyediakan hukuman apabila dia tidak dapat	Raja mengakui kenabian Rasulullah saw., lalu mengajak rakyatnya masuk Islam.  Abu Jahal tetap tidak mau mengakui kenabian Rasulullah saw.  Raja meminta Abu Jahal untuk membelah bulan dan menyediakan hukuman apabila dia tidak dapat membelah bulan.  Abu Jahal dan keluarganya lari meninggalkan padang.

	keluarganya lari meninggalkan padang.  Rasulullah saw. mengajarkan syahadat kepada seluruh rakyat Mekkah yang hadir di padang, lalu mereka masuk Islam.			membelah bulan.  Abu Jahal dan keluarganya lari meninggalkan padang.  Rasulullah saw. mengajarkan syahadat kepada seluruh rakyat Mekkah yang hadir di padang, lalu mereka masuk Islam.	Rasulullah saw. mengajarkan syahadat kepada seluruh rakyat Mekkah yang hadir di padang, lalu mereka masuk Islam.
<b>Rasulullah saw. pulang ke rumah Khotijah.</b>	Rasulullah saw. pulang ke rumahnya diiringkan oleh raja dan seluruh rakyat.	Rasulullah saw. pulang ke rumahnya diiringkan oleh raja, rakyat, dan bangsawan.	Rasulullah saw. pulang ke rumahnya diiringkan oleh raja dan seluruh bangsa Hasyim.	Rasulullah saw. pulang ke rumahnya diiringkan oleh raja dan seluruh bangsawan Mekkah.	Rasulullah saw. pulang ke rumahnya diiringkan oleh pamannya, keluarganya, para sahabatnya, raja, dan para menterinya.
<b>Raja teringat anaknya yang cacat.</b>	-	Raja teringat anaknya yang tidak berkaki dan bertangan. Raja ingin Rasulullah saw. menyembuhkan anaknya.  Raja mengutus seseorang untuk membawa anaknya kepada Rasulullah saw.	Raja teringat kepada anaknya yang tidak berkaki, bertangan, bertelinga, bermata, dan berhidung.  Raja ingin Rasulullah saw. Menyembuhkan anaknya.	-	-
<b>Nabi Muhammad ada di rumah.</b>	<b>Raja meminta Rasulullah saw. untuk menyembuhkan anaknya yang tidak berupa, berkaki, berkepala, dan</b>	Raja meminta Rasulullah saw. untuk menyembuhkan anaknya yang tidak berkaki dan bertangan.  Jibrail	Jibrail menyampaikan firman Allah kepada Rasulullah saw. untuk menyembuhkan anak raja.	<b>Raja meminta Rasulullah saw. untuk menyembuhkan anaknya yang tidak berkaki dan bertangan.</b>	<b>Raja meminta Rasulullah saw. untuk menyembuhkan anaknya yang tidak berkaki, berkepala,</b>



	<p><b>bertangan.</b></p> <p>Jibrail menyampaikan firman dari Allah kepada Rasulullah saw. <b>untuk pergi ke rumah raja untuk mengobati anak raja tersebut.</b></p> <p>Rasulullah diminta untuk <b>menutupi anak itu dengan kain kambeli, salat dua rakaat, dan membaca doa nubuat.</b></p> <p>Rasulullah saw. dan para tamu pergi ke rumah raja untuk menyembuhkan anak raja itu.</p>	<p>menyampaikan firman dari Allah untuk mengobati anak raja tersebut.</p> <p>Rasulullah saw. diminta untuk menunaikan salat dua rakaat.</p>	<p>Rasulullah saw. diminta untuk menunaikan salat dua rakaat, lalu memohon doa kepada-Nya.</p> <p><b>Utusan raja datang seraya membawa anak raja.</b></p>	<p>Jibrail menyampaikan firman dari Allah kepada Rasulullah saw. <b>untuk pergi ke rumah raja untuk mengobati anak raja tersebut.</b></p> <p>Rasulullah diminta untuk <b>menutupi anak itu dengan kain kebaya, salat dua rakaat, dan membaca ihram nubuat.</b></p> <p>Rasulullah saw. dan para tamu pergi ke rumah raja untuk menyembuhkan anak raja itu.</p>	<p><b>dan bertangan.</b></p> <p>Jibrail menyampaikan firman dari Allah kepada Rasulullah saw. <b>untuk pergi ke rumah raja untuk mengobati anak raja tersebut.</b></p> <p>Rasulullah diminta untuk <b>menutupi anak itu dengan kain kemali, salat dua rakaat, dan membaca mahram nubuat.</b></p> <p>Rasulullah saw. dan para tamu pergi ke rumah raja untuk menyembuhkan anak raja itu.</p>
<p><b>Rasulullah saw. menyembuhkan anak sang raja.</b></p>	<p>Rasulullah saw. menutupi anak raja dengan kain <b>kambeli</b>.</p> <p>Rasulullah saw. menunaikan salat dua rakaat, lalu <b>membaca doa nurbuat.</b></p> <p>Setelah salat, Rasulullah saw. membuka kembali <b>kain kambeli</b> penutup anak tersebut.</p>	<p>Rasulullah menutup anak raja dengan <b>kain kabarnya</b>.</p> <p>Rasulullah saw. menunaikan salat dua rakaat, lalu <b>memohon kepada Allah</b></p>	<p>Rasulullah saw. menutupi anak raja dengan <b>kain</b>.</p> <p>Rasulullah saw. menunaikan salat dua rakaat, lalu <b>memohon kepada Allah</b></p> <p>Setelah salat, Rasulullah saw. membuka kembali <b>kain</b> penutup anak</p>	<p>Rasulullah saw. menutupi anak raja dengan <b>kain kebaya</b>.</p> <p>Rasulullah saw. menunaikan salat dua rakaat dan <b>membaca ihram nubuat.</b></p> <p>Setelah salat, Rasulullah saw. membuka</p>	<p>Rasulullah saw. menutupi anak raja dengan <b>kain kemali</b>.</p> <p>Rasulullah saw. menunaikan salat dua rakaat dan <b>membaca mahram nubuat.</b></p> <p>Setelah salat, Rasulullah saw. membuka</p>

			tersebut.	kain kebaya penutup anak tersebut.	kain kemali penutup anak tersebut.
Anak raja sembuh.	Anak raja sudah lengkap kaki, tangannya, dan kepalanya. Paras mukanya juga seperti bulan purnama empat belas hari.	Sebelum Rasulullah saw. selesai membaca doa, anak raja sudah duduk dengan sendirinya dan kaki dan tangannya lengkap.	Anak raja sudah “lengkap”: hidungnya bagai taji ayam dikebiri, keningnya bagai taji, matanya bagai bintang timur, telinganya seperti bawang merah layu, punggungnya bagai kipas yang dibuka, pahanya seperti paha belalang, betisnya bagai batang padi, kepalanya bagai masan yang tersandar, rambutnya bagai mayang mekar, dan cahaya mukanya bagai bulan empat belas hari.	Anak raja sudah lengkap kaki dan tangannya.	Anak raja sudah lengkap kaki, tangan, dan kepalanya. Paras mukanya juga seperti bulan purnama empat belas hari.
Rasulullah saw. menasihati raja.	Rasulullah saw. meminta raja mengambil anaknya dan berpesan supaya raja menjaga anaknya baik-baik.  Raja menyembah takzim kepada Rasulullah saw.	Rasulullah saw. meminta utusan raja untuk mengantarkan anaknya kepada sang raja.  Raja heran melihat anaknya, lalu membenarkan kenabian Rasulullah saw.  Raja	Rasulullah saw. meminta raja mengambil anaknya dan berpesan supaya menjaga anaknya baik-baik.  Raja memberikan hadiah kepada Rasulullah	Rasulullah saw. meminta raja mengambil anaknya dan menjaga anaknya baik-baik.  Raja menyembah takzim kepada Rasulullah saw.	Rasulullah saw. meminta raja menjaga anaknya baik-baik.  Rasulullah saw. menyebut raja dengan “datuk.”  Raja menyembah kepada

	<p>Raja memberikan hadiah kepada Rasulullah saw. berupa emas, perak, pakaian, dan budak laki-laki.</p> <p>Rasulullah saw. dan para sahabat dijamu makan oleh raja.</p> <p>Setelah itu, Rasulullah saw. minta pamit kepada raja untuk pulang ke rumah Khotijah.</p>	<p>memberikan hadiah kepada Rasulullah berupa emas, perak, dan pakaian. Hadiah itu diantarkan oleh sepuluh orang laki-laki dan sepuluh orang perempuan.</p> <p>Ada keterangan bahwa raja telah mengetahui Rasulullah saw. sebagai nabi akhir zaman dari Zabur, Taurat, dan Injil. Ada keterangan bahwa Abu Jahil sudah putus asa untuk memperdayai rajanya.</p>	<p>saw. berupa budak laki-laki dan perempuan, permata, dan kain.</p> <p>Rasulullah saw. menerimanya sebagai hadiah, lalu mengajarkan syahadat kepada sang raja.</p>	<p>Raja memberikan hadiah kepada Rasulullah saw. berupa emas, perak, budak laki-laki dan perempuan, dan pakaian.</p> <p>Rasulullah saw. pulang ke rumahnya.</p>	<p>Rasulullah dengan takzim dan menyebut bahwa Rasulullah adalah <i>khatam anbiya</i>.</p> <p>Raja memberikan hadiah kepada Rasulullah berupa emas, perak, tembaga, dinar, serta budak laki-laki dan perempuan.</p> <p>Rasulullah saw. menerimanya sebagai hadiah, lalu mengajarkan syahadat kepada sang raja.</p> <p>Raja menjamu Rasulullah saw. dan para sahabatnya untuk makan.</p>
<b>Penutup</b>					
<b>Penutup</b>	<p>“Tamatu’lkalām , wa’s salām bi’l khairi ajma’in. Wa’llāhu a’lam.”</p>	<p>“Al-Fatihah, Al-Hādarat, Al-Anbiya/ <i>salallahu alaihi wassalam hairi halikiyah M u h a m m a d w a a l a i l a i h i w a a s h a b i h a j m a i n b i r a / h a m a t i k i y a a h a m a r h i m a n a m i n y a r a b b a l a l a m i n . A m i n .</i></p>	Tidak ada penutup teks.	“Tamatu’lkalām.”	Tidak ada penutup teks.

		Tamat. /”			
<b>Kolofon</b>	“Kepada Hijrat seribu dua puluh tujuh lapan, kepada delapan belas hari bulan Rabiulakhir adanya.”	“Yang menyalang ini kitab saya, Imam Lebai Wali. Alim Bangsa. Ripamole. Pada tahun/1997 pada bulan Jimadul Awal. Lima belas hari. Pada binatang ikan. Mengikuti/ tanpa tangan daripada datuk-datuk.”	“...tamat/ kepada dua hari bulan Desember/ tahun 1843.”	Tidak ada kolofon	“Tamatlah sudah <i>Hikayat Bulan</i> suda habis ini bulan Ruwah 27 hari/ bulan kepada hari Khamis pukul dua sudah hamba habisin daripada hikayat bu- /lan belah...”

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, terlihat bahwa kelima naskah tersebut memiliki perbedaan-perbedaan, mulai dari kondisi fisik hingga kelengkapan isi. Dalam tabel perbandingan, naskah E lebih unggul daripada keempat naskah lainnya. Naskah E memiliki kondisi fisik naskah yang cukup baik, alur cerita yang paling lengkap, dan belum ada penelitian terhadap naskah E. Oleh karena itu, penulis menggunakan naskah E sebagai naskah landasan.

#### 2.4 Metode Edisi Teks

Inti kegiatan filologi adalah penetapan bentuk sebuah teks yang paling autentik. Tujuan penelitian filologi adalah mengungkapkan kata-kata semurni mungkin (De Haan dalam Djamaris, 1989: 50—51). Oleh karena itu, para ahli memperbaiki metode-metode untuk merekonstruksi keaslian sebuah teks. Saat itu, metode stemma diperlukan. Metode stemma digunakan untuk membuat pohon silsilah naskah-naskah dan metode ini berguna untuk memperlihatkan hubungan

genetik dari naskah-naskah (Robson, 1994: 50—51). Metode ini juga memiliki potensi adanya kesalahan penyalinan naskah yang diturunkan secara vertikal.

Dalam analisis ini, penulis tidak menggunakan metode stemma karena penulis tidak mencari naskah yang tertua. Penulis memilih metode landasan untuk mencari naskah yang paling unggul dari beberapa naskah yang dipilih. Menurut Djamaris (1989: 58—59), metode landasan digunakan apabila tafsiran nilai naskah jelas berbeda sehingga ada satu atau segolongan naskah yang menonjol kualitasnya. Jika semua varian sudah diperiksa dari sudut bahasa, sejarah, atau yang lain, naskah yang mengandung jumlah paling besar dari bacaan boleh dijadikan landasan atau teks dasar.

Dalam analisis ini, penulis menggunakan naskah E sebagai naskah landasan karena naskah E lebih unggul daripada keempat naskah tersebut dilihat dari segi kondisi fisik naskah, waktu penyalinan naskah, dan alur cerita. Ada bagian cerita pada naskah E yang tidak terdapat pada naskah A, C, G, dan H.

## **BAB 3**

### **SUNTINGAN TEKS *HIKAYAT BULAN BELAH***

#### **3.1 Ringkasan Cerita *Hikayat Bulan Belah***

*Hikayat Bulan Belah* menceritakan kisah Nabi Muhammad yang diminta oleh Raja Mekkah—Raja Habib ibnu Malik—untuk menunjukkan mukjizatnya sebagai tanda kenabiannya. Peristiwa itu diawali dari sang nabi yang mengajarkan syahadat dan mengatakan bahwa dirinya adalah nabi terakhir di hadapan rakyat Mekkah. Abu Jahal yang datang di sana mengadukannya kepada Raja Habib ibnu Malik—Raja Mekkah. Abu Jahal pun meminta sang raja untuk memanggil Muhammad dan meminta Muhammad untuk menunjukkan mukjizatnya sebagai nabi.

Keesokan harinya, Raja Habib ibnu Malik dan seluruh rakyat Mekkah berkumpul di suatu padang untuk menyaksikan kehebatan Nabi Muhammad. Raja Habib ibnu Malik menyuruh seorang hulubalang untuk memanggil Nabi Muhammad. Setibanya di rumah sang nabi, hulubalang itu bertemu dengan Nabi Muhammad dan mengatakan alasan dia datang menghadap Nabi Muhammad. Setelah mengatakannya, hulubalang itu pun bermohon diri untuk pulang.

Nabi Muhammad pergilah ke Padang Abtahi untuk memenuhi panggilan Raja Habib ibnu Malik. Sang nabi diiringkan oleh Malaikat Jibrail, Malaikat Mikail, dan ribuan malaikat lainnya. Sesampainya di sana, raja meminta Nabi Muhammad untuk memanggil bulan, lalu menyuruh bulan itu mengucapkan

kalimat syahadat, mengelilingi Kakbah sebanyak tujuh kali, bulan masuk ke lengan baju Nabi Muhammad dari kanan, lalu keluar dari lengan kiri, kemudian terbelah menjadi dua, masing-masing belahan bulan pergi ke timur dan barat, kemudian bersatu lagi di langit.

Permintaan Raja Habib ibnu Malik harus dipenuhi oleh Nabi Muhammad. Jika permintaannya dipenuhi, Raja Habib ibnu Malik dan seluruh bangsa Hasyim akan mengakui kenabian Nabi Muhammad. Jika permintaan itu tidak dipenuhi, Raja Habib ibnu Malik akan mengusap wajah sang nabi dengan kotoran. Dengan izin Allah, Nabi Muhammad berhasil memenuhi permintaan Raja Habib ibnu Malik. Raja dan seluruh rakyat yang hadir mengakui kenabiannya dan masuk Islam, tetapi Abu Jahal dan keluarganya lari meninggalkan negerinya.

Ternyata, Raja Habib ibnu Malik memiliki permintaan lain kepada Nabi Muhammad, yaitu mengobati anak perempuannya yang tidak berwajah, bertangan, dan berkaki. Nabi Muhammad pun meminta kepada Allah untuk menyembuhkan sang putri raja. Allah pun mengabulkan permintaan sang nabi sehingga sang putri diberi kelengkapan anggota tubuhnya.

### **3.2 Pertanggungjawaban Transliterasi**

Dalam melakukan transliterasi, penulis melakukan perbaikan-perbaikan agar dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, penulis mengacu kepada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Berikut ini adalah pertanggungjawaban transliterasi gabungan teks *Hikayat Bulan Belah*.

1. Huruf kapital digunakan untuk penulisan nama tokoh, nama tempat, kata sapaan, dan nama gelar yang disertai nama.

Contoh: Muhammad (محمد), Mekah (مكة)

“Muhammad/ itu serta dengan se(ora)ng nama karena Muhammad itu orang bangsawan /jua.”

“...segala tua-tua dalam negeri Mekah ini perihal yatim hidupnya/ Abu Talib itu...”

“Setelah menegur raja akan kata Baginda Ali itu maka raja itu pun...”

“ ‘Hai, Raja. Apa yang kehendak oleh segala isi Mekah ini kepada Muhammad?’ ”

2. Tanda garis miring tunggal (/) digunakan untuk penanda pergantian baris teks dalam naskah.

Contoh: “Setelah didengar oleh Abu Jahal maka kata/ Abu Thalib yang demikian itu maka ia pun sakit hatinya segera pulang ke rumahnya bersalin kain baju yang baik-baik.”

3. Tanda garis miring ganda (//) digunakan untuk penanda pergantian halaman naskah.

Contoh: “Jikalau ada//perinya...”

4. Tanda kurung biasa ((...)) digunakan untuk menambahkan huruf, kata, dan teks yang seharusnya ada dalam teks.

Contoh: “Muhammad/ itu serta dengan se(ora)ng nama karena Muhammad itu orang bangsawan /jua.”

5. Tanda kurung siku ([...]) digunakan untuk menanggalkan huruf dan kata yang seharusnya tidak ada dalam teks.



Contoh: “Lalu, ia memanggil akan//[akan] Rasulullah sallahu alaihi wasalam.”.

6. Nomor halaman diletakkan di sisi kiri transliterasi hikayat.
7. Kata alihan (*catch word*) ditulis di bawah nomor halaman.
8. Kata (الله تعالي) ditulis dengan “Allah taala”.
9. Kata sandang (ال) dan kata selanjutnya dihubungkan dengan tanda hubung.

Contoh: “...dan ialah *sayid al-mursalin* dan lagi kami diajarkan/ kalimah syahadat.”

10. Kata-kata yang diperkirakan menimbulkan kesulitan akan dicetak tebal.

Contoh: “Dengan penolong Tuhan yang **ghani**.”

11. Kata-kata yang mendapat akhiran huruf qaf (ق) akan ditulis dengan akhiran huruf “k”

Contoh: duduk (دقق), hendak (هندق)

12. Kata-kata yang mendapat huruf saksi (ا, و, ي) ditulis berdasarkan cara membacanya.

Contoh: wajib (واجب), artinya (ارتين), akulah (اكوله)

13. Kata-kata yang merupakan variasi penulisan dalam penyalinan akan ditulis apa adanya.

Contoh: Khatijah (خنجه), Khadijah (حده)

“Adapun tatkala itu Abu Jahal pun ada duduk di atas kursi. Maka ia melihat/ akan keluar dari rumah *Khatijah* seraya ia berkata...”

“Hatta maka sampailah ia di kampung Siti *Khadijah*.”

14. Kata ulang ditulis sesuai dengan aturan EYD.

Contoh: ماسغ۲ ditulis dengan “masing-masing”.

15. Kata-kata yang tidak terbaca ditulis konsonannya saja dan penulisan aksara Jawinya akan ditulis di catatan kaki.

Contoh: t-d-r-t (تدر۲)

“Nabi Nuh/ alaihi as-salam bahteranya t-d-r-t dibawa oleh **iradat** itu akan tandanya/ menjadi nabi.”

16. Kata-kata yang mendapat kehadiran -h dipertahankan penulisannya.

Contoh: kalimah (كلمه)

17. Kata-kata yang terdapat peniadaan konsonan dasar (b, d, h) dipertahankan penulisannya.

Contoh: “...ombak pun bersapuan jadi berhenti juga sebab *menengar* suaranya Daud as. ...”

“Maka segera ia/ *mengadap* kepada Raja Mekkah bernama Raja Habib itu.”

18. Penyuntingan transliterasi teks ini berpedoman kepada buku *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* yang diterbitkan oleh Proyek Pengkajian Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

### 3.2.1 Konsonan

Berikut ini adalah tabel daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf Latin.

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي/ى	y
ض	ḍ		

### 3.2.3 Vokal

Dalam hikayat *Hikayat Bulan Belah*, terdapat vokal tunggal dan vokal rangkap. Berikut ini adalah tabel vokal tunggal dan vokal panjang (*maddah*).

Vokal Tunggal		Vokal Panjang	
Tanda	Huruf Latin	Tanda	Huruf Latin
◌َ	a	◌ِ / ◌ِ / ◌ِ	ā
◌ِ	i	◌ِ	ī
◌ُ	u	◌ُ	ū

### 3.3 Suntingan Teks *Hikayat Bulan Belah*

Berikut ini adalah suntingan teks *Hikayat Bulan Belah*.

73 Wabihi nasta'in ali. Ini Hikayat Bulan Berbelah/ Dua

Adapun sekali peristiwa Rasulullah salallahu alaihi wasalam /memanggil **mamanya**, Abu Talib dan Abas dan Abu Bakar *as-Siddiq*<sup>1</sup> radi-/yallahuanhu telah berhimpunlah semuanya di runtah Khatijah radiyallahu anhu. Maka sabda/Rasulullah salallahu alaihi, "Kata olehmu, syahadat demikian bunyinya *"Asyhadu an lā ilaha illa'llāh, waḥdahulā syarikalah wa asyhadu anna Muhammadan abduhu wardasuluh."* Artinya, naik syaksi aku

74 **yang** bahwa sesungguhnya tiada tuhan// yang disembah dengan sebenar-benarnya hanya Allah taala yang wajib adanya tiada/ sekutu baginya dan syaksi aku bahwa sesungguhnya Muhammad itu pesuruh/ Allah taala."

<sup>1</sup>Ditulis النصديق

Maka sabda Rasulullah salallahu alaihi wasalam, “Hai, Abu Bakar, sesungguhnya/ akulah nabi akhir zaman dan akulah **sayid al-mursalin**. Artinya, penghulu segala nabi/ yang **mursal**.” Maka setengah daripada orang yang percaya tiada nabi keturunan Hidayat/ daripada tuhan seru semesta sekalian alam membawa imanlah mereka itu dengan ikhlas/ hatinya. Setelah sudah demikian maka sekalian orang itu pun bermohonlah/ kepada Rasulullah salallahu alaihi wasalam. Maka masing-masing kembali ke rumahnya.

Adapun tatkala itu Abu Jahal pun ada duduk di atas kursi. Maka ia melihat/ akan keluar dari rumah Khatijah seraya ia berkata, “Mereka itu percayalah kamu/ bahwa sesungguhnya Muhammad Rasulullah salallahu alaihi wasalam itu nabi akhir zaman dan penghulu/ segala yang **mursal**?” Maka (di)dengar oleh Abu Jahal, “Hai, Abu Talib, apa khabar/ kampung Khatijah itu.” Maka disahut oleh segala mereka itu, “Bahwa sesungguhnya kami// **76** **sekalian** dipanggil oleh Muhammad *aminullah*. Maka diceritakannya kami sekalian/ dengan beberapa kemulia’an dan kebesaran dan mengatakan darinya penghulu segala/ nabi lagi **khatam anbiya**<sup>2</sup> dan ialah **sayid al-mursalin** dan lagi kami diajarkan/ kalimah syahadat. Demikian bunyinya, “*Asyhadu an lā ilaha illa llāh, wahdahulā syarikalah wa asyhadu anna Muhammadan abduhu warasuluh*.” Inilah wartanya/ datang dari kampung Khatijah itu”

Setelah didengar oleh Abu Jahal maka kata/ Abu Talib yang demikian itu maka ia pun sakit hatinya segerah pulang ke rumahnya bersalin kain baju yang baik-baik. Maka segera ia/ pergi menghadap kepada Raja Mekah bernama Raja Habib namanya itu. Maka lalu/ ia menyembah serta **ta’zim** dan takrim kepada raja.

<sup>2</sup>Ditulis خاتم النبي

Maka ujar raja, “Hai, Abu Jahal,/ apa kerja tuan hamba datang ini?” Maka sembah Abu Jahal demikian bunyinya, “Apatah/ hal kita segala tua-tua dalam negeri Mekah ini perihal yatim hidupnya/ Abu Talib itu akan firman sekarang ini mengatakan 77 dirinya **khatam anbiya**// dan **sayid al-mursalin** ialah penutup dan segala nabi dan penghulu/ segala yang mursal.

Apalah bicaranya tuanku sekarang oleh yatim hidupnya/ Abu Talib itu karena bahwa sesungguhnya<sup>3</sup> segala nabi yang dahulu kala/ itu masing-masing dengan mu'jizatnya dan masing-masing dengan kemulia'annya serta. Nabi Nuh/ alaihi as-salam bahteranya t-d-r-t<sup>4</sup> dibawa oleh **iradat** itu akan tandanya/ menjadi nabi. Ibrahim alaihi as-salam dibuangkan oleh Raja Namrud/ ke dalam api tiada hangus itulah akan tandanya menjadikan nabi. Musa/ alaihi as-salam tongkatnya menjadi naga dan **cerpunya** menjadi **kala** itulah tandanya/ menjadikan nabi. [Sulaiman dan Nabi] Daud alaihi as-salam apabila ia sembahyang/ dua rakaat salam maka segala kayu'-kayuan pun sujud serta bangun dia dan/ apabila ia bersya'ir maka segala orang yang berjalan pun berhenti dan air/ pun berhenti dan hujan pun turun berhenti dan angin pun/ berhenti jua dan ombak pun bersapuan jadi berhenti jua sebab 78 menengar//suaranya Daud alaihi as-salam itulah akan tandanya menjadikan nabi. Sulaiman alaihi as-salam cincinnya makota itulah akan tandanya/ menjadikan nabi.

Bermula akan yatim hidupnya Abu Talib itu mengatakan/ dirinya penghulu segala nabi dan **makdum** segala nabi dan junjungan/ sekalian nabi dan penutup segala nabi. Sebab itulah maka hamba datang berhadap/ duduk di bawah duli tuanku.” Maka ujar raja, “Hai, Abu Jahal. Akan sekarang apatah bicara kita?” Maka sabda Abu Jahal *alayhi laknat*,/ “Adapun pada bicara patik,

<sup>3</sup>Ditulis سُسُغِهَت

<sup>4</sup>Ditulis تَدْرَة

esok hari baik kita berangkat ke Padang Abtahi/ dengan tuan hamba serta dengan rakyat tuan hamba sekalian hina-dina kecil/ besar. Maka barang siapa tiada datang suruh panggilkan.”

Sebermula jikalau tiada ma’u/ datang sudah hukumkan dan apabila sudah berhimpun sekalian rakyat tuan hamba/ maka kita mengata tandanya daripada yatim hidupnya Abu Talib itu. Barang/ suatu mu’jizat dan kemulia’an hendaklah diberinya di hadapan sekalian// khalayak yang banyak.”

**79**  
**khalayak**

Maka hari pun malamlah. Maka Abu Jahal pun/ bermohon kembali ke rumahnya. Setelah hari siang, maka Raja Mekah pun ber-/angkatlah ke Padang Abtahi dan hadirlah dengan rakyat sekalian hina-/ dina kecil besar maka berhimpun. Hatta maka Abu Bakar dan Ali dan Abu/ Talib pun segera datang kepada Rasulullah salallahu alaihi wasalam. Maka kata/ Baginda Abu Bakar, “Ya, Muhammad, bahwa adalah raja berangkat ke Padang Abtahi/ dengan sekalian rakyat hina-dina kecil besar apakah kerjanya?” Maka sabda Rasulullah/ salallahu alaihi wasalam, “Jika demikian pergilah tuan hamba sekalian ke Padang Abtahi/ itu. Barang kali ada suatu kehendak raja itu.” Maka segala kaum Bani Hasyim/ pun pergilah ke Padang Abtahi itu.

Setelah datang ke hadapan Raja Mekah/ berdiri raja itu di atas kedudukannya akan memberi ta’zim kepada kaum/ Bani Hasyim itu dan diberinya kursi disuruhnya duduk. Maka Abu Bakar/ dan Abu Talib dan Abas pun tiada mau duduk. Maka ujar **80** raja//Mekah, “Hai, Abu Talib dan Abu Bakar dan Abas, duduklah tuan hamba sekalian/ (di) kursi ini karena bangsa raja **sayid** dan bangsa Hasyim itu terlebih mulia/ daripada bangsa kami sekalian ini.” Maka Abu Talib dan Abu Bakar dan Abas/ pun duduk di atas kursi.

Maka ujar raja, “Hai, Abu Talib. Hamba hendak menekur warta dalam negeri Mekah ini bahwa Muhammad aminullah telah/

mengatakan dirinya nabi akhir zaman penutup segala nabi dan junjungan segala/ nabi dan makdum segala nabi dan ialah **sayid al-mursalin** dan ialah/ **khatam anbiya**. Jangan apalah segala kita orang tua-tua ini peri khalwat yang de-/mikian ini karena segala nabi yang dahulu kala itu kesemuanya dengan mu'jizatnya/ dan semuanya dengan tandanya yang dipertunjukkan oleh Allah taala lagi segala/ makhluk.

Sebermula akan Nabi Nuh alaihi as-salam bahteranya terbang/ ke udara akan tandanya menjadi nabi. Ibrahim alaihi as-salam dibuangkan oleh/Raja Namrud ke dalam api tiada hangus itulah menjadikannya akan tandanya/ jadi nabi. Bermula akan Nabi Musa alaihi as-salam tatkala menjadi/ nabi dan **cerpunya** menjadi **kala**. Maka itulah mu'jizatnya akan tandanya menjadi/ nabi. Daud alaihi as-salam ketika ia sembahyang maka segala kayu-kayuan pun/ sujud dengan dia dan apabila ia bersuara maka air yang hilir/ pun berhenti dan hujan pun turun jadi berhenti sebab/ suara Nabi Daud. Itulah mu'jizatnya akan tandanya menjadi nabi.

Bermula/ akan Nabi Sulaiman alaihi as-salam cincinnya makota. Inilah akan mu'jizatnya/ akan tandanya menjadi nabi. Bermula akan Nabi Isa alaihi as-salam ia/ berkata-kata dengan mayat dengan dia. Itulah mu'jizatnya akan tandanya menjadi/ nabi. Itulah akan mukjizatnya dan akan tandanya menjadi nabi. Sebermula Muhammad aminullah yang mengatakan dirinya itu menjadi nabi apalah akan mu'jizatnya dan akan tandanya menjadi nabi?

Adapun/ segala orang bahwa sesungguhnya isi Mekah ini berhimpun sekalian hendak melihat mu'jizatnya akan tandanya ia **82** nabi **sayid al-mursalin**. Jikalau ada// perinya seperti kehendak hamba, niscaya mengikut dan menurut barang katanya/ dan percaya oleh segala mereka itu dan kehendaki nabi akhir zaman./

**Universitas Indonesia**



Syahdan lagi jikalau tandanya tiada memberi maka sesungguhnya telah m-ng-h-s-n-r-k-n<sup>5</sup>/ oleh segala isi Mekah ini akan tahi kuda dan tahi unta dan/ tahi orang dan akan dilumurkan ke mukanya oleh anak kemenakan Sayid Abu/ Talib itu.” Maka segala kaum Bani Hasyim mendiamkan dirinya. Seorang/ tiada nyahut sabda raja itu.

Adapun dua orang saudara Sayidina/ Ali, seorang namanya Gha’ad dan seorang namanya Ja’far. Maka yang ketiganya/ itu masing-masing dengan lakunya. Maka ujar Baginda Ali Sayidina radiyallahu anhu, “Hai, Raja. Apa yang kehendak oleh segala isi Mekah ini kepada Muhammad? Jikalau/ ada yang kehendaki kepadanya suruhlah panggil ia dengan baik-baik. Apalah kiranya/ yang dikehendaki menahan oleh segala mereka itu kepadanya tatkalah akan orang/ banyak itu?”

Setelah menekur raja akan kata Baginda Ali itu maka raja itu pun// bertitah kepada seorang hulubalang yang gagah-gagahlah lakunya tiada membilangkan seorang/ jua pun disuruhkan memanggil Rasulullah salallahu alaihi wasalam. Setelah/ dilihat oleh Baginda [Rasulullah salallahu alaihi wasalam] Ali radiyallahu anhu/ akan hulubalang yang disuruh itu yang amat gagah lakunya tiada ia membilang/ seorang jua pun, maka Baginda Ali radiyallahu anhu berkata,/ “Hai segala pahlawan Habas, jikalau engkau pergi memanggil Muhammad/ itu serta dengan se(ora)ng nama karena Muhammad itu orang bangsawan/ jua.” Disuruh pengawal oleh raja sudah dengan patut sebagai adat/ orang kaum Bani Hasyim dan **sayid** itu bukan asalnya di bawah Islam./ Setelah didengar akan kata Baginda Ali radiyallahu anhu kepada Abu Jahal/ *alayhi laknat* ini serta marahnya maka **titah** raja, “Hai, hulubalang, turut olehmu akan kata Baginda Ali. Jangan engkau turut akan kata Abu Jahal.” Maka/ hulubalang itu pun bermohonlah

<sup>5</sup>Ditulis محسنرکن

84 kepada raja. Lalu, ia pergi memanggil akan// [akan] Rasulullah salallahu alaihi wassalam. Maka lalu ia naik di atas/ kudanya dengan keras dan tiada sopan kepada seorang jua pun./

Hatta maka sampailah ia di kampung Siti Khadijah. Adapun tatkala itu/ Siti Khadijah pun lagi berdiri di pintu. Maka dilihatnya oleh/ Siti Khadijah ada seorang datang berkuda halnya ta(k) ketara tiada membilang/ ia akan seorang jua pun. Maka Siti Khadijah segera ia memeri tahu kepada/ Rasulullah salallahu alaihi wassalam. Demikian bunyinya, “Ya, Muhammad, ada seorang datang/ laki-laki berkuda hendak masuk ia di kampung kita ini dengan gerak kebesarannya/ lakunya tiada membilang orang jua pun.” Maka sabda Rasulullah salallahu/ alaihi was salam, “Jikalau demikian marilah tuan hamba di sini. Baiklah hamba suruh panggil.”/

Maka Rasulullah pun turun di rumahnya lalu berdiri di pintu. Maka/ hulubalang itu pun melihat muka Rasulullah salallahu alaihi wasalam./ Maka gemetarlah<sup>6</sup> tubuhnya dan lemah lembut  
85 segala sendinya dan tulangnya lalu// ia rubuhlah dari atas kudanya  
ia lantas gugur ke bumi tiada dapat/ berdiri lagi. Maka sabda Rasulullah salallahu alaihi wasalam, “Hai, hulubalang/ apakah pekerjaan engkau datang ini?” Maka terbangkitlah hulubalang itu kepalanya/ seraya sembahlah lalu sujud di bawah kaki junjunganku Muhammad Rasulullah/ salallahu alaihi wasalam serta bermohon ampun ke bawah tapak kakinya/ junjunganku [Ya, Rasulullah] demikian bunyinya, “Ampunilah, Tuanku. Adapun hamba datang ini disuruh oleh raja hendaklah tuanku dipersilakan/ dipanggil raja.” Maka Rasulullah bersabda, “Hai, hulubalang, kembali engkau dahulu./ Insy Allah [taala] aku datang.” Maka hulubalang itu pun bermohonlah ia/ lalu berjalan.

<sup>6</sup>Ditulis غومتزله

Pada ketika itu pun datanglah malaikat dan Jibrail/ serta membawa dua puluh ribu mala'ikat dengan firman Allah taala/ kepada Rasulullah salallahu alaihi wasalam. Maka ujar Rasulullah salallahu alaihi/ wasalam, “Hai, Jibrail, apakah khabar?” Maka jawab Jibril, “Bahwa sesungguhnya// hamba datang ini membawa **titah** firman Allah taala kepada tuan hamba dan adalah/ dua puluh lima ribu mala'ikat serta hamba.

Adapun sekarang tuan hamba dipanggil/ oleh raja hamba Malik serta dengan rakyatnya hina-dina kecil dan/ besar hendaklah tuan hamba disuruh panggil bulan turun dari langit seraya/ datang kepada tuan hamba serta mengucap olehnya kalimah syahadat. Demikian/ bunyinya: “*Asyhadu an lā ilaha illa'llāh, wa asyhadu anna Muḥammadan Rasulu'llah*”/ dan mengelilingi Ka'batullah tujuh kali serta mengucap dua kalimah syahadat./

Maka ia kembali datang berbareng-bareng<sup>7</sup> di sisi tuan hamba serta mengucap kalam/ syahadat. Lalu ia masuk ke dalam tangan baju tuan hamba yang kanan dan/ ia keluar dari tangan bajunya yang kiri. kemudian ia turun ke bumi berbelah-belah dua/ dua serta mengucap kalimah syahadat. Maka sebelah lari ke **masyrik** dan sebelah/ lari ke maghrib datang bertumpuk ke langit tiada dengan secelanya dan/ demikianlah perintahnya Raja Mekah serta dengan sekalian mereka itunya kepada tuan hamba./ Maka dan mengelilingi bulan akan turun/ tujuh kali serta mengucap dua **87** kalimah syahadat/ dan tuan hamba sudah bulan./ Maka jikalau **Maka** tiada tuan hamba terima memberi mu'jizat demikian dihadirkan/ tahi kuda dan tahi unta dan tahi sapi dan harang akan dilusurkan/ ke muka tuan hamba”.[ Maka sabda Rasulullah salallahu alaihi wassalam demikian./]

Maka Rasulullah salallahu alaihi wasalam pun berjalan kepada Raja Mekah itu/ setelah sampai duduk maka ditanyakan

<sup>7</sup>Ditulis بربغ

oleh raja itu, “Ya, Muhammad/ betulkah tuan hamba menjadi nabi lagi akhir zaman **khatam anbiya**?” Maka/ jawab Rasulullah, “Hai, raja kami, bahwa sesungguhnya akulah **khatam anbiya**/ dan aku **sayid al-mursalin** dan bahwa sesungguhnya awal[ul] zaman pun/ aku dan akhir zaman pun aku pertama dijadikan Allah subhanallahu wa taala/ [ne]semesta sekalian alam jadi daripada cahayanya aku.

Adapun Allah subhanallahu wa taala telah menjadikan tujuh lapis langit dan tujuh lapis bumi karenaku dan telah dijadikan Allah subhanallahu wa taala/ *arasyi* dan *kursy lauh* dan kalam pun karenaku dan telah dijadikan// oleh Allah subhanallahu wa taala bulan dan matahari dan bintang pun karenaku/ dan telah dijadikan Allah subhanallahu wa taala laut dan darat serta isinya/ pun karenaku dan telah dijadikan oleh Allah subhanallahu wa taala akan segala malaikat/ dan segala jin pun karenaku dan telah dijadikan Allah subhanallahu wa taala/ akan segala kaum-kaum pun karenaku bahwa sesungguhnya firman Allah taala/ a-t-r-w-j-<sup>8</sup> di dalam hadis ‘*Khalaqtul asyā tījlika /wa khalaqul ajli*<sup>9</sup>.’ Artinya, telah aku menjadikan engkau, Ya, Muhammad, dan kujadikan engkau karenaku, Ya, Muhammad. Maka akan sekarang yang dikehendaki oleh/ segala orang di dalam isi Mekah hari ini katanya kepadaku karena/ telah firman Allah taala padaku ‘*Lawwalaka lammā khalaqtul aflākū*<sup>10</sup>.’ Artinya, jikalau tiada engkau, Ya, Muhammad, niscaya tiada kujadikan tujuh lapis/ langit dan tujuh lapis bumi serta dengan isinya keduanya.”

Maka kata/ Raja Mekah, “Hai, Sayidina. Adapun yang **89** dapat oleh segala isinya Mekah// dan Abu Bakar ini akan **Sayid**<sup>11</sup>.  
**dan Abu Bakar** Jikalau ada sungguhnya **Sayid**/ nabi *akhirul* zaman maka

<sup>8</sup> عتروجل

<sup>9</sup> خَلَقْنَا لَ شَيْءًا لِأَجْلِكَ وَخَلَقْنَا لِأَجْلِي

<sup>10</sup> لَوْلَا كَلِمَاتُ خَلَقْنَا لِأَفْلَاكُ كُورًا

<sup>11</sup> Ditulis سبيد

hendaklah bulan yang di langit itu turun/ ia kepada **Sayid** dengan mengucap kalimah syahadat dan **Sayid** sudah/ ia mengelilingi kepada Ka'bah Allah tujuh kali kepada **Sayid** lalu berbareng tujuh/ kali serta dengan mengucap kalimah syahadat maka datang pula iadi sisinya/ **Sayid** serta mengucap syahadat. Maka lalu ia masuk ke dalam jubah/ **Sayid** yang di kanan keluarlah ia di tangan jubah **Sayid** yang di kiri./

Lantas ia turun ke bumi berbelah dua serta pula mengucap kalimah syahadat. Maka/ lari ke sebelah ke magrib dan sebelah lari ke **masyrik** datang bertemu ke atap langit dengan/ sempurna ihsannya satu pun tiada secelanya. Itulah yang diminta oleh segala isi Mekah **amar** ini.”

Setelah demikian kata raja maka Abu Jahal pun/ segera berdiri di atas kedudukannya. Maka diambil olehnya tangan raja/ Mekah itu dijunjungnya (dan) diciumnya dan ditaruhnya di atas  
 90 kepala serta katanya// “Hai, Arab, baharulah terang pula yang kelam dan luasalah di ada kami dan luasalah hati/ kami dan baharulah terbuka hati kami sekalian.” Demikian diangkat Muhammad/ itu memanggil bulan. Maka sabda Rasulullah salallahu alaihi wasalam, “Hai, raja kami, adapun perintahnya sekalian isi Mekah **amar** kepadaku itu bukan/ kuasaku, melainkan dengan kuasa Tuhanku Yang Mahakuasa. [Tetapi firman/ Allah taala azza wa jalla kepadaku]” Demikian bunyinya Muhammad tiada tersampai/ segala yang indah-indah henyak sekalian.

Maka seketika matahari pun hampir masuk/ maka Rasulullah salallahu alaihi wasalam pun naik ke Bukit Jil Kubsi/ dan sekalian isi Mekah Arab dan hina-dina pun semuanya. Maka/ Rasulullah pun sembahyang magrib tiga rakaat salam setelah sudah/ maka Rasulullah salallahu alaihi wasalam sujudlah serta memohonkan/ di ke hadirat Tuhan seru sekalian alam semesta.

**91**  
**dirinya**

Demikian maka Rasulullah/ salallahu alaihi wassalam pun memandang kepada bulan dan bulan pun melayangkan// dirinya seperti ditiup angin demikian lakunya. Maka sabda Rasulullah sha- /allahualaihi was salam, “Hai, Bulan, turunlah engkau dengan firman Tuhan yang menjadikan/ segala alam.” Maka bulan itu pun turunlah daripada tempatnya seraya datang ia/ kepada Rasulullah salallahu alaihi wasalam serta ia mengucapkan syahadat dengan nyaring/ suaranya terlalu fasih lidahnya. Maka datanglah awan putih dan/ bulan itu mengelilingi akan Rasulullah tujuh kali serta dengan nyaring/ suaranya mengucapkan syahadat. Setelah demikian maka datang pula bulan/ itu kepada Rasulullah seraya berbareng- bareng<sup>12</sup>. Maka bulan lari-larilah menuju Kakbah<sup>13</sup>/ Allah.

Maka [tua puluh] bulan itu tujuh kali mengelilingi serta mengucapkan/ kalimat syahadat ia di sisi Rasulullah salallahu alaihi wasalam seraya/ pula mengucapkan kalimah syahadat. Maka bulan itu pun menghilangkan dirinya/ jadi kecil. Lalu ia masuk ke tangan jubah Rasulullah di kanan dan/ keluar ia kepada jubah Rasulullah **92** yang di kiri. lalu ia turun ke bumi berbelah// dirinya dua serta mengucapkan syahadat dengan nyaring suaranya./ Lalu azmat bunyinya. Maka segala orang yang tiada dipercaya semua hanya/ habis rubuh pupusan tiadalah mengkhabarkan dirinya. Maka bulan itu pun/ sebelah lari ke masyrik dan sebelah lari ke magrib. Lalu datang bertemu pada/ tengah langit dan dengan sempurna ihsannya tiada secelanya. Setelah/ demikian maka ujar Raja Mekah, “Hai segala isi Mekah apatah bicara kita sekalian? Baiklah membawa iman kepada Sayidina karena segala permintaan kita kepadanya/ itu telah diberinya.” Maka kata Abu Jahal, “Hai, Raja, percayalah akan buatan/ orang yang hubatan<sup>14</sup> itu?” Maka kata raja, “Hai, Abu Jahal, jikalau hubatan sekalipun/ bukan **Sayid**. Itu empunya kuasa

<sup>12</sup> Ditulis بربغ ٢

<sup>13</sup> Ditulis كبهه

<sup>14</sup> Ditulis هباتن

Tuhan rabbil alamin yang empunya/ kuasa karena permintaan kita kepadanya telah diberi-Nya oleh tuhanNya akan/ mukjizat **Sayid** itu dan kemuliaan **Sayid** itu.” Setelah sudah demikian/ didengarlah oleh Abu Jahal *alayhi laknat* pun larilah dengan sekalian keluarganya.//

**93** Maka Rasulullah salallahu alaihi wasalam pun kembali ke  
**Maka** rumahnya Khatijah/ dan diiringkan oleh **mamanya** dan kaum Bani Hasyim. Maka raja pun/ mengiringkan ia akan Rasulullah serta sekalian mereka itu hina-/ dina kecil besar itu pun masing-masing pulang ke rumahnya.

Ceritanya/ orang yang empunya cerita, adapun Raja Habib ibnu/ Malik tatkala ia sampai ke rumahnya maka ia terfikir bahwa sesungguhnya/ Muhammad itu akhir zaman serta memujilah ia akan mukjizat Rasulullah/ salallahu alaihi wasalam. Maka berbicara, “Bahwa ada anakku seorang perempuan tiada/ bermata dan tiada berhidung dan tiada bertelinga dan tiada berkaki/ dan tiada bertangan. Jikalau sungguh Muhammad itu nabi akhirul zaman niscaya/ anakku diperbaikinya.”

Sebermula Jibril pun datang berhadirlah/ ia kepada Rasulullah salallahu alaihi wassalam bahwa sesungguhnya ar-rahmatullah atas tuan hamba. Adapun ini dengan **titah** Allah azza  
**94** wa jalla// kepada tuan hamba bahwa sesungguhnya Raja Habib ibnu Malik hendak/ mengkhabarkan anaknya seorang tiada bermata dan tiada berhidung dan/ tiada bertelinga dan tiada berkaki dan tiada bertangan sudah m-m-y-a-w<sup>15</sup> datang/ kepada tuan hamba. Maka jikalau datang kepada tuan hamba segeralah tuan hamba tinggalkan/ dengan sembunyi tuan hamba. Maka sembahyang sunat dua rakaat salam. Maka kemudian memohonkan dengan kehadiran Allah subhanallahu wa taala Yang Mahamulia.”

<sup>15</sup>Ditulis مميلاو

Setelah demikian diajarkan/ kepada Rasulullah salallahu alaihi wassalam maka Jibril pun gaiblah.

Maka orang/ yang membawa anak raja itu ditaruhkan ke atas tabuk emas yang bertatahkan/ ratna mutu manikam. Maka dioleskan dengan kain s-n-d-s-m-y-w-i-s-t-b-r-q<sup>16</sup>/ dengan ditutupinya dengan kasebut yang maha indah-indah. Maka disuruhkan hantarkan/ kepada Rasulullah salallahu alaihi wassalam. Setelah sampai kepada Rasulullah maka/ ditutupinya dengan kembalinya. Lalu ia sembahyang sunat dua rakaat salam serta/ memohonkan doa ke hadirat Allah Tuhan Yang Mahamulia.

95 Setelah sudah demikian maka// dibuka oleh Rasulullah kembali itu. dibuka. Maka dilihat Rasulullah salallahu-/ alaihi was salam anak raja itu terlalu baik parasnya.

Ceritra/ orang yang empunya ceritra, adapun rupa anak raja itu/ bahwa sesungguhnya terlalu elok parasnya serta dibuat hidungnya seperti/ taji hayam kembiri yang dikembirikan oleh jin peri dan sepatu keningnya/ seperti bentuk taji dan matanya seperti bintang timur dan telinganya/ seperti bawang mera(h) layu dan bibirnya seperti permata yang dicerak/ dan punggungnya bagai kipas yang dibuka dan pahanya seperti paha/ belalang dan betisnya bagai batang padi dan kepalanya seperti masan/ yang tersandar dan rambutnya bagai mayang mekar dan cahayanya seperti/ bulan purnama empat belas hari.

Demikianlah kemuliaan Rasulullah yang dianugerahkan/ oleh Tuhan *rabb al-Arasy al-Azim*. Maka sabda Rasulullah salallahu-/ alaihi was salam kepada orang yang membawa anak

96 raja itu, “Bawalah kami ini// anak raja kembali.” Maka dibawakan kepada raja setelah sampai. Maka dilihat oleh/ raja akan anaknya itu terlalu amat elok rupanya dan bercahaya-cahaya mukanya/

<sup>16</sup>سُنْدَسْمِنُو اسْتَبَقِ



seperti bulan purnama empat belas hari bulan. Maka takjub<sup>17</sup>lah hati/ raja sebab melihat anaknya yang demikian itu.

Setelah hari siang maka raja/ itu pun segera pergi mendapatkan Rasulullah salallahu alaihi wassalam/ membawa hadiah empat puluh sehalayak-halayak dan perempuan beberapa/ kain yang mulia-mulia daripada s-n-d-k-m-w-i-s-t-b-r-q<sup>18</sup> dan kain a-m-s-t-w-b/-d-y-w-ng-k<sup>19</sup> dan beberapa pakaian yang indah-indah daripada **suf sekelat ain-/albanat** dan berapa perak dan permata yang mulia lagi maha indah-indah./ Setelah sampailah di kampung Khatijah maka Rasulullah salallahu alaihi wasalam/ pun segera turun daripada tempatnya kedudukan seraya memberi takzim/ dan **takrim** kepada raja itu lalu disambut oleh Rasulullah akan/ tangan raja dibawa ke tempat kedua dekan. Maka bersama-sama duduk.

97 Maka raja itu pun// itupun khidmatlah kepada Rasulullah salallahu alaihi wassalam seraya/ berkata, “Hai, kekasih Allah, bahwa sesungguhnya inilah hadiah hamba kepada tuan/ hamba dengan kurnia Allah bahwa sesungguhnya inilah hadiah. Jikalau ada/ tuan hamba rida maka terimalah demikian tiada didengan sepertinya tetap haraplah diterima oleh tuan hamba jua dengan sempurna/ keridaannya.” Maka sabda Rasulullah salallahu alaihi wassalam, “*Alhamdulillah rabb- il alamin.*” Setelah demikian maka sabda Rasulullah, “Hai, Raja kami, membawa imanlah tuan hamba karena barang siapa tiada membawa iman dari hidupnya/ sampai kepada matinya maka bahwasanya kelak pada hari kiamat[ah]/ dalam neraka tiada diampun(n)nya lagi.” Maka ujar raja itu demikian katanya/ “Hai, kekasih Allah barang apalah sabda tuan hamba menjunjungkan.”

Maka diajarlah/ Rasulullah akan kalimah syahadat demikian “*Asyhadu an lā ilaha illa ’llāh, wahdahulā syarikalah wa*

<sup>17</sup>Ditulis تجوت

<sup>18</sup>Ditulis سُنْدَسْمِيُو اسْتَبِقُ

<sup>19</sup>Ditulis امسطبديو غك

98 *asyhadu anna Muhammadan// abduhu warasuluh*. Artinya, syaksi aku bahwa sesungguhnya tiada/ tuhan yang disembah dengan sebenar-benarnya hanya Allah Yang Esa tiada sekutu/ baginya dan syaksi aku bahwa sesungguhnya Muhammad itu pesuruh/ Allah taala.” Maka raja itu pun membawa imanlah serta dengan tulusan ikhlas/ hatinya. Maka sabda Rasulullah, “Hai, Raja kami, bahwa sesungguhnya tiada sekali-kali/ dapat sempurna dari segala nabi yang dahulu kala baharulah ia dapat/ memerintah dan pangkat. Demikian itu hanya aku karena bahwa sesungguhnya akulah/ *afdhol al-khalaq*. Artinya, terlebih daripada makhluk sekalian dan/ bahwa sesungguhnya aku terlebih daripada yang sakti dua lapis empat/ ribu itu seraya ia bersabda, “q-w-l-a-d-m-w-g-y-r-h-t-h-t-l-w-a-y<sup>20</sup>.” Artinya bermula Nabi Adam dan lain daripadanya di ayuh panjang-panjang.”

Maka hikayat ini diceritakan oleh orang yang empunya/ ceritra. Adapun barang siapa membaca hikayat ini hendaklah  
 99 diperikan// baik-baik serta dengan tulus ikhlas hatinya niscaya diberi/ Allah subhanallahu wa taala akan orang itu pahalanya itu al-dunia wal akhirat dan/diampun oleh Allah taala akan segala dosanya dan dilepaskan/ Allah subhanallahu wa taala daripada siksa Munkar wa Nakir. Maka barang siapa/ suka hatinya dibuat main-main maka seniscaya jadi sesat tamat/ kepada dua hari bulan Desember/ tahun 1843.

Dengan penolong Tuhan yang **ghani**

Habislah pemateri cerita hikayat ini/

Tanda ketengadah sambil menahani

Barang yang salah mohon diampuni/

Hamba menulis berperi-peri

<sup>20</sup>قولا دمو غير محتلو ائى

Takutkan salah akan digusari/  
 Mana yang salah tolong benari  
 Menarim kemah sepuluh hari/

Hikayat ini dua adanya  
 Yang pertama Putri Johar Manikam/  
 Yang kedua Bulan Berbelah namanya  
 Karena Allah menzahirkan mu'jizat kekasih-Nya//

### 3.4 Daftar Kata yang Diperkirakan Menimbulkan Kesulitan Pemahaman

Berikut ini adalah daftar kata yang diperkirakan menimbulkan kesulitan pemahaman dan arti kata-kata tersebut diambil dari *An Unbridged Malay-English Dictionary* (UME), *A Malay English-English Dictionary (Romanised)* (ME), dan *Nieuw Maleisch-Nederlandsch Woordenboek Met Arabic Karakter* (NMNW).

1. **Amar** 'suruhan'

"...sempurna ihsannya satu pun tiada secelanya. Itulah yang diminta oleh segala isi Mekah **amar** ini." (NMNW, 1947: 58), (UME, 1960: 12)

2. **Cerpu** 'sandal'

"Musa/ alaihi salam tongkatnya menjadi naga dan **cerpuna** menjadi kala" (UME, 1960: 67), (ME, 220)

3. **Ghani** 'berkuasa, maksudnya kuasa Tuhan'

"Dengan penolong tuhan yang **ghani**" (UME, 1960: 104), (ME, 365)

4. **Iradat** 'keinginan Tuhan'

“Nabi Nuh/ alaihi as-salam bahteranya t-d-r-t dibawa oleh **iradat** itu akan tandanya/ menjadi nabi.” (UME, 1960: 121), (NMNW, 1947: 16), (ME, 428)

5. **Kala** ‘kalajengking’

“Musa/ alaihi salam tongkatnya menjadi naga dan **cerpunya** menjadi **kala**.” (UME, 1960: 137), (NMNW, 1947: ), (ME, 497)

6. **Khatam anbiya** ‘penutup, ~*anbiya* penutup segala nabi ’

“Maka diceritakannya kami sekalian/ dengan beberapa kentuliaan dan kebesaran dan singkatan darinya penghulu segala/ nabi lagi **khatam anbiya...**” (UME, 1960: 165), (NMNW, 1947: 433), (ME, 593)

7. **Makdum** ‘gelar kehormatan untuk raja’

“...bahwa Muhammad *aminullah* telah/ mengatakan dirinya nabi akhir zaman penutup segala nabi dan junjungan segala/ nabi dan **makdum** segala nabi...” (UME, 1960: 206), (NMNW, 1947: 973), (ME, 93)

8. **Mama** → **mamak** ‘paman kandung’

“Adapun sekali peristiwa Rasulullah salallahu alaihi wasalam /memanggil **mamanya**, Abu Talib dan Abas dan Abu Bakar *as-Siddiq* radhi-/yallahuanhu telah berhimpunlah semuanya di rumah Khatijah *radhiyallahu anhu*.” (UME, 1960: 208), (NMNW, 1947: 967), (ME, 198)

9. **Masyrik** ‘timur’

“Maka bulan itu pun/ sebelah lari ke **masyrik** dan sebelah lari ke magrib” (UME, 1960: 211), (NMNW, 1947: 980)

10. **Mursal** → **Mursyal** ‘rasul’

“Artinya, penghulu segala nabi/ yang **mursal**.” (NMNW, 1947: 976), (ME, 155)

11. **Sayid, sayid al-mursalin** ‘gelar rasul, pangeran’

12. **Suf sekelat ainal banat** ‘sekelat atau lakan asli (terbaik)’

“dan beberapa pakaian yang indah-indah daripada **suf sekelat ainalbanat** dan berapa perak dan permata yang mulia lagi maha indah-indah.” (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2007: 1097)

“...dan ialah **sayid al-mursalin** dan lagi kami diajarkan/ kalimah syahadat...” (UME, 1960: -), (NMNW, 1947: 628)

13. **Takrim** ‘penghormatan’

“Maka lalu/ ia menyembah serta ta’zim dan **takrim** kepada raja.” (UME, 1960: 321), (NMNW, 1947: 279)

14. **Titah** ‘perintah kerajaan’

“Setelah menekur raja akan kata Baginda Ali itu maka raja itu pun// bertitah kepada seorang hulubalang yang gagah-gagahlah lakunya tiada membilangkan seorang/ jua...” (UME, 1960: 342), (NMNW, 1947: 329), (ME, 594)

## BAB 4 MUKJIZAT PARA NABI

### 4.1 Pengantar

Karya sastra lama bermacam-macam jenisnya. Salah satunya adalah hikayat. Menurut Sudjiman dalam buku *Filologi Melayu*, istilah hikayat mengacu pada bentuk karya sastra beragam prosa yang berisi kisah fantastik dan penuh petualangan. Selain itu, Sudjiman (1995: 17—18) juga menambahkan bahwa istilah “hikayat” mengacu ke karya sastra lama yang berbentuk prosa.

Sastra Melayu klasik yang mendapat pengaruh Islam disebut dengan sastra Islam. Sastra jenis ini berkembang pesat seiring pesatnya perkembangan agama Islam di Indonesia pada abad ke-13 M. (Djamaris, 1990: 109). Selain digunakan untuk hiburan, sastra Islam juga digunakan untuk memperkuat dakwah penyebaran ajaran Islam. Djamaris (1990: 109) mengatakan bahwa sastra-sastra Indonesia lama yang mendapat pengaruh Islam—sebutan bagi sastra Islam—adalah kisah para nabi, hikayat tentang Nabi Muhammad dan keluarganya, hikayat pahlawan-pahlawan Islam, cerita tentang ajaran dan kepercayaan Islam, cerita fiktif, dan cerita mistik/tasawuf.

Menurut Roolvink (dalam Liaw Yock Fang, 1993: 236—237), sastra Islam terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu cerita Alquran, cerita Nabi Muhammad, cerita sahabat Nabi Muhammad, cerita pahlawan Islam, dan sastra kitab. Liaw Yock Fang (1991: 211) membagi cerita Nabi menjadi tiga bagian, yaitu riwayat

Nabi, cerita mukjizat, dan cerita *maghazi* (cerita peperangan yang mengikutsertakan Nabi Muhammad). *Hikayat Bulan Belah* merupakan bagian dari cerita Nabi dan termasuk ke dalam subbagian kedua, yaitu cerita mukjizat karena cerita *Hikayat Bulan Belah* mengisahkan Nabi Muhammad yang dapat membelah bulan.

Suatu genre sastra, contohnya sastra Islam, memiliki ciri khas yang membedakannya dengan genre sastra yang lainnya. Liaw Yock Fang (2011: 237) memberikan ciri-ciri sastra Melayu zaman Islam—sebutan bagi sastra Islam—dalam bukunya *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik* edisi terbaru, yaitu sastra Melayu Islam adalah sastra yang terwujud sesudah Islam masuk dan huruf Jawi diciptakan, sebagian besar karya tersebut merupakan saduran yang berasal dari Arab, dan hampir setiap karya tidak diketahui nama pengarangnya dan penyalinnya.

Hamid (dalam Sharif dan Ahmad, 1993: 350) juga memberikan ciri-ciri sastra Islam. Suatu karya sastra Melayu dikatakan sastra Islam apabila karya tersebut mengandung mitos, legenda, ciri kekitabian, ciri khotbah, dan fatwa, dan unsur doksologi.

*Hikayat Bulan Belah* hanya mengandung satu ciri yang disebutkan oleh Hamid, yaitu unsur doksologi. Doksologi adalah suatu himne untuk memuji kebesaran Tuhan. Pada umumnya, cerita-cerita tentang kenabian menggunakan format doksologi di awal hikayat, yaitu berupa basmalah, doa, dan *shalawat* nabi. Berikut ini adalah bentuk doksologi dalam *Hikayat Bulan Belah*.

“Wabihi nasta’in ali. Ini Hikayat Bulan Berbelah/ Dua.” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 73)

**Universitas Indonesia**

## 4.2 Nabi

Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia memiliki dua kehidupan manusia, yaitu kehidupan duniawi dan kehidupan rohani. Pada kenyataannya, manusia lebih sering melupakan kehidupan rohaninya dan cenderung menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk kehidupan duniawi. Oleh sebab itu, Allah mengutus orang-orang pilihan-Nya, yaitu para nabi yang memberikan bimbingan kepada manusia untuk tidak melupakan tuhan-Nya.

### 4.2.1 Pengertian Nabi

Nabi adalah orang yang mendapat firman Allah untuk dirinya sendiri. Menurut *Shorter Encyclopaedia of Islam* (Gibb dan Kramers, 1995: 427), nabi adalah pembawa firman Allah yang menyiarkan firman-Nya kepada masyarakat di masa lampau. Selain itu, nabi juga berarti manusia pilihan yang menyampaikan pesan-pesan Allah kepada umat manusia, menunjuki kepada kebahagiaan dan kesempurnaan, dan memperingatkan mereka akan faktor-faktor kebangkrutan dan kesengsaraan (Amini, 2006: 16).

### 4.2.2 Tugas Para Nabi

Para nabi ditus oleh Allah tentu membawa beberapa tugas yang tidak mudah, yaitu menerima wahyu-wahyu Allah, menyampaikan wahyu-wahyu tersebut kepada umat manusia, lalu mengajak umat manusia untuk melakukan sesuatu berdasarkan wahyu-wahyu yang telah disampaikan (Amini, 2006: 18).

Dalam *Hikayat Bulan Belah*, disebutkan bahwa Nabi Muhammad adalah seorang nabi sekaligus rasul yang menyampaikan wahyu Allah untuk

Universitas Indonesia



memerintahkannya mereka untuk menyembah-Nya. Nabi Muhammad juga menyampaikan bahwa dirinya adalah nabi sekaligus rasul terakhir dalam agama Islam dan tidak ada lagi nabi setelah Nabi Muhammad.

“Maka/ jawab Rasulullah, “Hai, raja kami, bahwa sesungguhnya akulah **khatam anbiya/.**” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 87)

Nabi Muhammad juga membawa pesan dari Allah, yaitu meminta rakyat Mekkah untuk masuk Islam dengan mengucapkan kalimat syahadat.

“Maka sabda/Rasulullah salallahu alaihi, ‘Kata olehmu, syahadat demikian bunyinya *‘Asyhadu an lā ilāha illā llāh, waḥdahulā syarikalāh wa asyhadu anna Muḥammadan abduhu warasuluh.*’ Artinya, naik syaksi aku bahwa sesungguhnya tiada tuhan// yang disembah dengan sebenar-benarnya hanya Allah taala yang wajib adanya tiada/ sekutu bagi-Nya dan syaksi aku bahwa sesungguhnya Muhammad itu pesuruh/ Allah taala.” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 73—74)

### 4.3 Mukjizat

Mukjizat dan nabi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki suatu hubungan yang erat. Seorang nabi bisa jadi tidak dapat diakui sebagai nabi apabila tidak memperlihatkan mukjizatnya sebagai pembuktian bahwa dia adalah seorang utusan Allah. Begitu pula sebaliknya, mukjizat adalah hal-hal yang lazim dimiliki oleh nabi, bukan dimiliki oleh manusia biasa.

#### 4.3.1 Pengertian Mukjizat

Mukjizat adalah suatu istilah untuk penyebutan suatu kejadian yang luar biasa yang disebut dengan keajaiban (Gibb dan Kramers, 1995: 389). Kata *mukjizat* berasal dari bahasa Arab, yaitu *a’jaza* (أَعْجَزَ) ‘melemahkan atau tidak mampu’. Pelaku yang melemahkan disebut *mu’jiz*. Apabila dia mampu

melemahkan pihak yang amat kuat, pelakunya disebut *mu'jizat* (Shihab, 2004: 23). Berikut ini adalah pernyataan Shihab tentang mukjizat.

“Mukjizat didefinisikan oleh pakar agama Islam, antara lain, sebagai suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seseorang yang mengaku nabi, sebagai bukti kenabiannya yang ditantang kepada yang ragu, untuk melakukan atau mendatangkan hal serupa, namun mereka tidak mampu melayani tantangan itu.” (Shihab, 2004: 23)

Di samping itu, Amini (Amini, 2008: 37) memberikan definisi mukjizat, yaitu perkara di luar kebiasaan yang dilakukan dengan tidak alami dan tidak diketahui tetapi sesuai dengan hukum kausalitas. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mukjizat adalah suatu hal luar biasa yang dimiliki oleh para nabi dan digunakan untuk pembuktian kenabian.

#### 4.3.2 Alasan Terjadinya Mukjizat

Seorang manusia yang mengaku sebagai nabi tentu tidak mudah diterima oleh masyarakat, terlebih mengajak mereka untuk meninggalkan agama lama—agama nenek moyang—dan menganut agama baru. Hal itu tentu saja tidak menyurutkan niat sang nabi untuk menyiarkan dakwahnya. Mereka yang tidak mempercayai kenabian, meminta suatu bukti khusus sebagai pembuktian kebenaran tersebut, dan bukti itu biasanya berupa permintaan yang tidak masuk akal, bahkan hal yang tidak dapat dilakukan oleh manusia biasa.

Dalam *Hikayat Bulan Belah*, terdapat suatu bagian cerita yang menyatakan seorang anggota keluarga Nabi Muhammad, Abu Jahal, tidak mempercayai kenabian Nabi Muhammad. Dia juga merasa sakit hati karena mendengar perkataan Nabi Muhammad bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir.

“Maka disahut oleh segala mereka itu, ‘Bahwa sesungguhnya kami// sekalian dipanggil oleh Muhammad *aminullah*. Maka diceritakannya kami sekalian/ dengan beberapa kemulia’an dan kebesaran dan mengatakan darinya penghulu segala/ nabi lagi **khatam anbiyadan** ialah **sayid al-mursalin** dan lagi kami diajarkan/ kalimah syahadat. Demikian bunyinya, “*Asyhadu an lā ilaha illa’llāh, wahdahulā syarikalah wa asyhadu anna Muhammadan abduhu warasuluh.*” Inilah wartanya/ datang dari kampung Khatijah itu.’

Setelah didengar oleh Abu Jahal maka kata/ Abu Talib yang demikian itu maka ia pun sakit hatinya segerah pulang ke rumahnya bersalin kain baju yang baik-baik. Maka segera ia/ pergi menghadap kepada Raja Mekah bernama Raja Habib namanya itu.” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 74—76)

Setelah itu, Abu Jahal menghasut raja Mekkah, Raja Habib ibnu Malik, untuk menyuruh Nabi Muhammad menunjukkan mukjizatnya sebagai kebenaran pengutusan kenabiannya.

“Bermula akan yatim hidupnya Abu Talib itu mengatakan/ dirinya penghulu segala nabi dan **makdum** segala nabi dan junjungan/ sekalian nabi dan penutup segala nabi. Sebab itulah maka hamba datang berhadap/ duduk di bawah duli tuanku.’ Maka ujar raja, ‘Hai, Abu Jahal. Akan sekarang apatah bicara kita?’ Maka sabda Abu Jahal alih laknat/ ‘Adapun pada bicara patik, esok hari baik kita berangkat ke Padang Abtahi/ dengan tuan hamba serta dengan rakyat tuan hamba sekalian hina-dina kecil/ besar. Maka barang siapa tiada datang suruh panggikan.’

Sebermula jikalau tiada mau/ datang sudah hukuman dan apabila sudah berhimpun sekalian rakyat tuan hamba/ maka kita mengata tandanya daripada yatim hidupnya Abu Talib itu. Barang/ suatu mu’jizat dan kemulia’an hendaklah diberinya di hadapan sekalian// khalayak yang banyak.’” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 78—79)

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa Abu Jahal tidak mempercayai kenabian Nabi Muhammad saw. Dia membujuk Raja Habib ibnu Malik supaya sang raja menyuruh Nabi Muhammad memperlihatkan mukjizatnya di hadapan banyak orang.

“Maka kata/ Raja Mekah, ‘Hai, **Sayidina**. Adapun yang dapat oleh segala isinya Mekah// dan Abu Bakar ini akan **Sayid**. Jikalau ada sungguhnya **Sayid**/ nabi akhirul zaman maka hendaklah bulan yang di langit itu turun/ ia kepada **Sayid** dengan mengucap kalimah syahadat dan **Sayid** sudah/ ia mengelilingi kepada Ka’bah Allah tujuh kali kepada **Sayid** lalu berbareng tujuh/ kali serta dengan mengucap kalimah syahadat maka datang pula iadi sisinya/ **Sayid** serta mengucap syahadat. Maka lalu ia masuk ke dalam jubah/ **Sayid** yang di kanan keluarlah ia di tangan jubah **Sayid** yang di kiri./

Lantas ia turun ke bumi berbelah dua serta pula mengucap kalimah syahadat. Maka/ lari ke sebelah ke magrib dan sebelah lari ke **masyrik** datang bertemu ke atap

langit dengan/ sempurna ihsannya satu pun tiada secela'nya. Itulah yang diminta oleh segala isi Mekah **amar** ini...” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 88—89)

Sebenarnya, permintaan sang raja itu mustahil dilakukan oleh Nabi Muhammad apabila dilakukan tanpa bantuan Allah. Dia hanyalah manusia biasa sama seperti Abu Jahal, Abu Thalib, dan umatnya. Dengan bantuan Allah, Nabi Muhammad dapat mengabulkan permintaan raja dan rakyat Mekkah. Setelah mengabulkan permintaan mereka dan membuat mereka “tercengang”, Nabi Muhammad justru dianggap sebagai “ahli sihir”. Akan tetapi, Nabi Muhammad membantahnya karena yang dilakukannya adalah kehendak dari Allah.

“Setelah/ demikian maka ujar Raja Mekah, ‘Hai segala isi Mekah apatah bicara kita sekalian? Baiklah membawa iman kepada Sayidina karena segala permintaan kita kepadanya/ itu telah diberinya.’ Maka kata Abu Jahal, ‘Hai, Raja, percayalah akan buatan/ orang yang hubatan itu?’” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 92)

“Maka sabda Rasulullah salallahu alaihi wasalam, ‘Hai, raja kami, adapun perintahnya sekalian isi Mekah **amar** kepadaku itu bukan/ kuasaku, melainkan dengan kuasa Tuhanku Yang Mahakuasa. [Tetapi firman/ Allah taala-azza wa jalla kepadaku]’ Demikian bunyinya Muhammad tiada tersampai/ segala yang indah-indah henyak sekalian.” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 90)

Kutipan teks *Hikayat Bulan Belah* di atas menunjukkan bahwa sang raja meyakini kenabian Nabi Muhammad setelah Nabi menunjukkan mukjizat yang diberikan Allah kepadanya. Abu Jahal justru menuding Nabi Muhammad adalah seorang ahli sihir. Nabi Muhammad membantah tudingan itu dan mengatakan bahwa Allah-lah yang kuasa untuk melakukan suatu perbuatan yang luar biasa itu.

Peristiwa yang tercantum dalam kutipan teks *Hikayat Bulan Belah* terdapat dalam QS Yūnus ayat 20 yang berbunyi:

“Dan mereka berkata: ‘Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu keterangan (mukjizat) dari Tuhannya?’ Maka katakanlah: ‘Sungguh segala yang *ghaib* itu kepunyaan Allah, sebab itu tunggu (sajalah) olehmu, ketahuilah aku juga menunggu bersama kamu.’” (QS Yūnus, 10: 20)

Kutipan QS Yūnus ayat 20 di atas juga mengisahkan “mereka” (maksudnya, rakyat Mekkah) bertanya tentang suatu tanda kenabian kepada Nabi Muhammad. Akan tetapi, Nabi Muhammad menjawab bahwa hal-hal gaib seperti itu hanyalah Allah yang mampu melakukannya.

Pada dasarnya, mukjizat adalah perkara di luar kebiasaan yang dilakukan dengan tidak alami, tetapi sesuai dengan hukum kausalitas (Amini, 2006: 37). Mukjizat hanya dapat diperlihatkan atas izin Allah Yang Mahakuasa karena Dialah yang memiliki seluruh kehebatan itu.

“Dan sekali-kali tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami).” (QS Al-Isrā: 59)

Kutipan ayat di atas menunjukkan bahwa Allah adalah pemilik mutlak kekuasaan yang ada di dunia. Dia juga akan menunjukkan bukti-bukti kekuasaan untuk membuat manusia beriman kepada-Nya. Kekuasaan tersebut tidak dapat dihalangi oleh siapa pun karena Allah merupakan Zat Yang Mahakuasa.

#### **4.3.3 Unsur-unsur yang Menyertai Mukjizat**

Suatu peristiwa yang luar biasa dan di luar akal manusia dapat dikatakan sebagai sebuah mukjizat apabila disertai dengan unsur-unsur yang lain. Menurut Shihab (2004: 24), terdapat beberapa unsur yang menyertai mukjizat. Unsur-unsur itu adalah hal atau peristiwa luar biasa, terjadi atau dipaparkan oleh seseorang yang mengaku nabi mengandung tantangan yang meragukan kenabian, dan tantangan tersebut tidak mampu atau gagal dilayani.

Unsur yang pertama adalah hal atau peristiwa yang luar biasa. Suatu hal dapat dikatakan mukjizat apabila hal itu merupakan sesuatu yang luar biasa yang

berada di luar jangkauan manusia biasa dan dapat diketahui secara umum hukum kausalitasnya.

Unsur yang kedua adalah terjadi atau dipaparkan oleh seseorang yang mengaku nabi. Suatu hal yang istimewa yang diperlihatkan oleh nabi itulah yang dimaksud sebagai mukjizat. Hal-hal mustahil yang diperlihatkan oleh orang yang bukan nabi, tidak dapat disebut dengan mukjizat karena istilah mukjizat hanya ditujukan bagi para nabi.

Unsur yang ketiga adalah tantangan terhadap yang meragukan kenabian. Tantangan tersebut seharusnya bersamaan dengan pengakuan kenabian. Misalnya, Nabi Isa yang memiliki mukjizat dapat berbicara saat dia masih bayi. Saat itu, dia menjelaskan bahwa dirinya adalah utusan Allah dan “meluruskan” hal-hal yang dituduhkan oleh orang-orang terhadap Siti Maryam, ibu Nabi Isa.

Unsur yang terakhir adalah tantangan tersebut tidak mampu dipenuhi atau dilayani. Apabila seseorang mampu melaksanakan tantangan yang diberikan oleh seorang nabi, pengakuan kenabian akan gagal. Akan tetapi, seluruh penantang tersebut biasanya mengalami kegagalan dalam pemenuhan tantangan nabi. Contohnya, para ahli sihir Firaun yang menyerah saat ditantang untuk melakukan hal serupa seperti yang dilakukan oleh Nabi Musa, yaitu mengubah sebatang tongkat menjadi seekor ular besar dengan melemparkan tongkat tersebut.

#### 4.3.4 Jenis-jenis Mukjizat

Menurut Shihab (2004: 35—36), mukjizat terbagi menjadi dua jenis, yaitu mukjizat indrawi dan mukjizat nonindrawi. Mukjizat indrawi adalah mukjizat yang dapat dilihat langsung dengan panca indera dan bersifat tidak kekal. Jenis mukjizat ini hanya dapat dilihat oleh masyarakat tempat nabi tinggal untuk menyampaikan dakwahnya. Mukjizat indrawi ini biasanya terjadi kepada para nabi sebelum Nabi Muhammad saw. Mukjizat ini biasanya berlangsung sekali dan hanya berlaku di tempat tinggal nabi.

Dalam *Hikayat Bulan Belah*, Raja Mekkah meminta Nabi Muhammad menunjukkan mukjizatnya di hadapan rakyat Mekkah, yaitu membelah bulan. Mukjizat Nabi Muhammad tersebut termasuk ke dalam mukjizat indrawi karena mukjizat itu hanya dapat dilihat oleh mereka. Orang-orang yang tinggal di luar daerah Mekkah tidak dapat melihat mukjizat tersebut.

“Maka kata/ Raja Mekah, ‘Hai, **Sayidina**. Adapun yang dapat oleh segala isinya Mekah// dan Abu Bakar ini akan **Sayid**. Jikalau ada sungguhnya sayid/ nabi *akhirul* zaman maka hendaklah bulan yang di langit itu turun/ ia kepada **Sayid** dengan mengucap kalimah syahadat dan **Sayid** sudah/ ia mengelilingi kepada Ka’bah Allah tujuh kali kepada **Sayid** lalu berbareng tujuh/ kali serta dengan mengucap kalimah syahadat maka datang pula iadi sisinya/ **Sayid** serta mengucap syahadat. Maka lalu ia masuk ke dalam jubah/ **Sayid** yang di kanan keluarlah ia di tangan jubah **Sayid** yang di kiri./

Lantas ia turun ke bumi berbelah dua serta pula mengucap kalimah syahadat. Maka/ lari ke sebelah ke magrib dan sebelah lari ke **masyrik** datang bertemu ke atap langit dengan/ sempurna ihsannya satu pun tiada secelanya. Itulah yang diminta oleh segala isi Mekah **amar** ini...” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 88—89)

Permintaan Raja Mekkah dalam kutipan teks *Hikayat Bulan Belah* di atas menunjukkan bahwa keinginan rakyat Mekkah untuk memerlukan suatu bukti pengesahan kebenaran kenabian Nabi Muhammad. Umat para nabi—khususnya umat Nabi Muhammad—sangat memerlukan bukti kebenaran yang sesuai dengan

tingkat pemikiran mereka. Oleh sebab itu, bukti tersebut harus demikian jelas dan langsung terjangkau oleh indra mereka. (Shihab, 2004: 37).

Jenis mukjizat yang kedua adalah mukjizat nonindrawi. Mukjizat ini tidak dapat disaksikan dengan mata, tetapi dapat “disaksikan” sekaligus dipahami akal. Mukjizat ini bersifat kekal dan tidak hanya berlaku di satu tempat dan kelompok tertentu saja. Mukjizat ini justru seharusnya dapat dipahami oleh akal dan berlaku kepada seluruh umat manusia di segala tempat dan di semua masa—berawal dari masa Nabi Muhammad diangkat sebagai seorang rasul oleh-Nya. Menurut Shihab (2004: 37), yang termasuk ke dalam mukjizat nonindrawi adalah Alquran.

Ibnu Rusyd membagi mukjizat menjadi dua bagian, yaitu mukjizat *al-Barrāniy* dan mukjizat *al-Jawwāniy* (Rusyd, dalam Sirajudin, 2004: 237). Mukjizat *al-Barrāniy* merupakan mukjizat yang diberikan kepada para nabi, tetapi tidak sesuai dengan risalah kenabiannya. Contohnya adalah tongkat Nabi Musa yang dapat berubah menjadi ular dan Nabi Isa yang dapat membangkitkan orang mati.

Apabila mukjizat tersebut dapat dibuktikan secara ilmiah, mukjizat-mukjizat tersebut tidak dapat dikatakan sebagai mukjizat. Sementara itu, mukjizat yang kedua adalah mukjizat *al-Jawwāniy* yang diberikan kepada seorang nabi dan sesuai dengan risalah kenabiannya. Mukjizat jenis ini tidak dapat diungkap secara ilmiah sampai kapan pun.



#### 4.4 Para Nabi dan Mukjizatnya dalam *Hikayat Bulan Belah*

Dalam agama Islam terdapat dua puluh lima nabi yang wajib diyakini dan diimani oleh setiap umat muslim. Alquran menyebutkan kisah-kisah mereka sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh masing-masing nabi—di samping ajaran agama dan ilmu pengetahuan—dalam ayat-ayatnya. Oleh sebab itu, kitab suci agama Islam ini menjadi rujukan utama untuk mengisahkan para nabi dalam sebuah cerita.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kisah para nabi dalam Alquran dikisahkan dalam cerita-cerita, baik berupa antologi maupun berupa kisah individu. Liaw Yock Fang (1991: 206—236) menjelaskan kisah nabi-nabi yang terdapat dalam *Kisas al-Anbiya*, yaitu Nabi Adam, Nabi Sis, Nabi Idris, Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Saleh, Nabi Ibrahim, Nabi Ishak, Nabi Yakub, Nabi Yusuf, Nabi Musa, Nabi Ayub, Nabi Yunus, Nabi Elias (Nabi Ilyas), Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Armia, Nabi Aziz, Nabi Zakaria, Nabi Yahya, dan Nabi Isa. Selain para nabi, Maryam—ibu Nabi Isa—juga diceritakan dalam *Kisas Al-Anbiya*.

Meskipun tidak dijelaskan secara terperinci, *Hikayat Bulan Belah* menyebutkan beberapa nabi yang terkenal dengan mukjizatnya. Mereka adalah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Musa, dan Nabi Isa. Penyebutan itu terdapat saat Abu Jahal dan Raja Habib ibnu Malik meragukan kenabian Nabi Muhammad saw.

“ ‘Apalah bicaranya tuanku sekarang oleh yatim hidupnya/ Abu Talib itu karena bahwa sesungguhnya segala nabi yang dahulu kala/ itu masing-masing dengan mu’jizatnya dan masing-masing dengan kemulia’annya serta. Nabi Nuh/ alaihi as-salam bahteranya t-d-r-t dibawa oleh **iradat** itu akan tandanya/ menjadi nabi. Ibrahim alaihi as-salam dibuangkan oleh Raja Namrud/ ke dalam api tiada hangus itulah akan tandanya menjadikan nabi. Musa/ alaihi as-salam tongkatnya menjadi

Universitas Indonesia

naga dan **cerpunya** menjadi **kala** itulah tandanya/ menjadikan nabi. [Sulaiman dan Nabi] Daud alaihi as-salam apabila ia sembahyang/ dua rakaat salam maka segala kayu'-kayuan pun sujud serta bangun dia dan/ apabila ia bersya'ir maka segala orang yang berjalan pun berhenti dan air/ pun berhenti dan hujan pun turun berhenti dan angin pun/ berhenti jua dan ombaq pun bersapuan jadi berhenti jua sebab menengar//suaranya Daud alaihi as-salam itulah akan tandanya menjadikan/ nabi. Sulaiman alaihi-asalam cincinnya makota itulah akan tandanya/ menjadikan nabi.

Bermula akan yatim hidupnya Abu Talib itu mengatakan/ dirinya penghulu segala nabi dan **makdum** segala nabi dan junjungan/ sekalian nabi dan penutup segala nabi. Sebab itulah maka hamba datang berhadap/ duduk di bawah duli tuanku...'. ” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 77—78)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa pada saat itu, penduduk Mekkah sudah mengenal adanya para nabi pada masa lampau sebelum Nabi Muhammad. Berikut ini adalah uraian tentang para nabi yang telah disebutkan dalam *Hikayat Bulan Belah*.

#### 4.4.1 Nabi Nuh a.s.

Dalam *Kisassu L-Anbiya* (Hanifah, 1996: 22—44), nama asli Nabi Nuh adalah Syakirin. Dia dinamakan Nuh karena dia sering bersedih karena kaumnya tidak mengikuti ajaran Allah. Nabi Nuh diutus oleh-Nya untuk menyebarkan agama tauhid dan memerintahkan mereka tidak menyembah selain Dia. Akan tetapi, mereka tidak mau menaati perintah Nabi Nuh. Setiap kali mereka bertemu Nabi Nuh, mereka menutupi kepalanya dengan tudung, menutup kedua telinganya, bahkan pernah memukul Nabi Nuh sampai pingsan. Karena itu, Nabi Nuh menjadi sangat sedih dan berdoa kepada Allah supaya kaumnya mengikutinya.

Lalu, Allah berfirman kepada Nabi Nuh bahwa Dia akan menimpakan sebuah bencana banjir besar kepada kaumnya yang durhaka. Nabi Nuh diminta untuk membuat kapal yang cukup besar untuk memuat dirinya, kaumnya, dan

hewan yang berpasang-pasangan di dalamnya selama bencana itu berlangsung. Banjir Nabi Nuh membinasakan seluruh kaumnya yang durhaka, termasuk Kana'an, anak Nabi Nuh. Setelah banjir itu usai, Nabi Nuh membangun masjid dari kayu-kayu kapalnya. Ketika ajalnya sudah dekat, ia berpesan kepada kaumnya untuk selalu menyembah-Nya.

Dalam *Hikayat Bulan Belah*, ditemukan penyebutan Nabi Nuh dan mukjizatnya secara singkat. *Hikayat Bulan Belah* hanya menyebutkan bahwa kapal Nabi Nuh diterbangkan oleh *iradat* Allah.

“...Nabi Nuh/ alaihi as-salam bahteranya t-d-r-t dibawa oleh *iradat* itu akan tandanya/ menjadi nabi... .” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 77)

Alquran juga menyebutkan kisah Nabi Nuh dan mukjizatnya dalam beberapa surat. Kisah Nabi Nuh—dalam Alquran—berupa pembangkangan kaum Nabi Nuh dan perintah Allah kepada Nabi Nuh untuk membuat sebuah bahtera. Berikut ini adalah kisah Nabi Nuh yang terdapat dalam Surat Nuh dan Surat Asy-Syuara yang menceritakan pembangkangan kaum Nabi Nuh dan perintah Allah kepada Nabi Nuh untuk membuat bahtera dalam Surat Al-Mukminun.

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): ‘Berilah kaumu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih’. Nuh berkata: ‘Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu.’” (QS Nuh: 1—2)

“Kaum Nuh telah mendustakan para rasul. Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka: ‘Mengapa kamu tidak bertakwa? Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.’ Mereka berkata: ‘Apakah kami akan beriman kepadamu, padahal yang mengikuti kamu ialah orang-orang yang hina?’ Nuh menjawab: ‘Bagaimana aku mengetahui apa yang telah mereka kerjakan? Perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Tuhanku, kalau kamu menyadari. Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang beriman. Aku (ini) tidak lain melainkan pemberi peringatan yang menjelaskan.’ Mereka berkata: ‘Sungguh jika kamu tidak (mau) berhenti, hai, Nuh, niscaya benar-

benar kamu akan termasuk orang-orang yang dirajam.’ Nuh berkata: ‘Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku. Maka itu adakanlah suatu keputusan antaraku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin besertaku.’

Maka Kami selamatkan Nuh dan orang-orang yang besertanya di dalam kapal yang penuh muatan. Kemudian sesudah itu Kami tenggelamkan orang-orang yang tinggal. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang.” (QS Asy-Syuara: 105—122)

“Lalu Kami wahyukan kepadanya: ‘Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk Kami, maka apabila perintah Kami telah datang dan ‘tannur’ telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam bahtera itu sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa azab) di antara mereka. Dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim, karena sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.’” (QS Al-Mukminun: 27)

Selain menjelaskan kisah Nabi Nuh, Alquran menjelaskan musibah banjir besar yang melanda kaum Nabi Nuh. Seluruh kaum Nabi Nuh yang membangkang kepada Nabi Nuh, musnah ditenggelamkan dalam oleh banjir besar itu. Berikut ini adalah kutipan ayat Surat Hūd ayat 40—42 yang menjelaskan proses terjadinya banjir besar tersebut.

“Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air maka bertemulah air-air itu untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan. Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku.” (QS Al-Qamar: 11—13)

“Hingga apabila perintah Kami datang dan ‘dapur’ (permukaan bumi yang memancarkan air hingga menyebabkan timbulnya taufan) telah memancarkan air, Kami berfirman: ‘Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman.’ Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit.

Dan Nuh berkata: ‘Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang’. Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung, dan Nuh memanggil anaknya sedang anak itu berada di tempat jauh terpencil: ‘Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir.’” (QS Hūd: 40—42)

Sama halnya dengan Alquran, Alkitab juga menyebutkan kisah Nabi Nuh. Kisah Nabi Nuh, terutama banjir Nabi Nuh, terdapat dalam Perjanjian Lama, yaitu pada Kejadian VI, VII, dan VIII. Alkitab juga menyebutkan perahu Nabi Nuh terdampar di suatu tempat yang tinggi yang bernama Bukit Ararat.

“Berfirmanlah Allah kepada Nuh: ‘Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh mereka, jadi Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi. Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu gofir; bahtera itu harus kaubuat berpetak-petak dan harus kaututup dengan pakal dari luar dan dari dalam. Beginilah engkau harus membuat bahtera itu: tiga ratus hasta panjangnya, lima puluh hasta lebarnya dan tiga puluh hasta lingginya. Buatlah atap pada bahtera itu dan selesaikanlah bahtera itu sampai sehasta dari atas dan pasanglah pintunya pada lambungnya; buatlah bahtera itu bertingkat bawah, tengah, atas. Sebab sesungguhnya Aku akan mendatangkan air bah meliputi bumi untuk memusnahkan segala yang hidup dan bernyawa di kolong langit; segala yang ada di bumi akan mati binasa. Tetapi dengan engkau Aku akan mengadakan perjanjian-Ku, dan engkau akan masuk ke dalam bahtera itu: engkau bersama-sama dengan anak-anakmu dan isterimu dan isteri anak-anakmu. Dan dari segala yang hidup, dari segala makhluk, dari semuanya haruslah engkau bawa satu pasang ke dalam bahtera itu, supaya terpelihara hidupnya bersama-sama dengan engkau; jantan dan betina harus kaubawa. Dari segala jenis burung dan dari segala jenis hewan, dari segala jenis binatang melata di muka bumi, dari semuanya itu harus datang satu pasang kepadamu, supaya terpelihara hidupnya. Dan engkau, bawalah bagimu segala apa yang dapat dimakan; kumpulkanlah itu padamu untuk menjadi makanan bagimu dan bagi mereka.’ Lalu Nuh melakukan semuanya itu; tepat seperti yang diperintahkan Allah kepadanya, demikianlah dilakukannya.” (Kejadian 6. 13—22)

“Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Nuh: ‘Masuklah ke dalam bahtera itu, engkau dan seisi rumahmu, sebab engkaulah yang Kulihat benar di hadapan-Ku di antara orang zaman ini. Dari segala binatang yang tidak haram haruslah kauambil tujuh pasang, jantan dan betinanya, tetapi dari binatang yang haram satu pasang, jantan dan betinanya; juga dari burung-burung di udara tujuh pasang, jantan dan betina, supaya terpelihara hidup keturunannya di seluruh bumi. Sebab tujuh hari lagi Aku akan menurunkan hujan ke atas bumi empat puluh hari empat puluh malam lamanya, dan Aku akan menghapuskan dari muka bumi segala yang ada, yang Kujadikan itu.’ Lalu Nuh melakukan segala yang diperintahkan TUHAN kepadanya. Nuh berumur enam ratus tahun, ketika air bah datang meliputi bumi. Masuklah Nuh ke dalam bahtera itu bersama-sama dengan anak-anaknya dan isterinya dan isteri anak-anaknya karena air bah itu. Dari binatang yang tidak haram dan yang haram, dari burung-burung dan dari segala yang merayap di muka bumi, datanglah sepasang mendapatkan Nuh ke dalam bahtera itu, jantan dan betina, seperti yang diperintahkan Allah kepada Nuh.

Setelah tujuh hari datanglah air bah meliputi bumi. Pada waktu umur Nuh enam ratus tahun, pada bulan yang kedua, pada hari yang ketujuh belas bulan itu, pada hari itulah terbelah segala mata air samudera raya yang dahsyat dan terbukalah tingkap-tingkap di langit. Dan turunlah hujan lebat meliputi bumi empat puluh hari empat puluh malam lamanya. Pada hari itu juga masuklah Nuh serta Sem, Ham dan Yafet, anak-anak Nuh, dan isteri Nuh, dan ketiga isteri anak-anaknya bersama-sama

dengan dia, ke dalam bahtera itu, mereka itu dan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata yang merayap di bumi dan segala jenis burung, yakni segala yang berbulu bersayap; dari segala yang hidup dan bernyawa datanglah sepasang mendapatkan Nuh ke dalam bahtera itu. Dan yang masuk itu adalah jantan dan betina dari segala yang hidup, seperti yang diperintahkan Allah kepada Nuh; lalu TUHAN menutup pintu bahtera itu di belakang Nuh.

Empat puluh hari lamanya air bah itu meliputi bumi; air itu naik dan mengangkat bahtera itu, sehingga melampung tinggi dari bumi. Ketika air itu makin bertambah-tambah dan naik dengan hebatnya di atas bumi, terapung-apunglah bahtera itu di muka air. Dan air itu sangat hebatnya bertambah-tambah meliputi bumi, dan ditutupinyalah segala gunung tinggi di seluruh kolong langit, sampai lima belas hasta di atasnya bertambah-tambah air itu, sehingga gunung-gunung ditutupinya. Lalu mati binasalah segala yang hidup, yang bergerak di bumi, burung-burung, ternak dan binatang liar dan segala binatang merayap, yang berkeriapan di bumi, serta semua manusia. Matilah segala yang ada nafas hidup dalam hidungnya, segala yang ada di darat. Demikianlah dihapuskan Allah segala yang ada, segala yang di muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang melata dan burung-burung di udara, sehingga semuanya itu dihapuskan dari atas bumi; hanya Nuh yang tinggal hidup dan semua yang bersama-sama dengan dia dalam bahtera itu. Dan berkuasalah air itu di atas bumi seratus lima puluh hari lamanya.” (Kejadian 7. 1—24)

“Maka Allah mengingat Nuh dan segala binatang liar dan segala ternak, yang bersama-sama dengan dia dalam bahtera itu, dan Allah membuat angin menghembus melalui bumi, sehingga air itu turun. Ditutuplah mata-mata air samudera raya serta tingkap-tingkap di langit dan berhentilah hujan lebat dari langit, dan makin surutlah air itu dari muka bumi. Demikianlah berkurang air itu sesudah seratus lima puluh hari. Dalam bulan yang ketujuh, pada hari yang ketujuh belas bulan itu, terkandastah bahtera itu pada pegunungan Ararat. Sampai bulan yang kesepuluh makin berkurangnya air itu; dalam bulan yang kesepuluh, pada tanggal satu bulan itu, tampaklah puncak-puncak gunung.” (Kejadian 8. 1—5)

Kisah Nabi Nuh juga terdapat dalam *Kisau L-Anbiya*, terutama peristiwa banjir yang melanda kaum Nabi Nuh. Berikut ini adalah kutipan kisah Nabi Nuh.

“Hatta maka turunlah air hujan yang amat lebat dan bumi pun terbelah-belah... Keluarlah air daripada bumi itu...” (Hanifah, 1996: 35)

“Arkian maka terangkatlah bahtera Nuh oleh air itu...” (Hanifah, 1996: 35)

“...Hatta maka berhentilah air itu dan bahtera itu tawafilah tujuh kali pada tempat ka’bah Allah yang lagi akan diperbuat oleh Nabi Allah Ibrahim ‘alaihi s-salam. Setelah sudah ia berkeliling tujuh kali maka lalu ke Benua Syam. Barang yang ada bukit dalam dunia ini sekaliannya itu dilaluinya daripada sanga dalam air itu. Maka berhentilah ia di Bukit Jahudi.” (Hanifah, 1996: 39)

Peristiwa banjir yang melanda kaum Nabi Nuh mengandung peristiwa yang dapat dipetik oleh umat manusia, yaitu akan ada suatu musibah yang datang kepada orang-orang yang mendustakan ajaran Tuhan. Selain itu, peristiwa banjir

**Universitas Indonesia**

itu juga mengajarkan mereka agar mereka juga mencintai lingkungannya. Hal tersebut terdapat dalam perintah Allah yang meminta Nabi Nuh dan kaumnya membawa hewan-hewan yang berpasangan ke dalam perahunya.

#### 4.4.2 Nabi Ibrahim a.s

Kisah Nabi Ibrahim diceritakan dalam *Kisau L-Anbiya* (Hasjim, 1991; 33—89) yang dimulai dari lahirnya Nabi Ibrahim di wilayah Kerajaan Namrud (dalam *Kisau L-Anbiya*, Namrud disebut dengan Namrut). Saat itu, Namrud merasa ketakutan akan ramalan para peramal bahwa dia akan dibinasakan oleh seorang anak laki-laki. Oleh sebab itu, Namrud memerintahkan untuk membunuh setiap bayi laki-laki. Saat lahir, Nabi Ibrahim berusaha dibunuh oleh ibunya karena ibunya takut anaknya dibunuh oleh tentara Namrud. Usaha pembunuhan itu selalu digagalkan oleh Allah.

Saat beranjak dewasa, Nabi Ibrahim bertanya kepada ibunya tentang tuhan mereka. Ibunya menjawab bahwa tuhan mereka adalah Tuhan Namrud. Suatu malam dia melihat benda-benda langit—bintang, bulan, dan matahari—dan mengatakan bahwa benda-benda tersebut adalah tuhannya. Akan tetapi, Nabi Ibrahim kecewa karena ketiga jenis benda langit tersebut timbul dan tenggelam secara bergantian sehingga dia tidak menganggap mereka sebagai tuhannya. Dari kekecewaannya, Nabi Ibrahim mengambil kesimpulan bahwa tuhan yang sebenarnya adalah tuhan pencipta alam semesta, yaitu Allah.

Setelah beriman kepada Allah, Nabi Ibrahim menghancurkan berhala-berhala yang disembah oleh kaumnya dengan menghancurkan kedua lengan

berhala-berhala tersebut menggunakan kapak. Nabi Ibrahim menggantungkan kapaknya di leher berhala yang paling besar. Setelah itu, Nabi Ibrahim pun berdakwah kepada kaumnya untuk menyembah Allah. Akan tetapi, kaumnya marah kepada Nabi Ibrahim, terutama Raja Namrud, lalu memerintahkan Nabi Ibrahim dibakar. Suatu mukjizat yang diterima oleh Nabi Ibrahim saat itu adalah dia tidak hangus saat dia dibakar.

*Hikayat Bulan Belah* juga menyebutkan mukjizat Nabi Ibrahim. Akan tetapi, mukjizat itu hanya disebutkan secara singkat.

“Ibrahim alaihi as-salam dibuangkan oleh Raja Namrud/ ke dalam api tiada hangus itulah akan tandanya menjadikan nabi.” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 77)

Kisah Nabi Ibrahim yang tidak dapat hangus saat dibakar oleh Raja Namrud terdapat dalam Alquran. Sayangnya, penulis tidak menemukan kisah tersebut dalam Alkitab. Dalam Alquran, kisah Nabi Ibrahim yang tidak dapat dibakar oleh Raja Namrud dan pengikutnya terdapat dalam Surat Al-Anbiya'. Berikut ini adalah kutipan Surat Al-Anbiya' yang mengisahkan Nabi Ibrahim.

“Dan sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaannya). (Ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: ‘Patung-patung apakah ini yang kamu tekun beribadat kepadanya? Mereka menjawab: ‘Kami mendapati bapak-bapak kami menyembahnya. Ibrahim berkata: ‘Sesungguhnya kamu dan bapak-bapakmu berada dalam kesesatan yang nyata.’ Mereka menjawab: ‘Apakah kamu datang kepada kami dengan sungguh-sungguh ataukah kamu termasuk orang-orang yang bermain-main?’ Ibrahim berkata: ‘Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan langit dan bumi yang telah menciptakannya: dan aku termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu. Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya.’

Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya. Mereka berkata: ‘Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim.’ Mereka berkata: ‘Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim.’ Mereka berkata: ‘(Kalau demikian) bawalah dia dengan



cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan.’ Mereka bertanya: ‘Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, hai Ibrahim?’ Ibrahim menjawab: ‘Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara.’ Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: ‘Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri),’ kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata): ‘Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara.’ Ibrahim berkata: ‘Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?’

Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahami? Mereka berkata: ‘Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak.’ Kami berfirman: ‘Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim,’ mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi.” (QS Al-Anbiya’: 51—70)

Kutipan ayat-ayat Alquran di atas menceritakan Nabi Ibrahim menegur kaumnya, lalu merusak patung-patung yang mereka anggap sebagai tuhan-tuhannya, kecuali patung yang terbesar. Karena perbuatan tersebut, kaum Nabi Ibrahim marah, lalu membakar Nabi Ibrahim. Karena pertolongan dari Allah, Nabi Ibrahim tidak hangus terbakar.

Selain *Hikayat Bulan Belah*, ada hikayat lain yang menceritakan mukjizat Nabi Ibrahim adalah *Kisassu L-Anbiya*. Dalam hikayat tersebut, diceritakan bahwa Raja Namrud membakar Nabi Ibrahim karena Nabi Ibrahim mengalungkan kapaknya di bahu berhala yang paling besar setelah menghancurkan berhala-berhala yang berada di rumah berhala. Nabi Ibrahim menghancurkannya dengan jalan memotong-motong tangan dan kakinya. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim telah menghancurkan berhala-berhala yang ada di rumah berhala.

“Hatta, antara berapa lamanya maka pada suatu hari bahwa segala kamu itu hari raya. Pada hari itu maka berhimpunlah mereka itu pada suatu padang beramai-ramaian. Maka dilihat Nabi Ibrahim orang sunyi pada rumah berhala itu. Maka dilihatnya suatu kapak hampir terhantar di rumah berhala itu, di rumah orang menunggu berhala itu. Maka lalu diambilnya oleh Ibrahim akan kapak itu. Maka

dipatahkan segala tangan berhala itu dan setengah berhala itu dipukul Ibrahim kepalanya, patah. Maka disimpankan Ibrahim kapak itu pada bahu berhala yang besar hampir pintu berhala itu. Setelah itu maka pulanglah Ibrahim ke rumahnya.” (Hasjim, 1991: 39)

Perbuatan Nabi Ibrahim telah membuat Raja Namrud dan rakyatnya marah, lalu mereka menghukum Nabi Ibrahim. Setelah itu, Nabi Ibrahim diikat di sebuah tiang, lalu dibakar di dalam api pembakaran oleh pesuruh-pesuruh Namrud. Berikut ini adalah kutipan Raja Namrud yang memerintahkan rakyatnya untuk melempar Nabi Ibrahim ke dalam api.

“Maka kata Namrut, ‘Buangkan Ibrahim ke dalam api itu!’ Maka sahut mereka itu. ‘Ya, Tuanku. Tiadalah kami hampir akan membuang Ibrahim ke dalam api karena sangat hangat api itu.’” (Hasjim, 1991: 41—42)

“Hatta maka diikat oleh oranglah Nabi Ibrahim kaki dan tangannya dengan kulit. Maka diletakkannya di atas penyentak itu. Maka empat ratus orang memegang tali khalkahnya dan sepuluh orang memegang talinya. Bahwasanya yang empunya bicara itu iblis ‘*alayhi laknat*’ jua supaya ditunukannya kekasih /Allah/ itu ke dalam api.” (Hasjim, 1991: 42)

Saat itulah, mukjizat itu terjadi. Nabi Ibrahim tidak merasa kepanasan saat dibakar. Berikut ini adalah kutipan yang ada dalam *Kisastu L-Anbiya*.

“Setelah turunlah Ibrahim ke dalam api itu maka Jibrail ‘*alayhi s-salam*’ pun datang membawak sebuah kursi dari dalam syurga dengan tirai dan kelambu, lalu /di-/dudukkannya Ibrahim ke atas kursi ini dan dibentang tirai kelambu akan Ibrahim. Selain itu, mata air pun terbit, terlalu sejuk di tengah api itu. Di keliling mata air itu pohon zabib dan anggur, dan pohonnya delima dengan bergantungan amat lebat. Dan dua// ekor burung mengipas Ibrahim, seekor di kanan dan seekor dari kiri...” (Hasjim, 1991: 44—45)

Dalam kutipan di atas, disebutkan bahwa Allah menjadikan mata air muncul di dalam api sehingga mendinginkan hawa panas api. Selain itu, Ibrahim tidak merasakan panas dari api karena Allah menghilangkan sifat panas dari api itu. *Kisastu L-Anbiya* juga menyebutkan bahwa kepanasan sayap burung tarkis juga menghilangkan panas api.

“Maka Ibrahim pun tinggillah ditarik orang hingga hampirlah ia kepada api itu. Maka datang seekor burung tarkis namanya, dititahkan Allah Taala mengipas Ibrahim dalam api itu...” (Hasjim, 1991: 44).

Pernyataan Nabi Ibrahim tidak merasa kepanasan saat dibakar membuat para filosof menduga-duga penyebab hal itu terjadi. Seorang filosof muslim, Ibnu Rusyd (Zar, 2004: 237—238), mengatakan bahwa hilangnya sifat panas dari api itu tidaklah karena Allah menghilangkan sifat membakar dari api. Api tidak akan dikatakan sebagai api apabila dia tidak memiliki sifat yang membakar. Nabi Ibrahim mungkin saja memiliki sifat asbestos—sifat unsur asbes—yang tahan panas dan tidak mudah menjadi abu apabila terbakar.

#### 4.4.3 Nabi Musa a.s

Dalam *Kisau L-Anbiya* (Hasjim, 1990: 89—196), kelahiran Nabi Musa hampir mirip dengan lahirnya Nabi Ibrahim. Nabi Musa lahir di suatu kerajaan yang dipimpin oleh raja yang sangat kejam, Firaun. Saat itu, Firaun membuat peraturan untuk membunuh semua anak laki-laki yang baru lahir karena Firaun akan dibinasakan oleh seorang anak laki-laki. Istri Imran, Hail, ketakutan karena dia melahirkan bayi laki-laki dan dia berusaha membunuh Nabi Musa. Akan tetapi, upaya itu digagalkan oleh Allah. Allah memerintahkan ibu Nabi Musa untuk menghanyutkan Nabi Musa ke sungai. Di sungai, Asyiah, istri Firaun, menemukan Nabi Musa, lalu membesarkannya.

Saat Nabi Musa diangkat menjadi nabi oleh Allah, Nabi Musa dianugerahi kitab suci Taurat yang berisi ajaran-ajaran Allah. Mukjizat Nabi Musa—dalam *Kisau L-Anbiya*—adalah kemampuannya membelah lautan, tongkatnya yang

dapat berubah menjadi naga, cerpunya (semacam terompah) yang dapat berubah menjadi kalajengking.

Dalam *Hikayat Bulan Belah*, mukjizat Nabi Musa hanya disebutkan dalam satu kalimat, yaitu tongkatnya berubah menjadi naga dan cerpunya berubah menjadi kalajengking.

“Musa/ alaihi as-salam tongkatnya menjadi naga dan cerpunya menjadi kala itulah tandanya/ menjadikan nabi.” (*Hikayat Bulan Belah*, 77)

Penyebutan mukjizat Nabi Musa juga disebut dalam Alquran, yaitu dalam QS Thāhā ayat 12, 17, 18, 19, dan 20. Dalam ayat 12, tidak ada penyebutan cerpu/terompah Nabi Musa berubah menjadi kalajengking. Yang ada hanyalah perintah Allah kepada Nabi Musa supaya menanggalkan cerpunya saat berada di suatu lembah suci yang bernama Lembah Thuwa.

“Sesungguhnya Aku inilah Tuhanmu, maka tanggalkanlah kedua terompahmu; sesungguhnya kamu berada di lembah yang suci, Thuwa.” (QS Thāhā: 12)

“‘Apakah itu yang di tangan kananmu, hai Musa?’ Berkata Musa: ‘Ini adalah tongkatku, aku bertelekan padanya, dan aku pukul (daun) dengannya untuk kambingku, dan bagiku ada lagi keperluan yang lain padanya.’ Allah berfirman: ‘Lemparkanlah ia hai Musa!’ Lalu dilemparkannya tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat.” (QS Thāhā: 17—20)

Pernyataan serupa juga terdapat dalam Alkitab, yaitu pada Keluaran III ayat 5 dan Keluaran IV ayat 2—4 dalam Perjanjian Lama. Alkitab menyebutkan bahwa Tuhan memerintahkan Nabi Musa untuk menanggalkan cerpunya (dalam Perjanjian Lama, cerpu disebut dengan kasut).

“Lalu Ia berfirman: ‘Janganlah datang dekat-dekat: tanggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat, di mana engkau berdiri itu, adalah tanah yang kudus.’” (Keluaran 3. 5)

TUHAN berfirman kepadanya: ‘Apakah yang di tanganmu itu?’ Jawab Musa: ‘Tongkat.’ Firman TUHAN: ‘Lemparkanlah itu ke tanah.’ Dan ketika dilemparkannya ke tanah, maka tongkat itu menjadi ular, sehingga Musa lari meninggalkannya.” (Keluaran 4. 2—4)

Universitas Indonesia

Hikayat yang menceritakan mukjizat Nabi Musa adalah *Kisassu L-Anbiya*. Mukjizat Nabi Musa yang ada dalam *Kisassu L-Anbiya* sama dengan mukjizat yang disebut dalam *Hikayat Bulan Belah*, yaitu tongkat Nabi Musa yang berubah menjadi naga dan cerpu Nabi Musa yang berubah menjadi kalajengking. Berikut ini adalah satu kutipan yang menyebutkan bahwa tongkat dan cerpu Nabi Musa berubah.

“Maka datang suara berseru-seru, ‘Hai, Musa, bahwa Akulah Tuhanmu dan Tuhan seru alam.’

Maka datang suara berseru-seru, ‘Hai, Musa, bahwa Akulah Tuhanmu dan Tuhan seru sekalian alam sekalian. Tanggalkanlah cerpumu itu daripada kedua kakimu maka berdirilah engkau pada tempat yang suci.’ Maka ditinggalkan Musa cerpunya. Maka kedua cerpunya itu pun menjadi kala. Maka dihantarkan Musa tongkatnya, menjadi ular. Maka tatkala dilihat Nabi Musa ular dan kala itu maka Nabi Musa pun takut...” (Hasjim, 1991: 113—114)

Pada bagian ini disebutkan bahwa tongkat Nabi Musa menjadi ular. Akan tetapi, ada bagian cerita lainnya yang menyebutkan tongkat Nabi Musa berubah menjadi naga.

“Maka Musa pun pergilah pada padang bukit itu. Maka tidurlah ia dan tongkatnya dihantarkannya di sisi. Maka terbitlah naga ke padang itu mengusir kambing itu. Maka dengan izin Allah Taala maka tongkat itu pun menjadikan diri naga. Maka ditelannya naga yang banyak itu. Maka bangkai naga yang banyak itu berkaparan di tengah padang itu. Setelah habislah mati naga itu maka tongkat itu pun kembali kepada tempatnya di sisi Nabi Allah Nabi Musa menjadi tongkat pula.” (Hasjim, 109—110)

Mukjizat Nabi Musa a.s. ini sengaja diturunkan oleh Allah di tempat orang yang percaya akan sihir, yaitu di Mesir. Tongkat Nabi Musa itulah yang digunakan untuk menandingi ahli-ahli sihir Firaun. Mukjizat ini diturunkan sesuai dengan kondisi masyarakat Mesir pada masa itu, yaitu mereka mempercayai adanya sihir, bahkan memiliki banyak ahli sihir kerajaan.

Penyebutan cerpu yang berubah menjadi kalajengking yang tidak terdapat dalam Alquran dan Alkitab menandakan bahwa bagian tersebut merupakan kisah fiksi. Penulis beranggapan bahwa bagian tersebut merupakan kreasi dari penyalinnya.

#### 4.4.4 Nabi Daud a.s.

Nabi Daud a.s. dikenal sebagai nabi yang bersuara merdu, terlebih saat dia membaca Taurat dan Zabur. Dalam *Kisau L-Anbiya* (Liaw Yock Fang, 1991: 227—228), kisah Nabi Daud diawali dengan Kerajaan Amalik yang berusaha melenyapkan tabut Sakinah dari bangsa Israil, tetapi usaha itu sia-sia. Dikatakan bahwa Talut, seorang Israil yang mampu memegang sebilah pedang dari surga, menjanjikan separuh kerajaannya untuk seseorang yang dapat membunuh Jalut, hulubalang yang kafir. Muncullah Daud yang dapat mengalahkan Jalut. Akan tetapi, Talut masih enggan memberikan kerajaannya kepada Daud. Talut berusaha membunuh Daud, tetapi gagal dan pada akhirnya Talut mati karena perbuatannya.

Suatu saat, Nabi Daud naik tahta. Nabi Daud dianugerahi suara merdu oleh Allah, terutama saat dia membaca Kitab Taurat. Air berhenti mengalir dan para binatang berhenti untuk mendengarnya. Nabi Daud juga dianugerahi Kitab Zabur dan kemampuan mengolah besi.

Dalam *Hikayat Bulan Belah*, disebutkan bahwa mukjizat Nabi Daud adalah pepohonan ikut bersujud saat Nabi Daud bersembahyang. Selain itu, manusia, air, angin, dan hujan berhenti saat mereka mendengar Nabi Daud berdoa (*Hikayat Bulan Belah* menyebutnya dengan “bersyair”).

“[Sulaiman dan Nabi] Daud alaihi as-salam apabila ia sembahyang/ dua rakaat salam maka segala kayu'-kayuan pun sujud serta bangun dia dan/ apabila ia bersya'ir maka segala orang yang berjalan pun berhenti dan air/ pun berhenti dan hujan pun turun berhenti dan angin pun/ berhenti jua dan ombak pun bersapuan jadi berhenti jua sebab menengar//suaranya Daud alaihi as-salam itulah akan tandanya menjadikan/ nabi” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 77—78).

Penyebutan mukjizat Nabi Daud terdapat dalam Alquran, tetapi tidak terdapat dalam Alkitab. Penyebutan mukjizat yang diterima oleh Nabi Daud dalam Alquran berbeda dengan penyebutan mukjizat Nabi Daud dalam *Hikayat Bulan Belah* dan *Kisasu L-Anbiya*. Alquran tidak menyebutkan bahwa yang mendengar suara Nabi Daud, akan berhenti untuk mendengarnya, tetapi menyebutkan bahwa gunung-gunung dan burung-burung akan ikut bertasbih bersamanya. Berikut ini adalah kutipan Surat Al-Anbiyā', Surat Saba, dan Surat Shād yang menyebutkan bahwa gunung-gunung dan para burung juga ikut bertasbih bersama Nabi Daud.

“Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan Kamilah yang melakukannya.” (QS Al-Anbiyā' 79)

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari Kami. (Kami berfirman): ‘Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud’, dan Kami telah melunakkan besi untuknya.” (QS Saba: 10)

“Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi, dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masingnya amat taat kepada Allah.” (QS Shād: 18—19)

Sama halnya dengan kisah Nabi Nuh, kisah Nabi Daud juga terdapat dalam Alquran. Dalam kesusastraan Melayu klasik, Nabi Daud dikisahkan dalam *Kisasu Al-Anbiya* (Liaw Yock Fang, 1991: 227—228). Selain dalam bahasa Melayu, kisah Nabi Daud juga terdapat dalam sebuah hikayat yang berbahasa

Sunda, yaitu *Hikayat Nabi Dawud*. Sayangnya, penulis tidak menemukan suntingan teks *Kisasa L-Anbiya* yang berisi kisah Nabi Daud dan *Hikayat Nabi Dawud* sehingga penulis tidak dapat mencantumkan kutipannya.

#### 4.4.5 Nabi Sulaiman a.s.

Dalam *Kisasa L-Anbiya* (Liaw Yock Fang, 1991: 228—230), Nabi Sulaiman diceritakan sebagai seorang pewaris kerajaan Israil. Semua binatang dan bangsa jin menghadap Nabi Sulaiman. Selain itu, dia juga mampu memahami bahasa binatang. Tidak hanya itu, angin pun mampu dikuasai oleh Nabi Sulaiman.

Pada suatu hari, burung hud-hud memberi tahu kepada Nabi Sulaiman bahwa ada suatu kerajaan yang menyembah api dan kerajaan itu dipimpin oleh seorang ratu yang sangat cantik, yaitu Putri Balkis. Nabi Sulaiman pun menitahkan seorang utusan untuk menghadap Putri Balkis dan memintanya beriman kepada Allah.

Pada suatu hari, Nabi Sulaiman menitipkan cincinnya kepada seorang wanita penunggu istana. Sayangnya, Nabi Sulaiman tidak mengetahui bahwa wanita itu adalah seorang jin kafir yang bernama Asthar Khi. Setelah mendapat cincinnya, Asthar Khi menyamar sebagai Nabi Sulaiman palsu dan memerintah kerajaan Nabi Sulaiman. Nabi Sulaiman tidak dapat kembali ke kerajaannya karena di sana ada Nabi Sulaiman palsu, lalu dia pergi ke kampung nelayan. Di sana dia menikah dengan seorang anak nelayan.

Seorang jin muslim yang setia kepada Nabi Sulaiman asli, curiga kepada raja palsu karena semua tindakannya melenceng dari ajaran agama Islam: kitab-kitab suci disembunyikan dan hukuman yang dijatuhkan tidak sesuai dengan

**Universitas Indonesia**



syariat. Suatu hari, jin muslim itu sengaja membaca kitab suci di hadapan raja palsu karena mengetahui jin kafir tidak tahan mendengar ayat-ayat suci. Asthar Khi kaget, lalu terbang ke udara. Cincin Nabi Sulaiman dibuangnya ke laut, lalu ditelan oleh seekor ikan, lalu diberikannya kepada Nabi Sulaiman. Setelah mendapat cincinnya, Nabi Sulaiman kembali ke kerajaannya.

Mukjizat-mukjizat Nabi Sulaiman—kemampuan berbicara dengan binatang dan cincinnya—juga terdapat dalam *Hikayat Bulan Belah*. Hikayat ini menyebutkan satu mukjizat Nabi Muhammad, yaitu cincinnya sebagai tanda kenabiannya.

“Sulaiman alaihi as-salam cincinnya makota itulah akan tandanya/ menjadikan nabi.” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 78)

Alquran menyebutkan mukjizat Nabi Sulaiman, yaitu kemampuan berbicara dengan binatang dan kemampuan untuk menundukkan angin. Berikut ini adalah penyebutan mukjizat-mukjizat Nabi Sulaiman yang terdapat dalam QS An-Naml dan Al-Anbiyā’.

“Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: ‘Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata. Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan). Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: ‘Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari’; maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: ‘Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.’” (QS An-Naml: 16—19)

“Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS Al-Anbiyā’: 81)

Berdasarkan kutipan ayat-ayat Alquran di atas, tidak ada penyebutan cincin Nabi Sulaiman. Cerita kesaktian cincin Nabi Sulaiman merupakan kisah fiktif yang berkembang di kalangan masyarakat pada masa itu. Sama halnya dengan mukjizat Nabi Musa—cerpu yang berubah menjadi kalajengking, penulis beranggapan bahwa cincin Nabi Sulaiman merupakan cerita rekaan yang berasal dari kreasi pengarang.

#### 4.4.6 Nabi Isa a.s.

Nabi Isa merupakan nabi yang lahir dari seorang perempuan yang masih gadis, yaitu Maryam. Maryam, anak asuh Nabi Zakaria, mengandung Nabi Isa karena takdir Allah. Oleh karena Maryam belum bersuami dan diketahui sedang mengandung, orang-orang mengira Maryam telah berzina dan menghina Maryam. Setelah Nabi Isa lahir, Nabi Isa berkata kepada orang-orang yang berprasangka buruk kepada ibunya bahwa Nabi Isa adalah utusan Allah.

Setelah dewasa, Nabi Isa dianugerahi mukjizat berupa kemampuannya membangkitkan orang mati, menyembuhkan orang sakit, dan menghidupkan burung dari tanah liat. Pada suatu hari, kaum Yahudi hendak membunuh Nabi Isa. Jibrail menerbangkan Nabi Isa ke langit. Dengan izin Allah, salah satu kaum Yahudi itu diserupakan wajahnya dengan wajah Nabi Isa. Jadi, orang yang serupa dengan Nabi Isa itulah yang dibunuh oleh orang Yahudi (Liaw Yock Fang, 1991: 230—231).

Mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Isa, dalam teks *Hikayat Bulan Belah*, adalah kemampuannya berbicara dengan orang mati.

“Bermula akan Nabi Isa alaihi as-salam ia/ berkata-kata dengan mayat dengan dia. Itulah mu’jizatnya akan tandanya menjadi/ nabi.” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 81)

Mukjizat yang terdapat dalam *Hikayat Bulan Belah* juga terdapat dalam sebuah hikayat yang berjudul *Hikayat Raja Jumjumah* yang menceritakan percakapan Nabi Isa dengan sebuah tengkorak raja yang bernama Raja Jumjumah. Berikut ini adalah kutipan mukjizat Nabi Isa yang terdapat dalam *Hikayat Raja Jumjumah*.

“Maka dengan takdir Allah taala, maka ditanyailah oleh nabi Isa ruhu l-Lah. Maka adalah tengkorak yang kering itu, ‘Salam Allah taala kepadamu ya nabi Isa ruhu l-Lah.’ Maka ujar nabi Isa ruhu l-Lah, ‘Hai, tengkorak kering, kulit pun tiada kepadamu, maka apakah barang yang kutanyai kepadamu itu engkau sahuti hai tengkorak yang kering.’ Maka ujar Raja Jumjumah yakni tengkorak yang kering itu mengucap syahadat, ‘*Asyhadu an la ilaha illa Allah wa asyhadu annaka Isa ruhu l-Lah.*’” (Jusuf, 1979: 10)

Dalam *Hikayat Raja Jumjumah* (Jusuf, 1979: 9—25), *Hikayat Raja Jumjumah* menceritakan percakapan Nabi Isa dengan tengkorak kering yang ditemuinya di tengah jalan. Nabi Isa berdoa kepada Allah supaya dia dapat bercakap-cakap dengan tengkorak tersebut. Doa Nabi Isa dikabulkan oleh Allah. Tengkorak tersebut dapat berbicara dan mengatakan bahwa dirinya adalah Raja Jumjumah yang mati setelah hidup selama 400 tahun. Tengkorak tersebut menceritakan tersebut menceritakan siksaan terhadap dirinya yang tidak menaati perintah Allah, merasakan siksaan di neraka, dan melihat kenikmatan yang berada di surga.

Percakapan Nabi Isa dengan tengkorak itu merupakan suatu nasihat supaya manusia tidak melupakan Tuhan dan senantiasa beribadah kepada-Nya, misalnya melakukan salat lima waktu. Apabila manusia tidak beribadah kepada Allah dan cenderung berbuat kejahatan, akan ada siksa yang disediakan oleh Allah bagi mereka yang tidak mau bertobat. Sebaliknya, akan ada kenikmatan yang

**Universitas Indonesia**

diberikan oleh Allah di dalam surga apabila manusia beribadah kepada Allah dan menaati segala perintah-Nya.

#### 4.4.7 Nabi Muhammad saw.<sup>1</sup>

Nabi Muhammad adalah nabi penutup dari serangkaian nabi yang diutus oleh Allah untuk menyebarkan ajaran-Nya dan mengajarkan umat manusia supaya menyembah Allah semata. Nabi Muhammad adalah seorang anak yang dilahirkan sebagai seorang yatim karena ayahnya sudah meninggal saat beliau ada di dalam kandungan. Ibunya, Aminah, juga menyusul ayahnya saat Nabi Muhammad berusia delapan tahun, lalu sang nabi diasuh oleh kakeknya, Abdul Mutholib. Tak lama kemudian, sang kakek meninggal dunia, lalu pamannya, Abu Tholib yang mengasuh Nabi Muhammad.

Tanda-tanda kenabian Nabi Muhammad sudah terlihat saat beliau masih kecil. Ketika bepergian, Nabi Muhammad dinaungi oleh awan sehingga tidak merasa kepanasan oleh sinar matahari. Seorang rahib yang bertemu dengannya mengatakan bahwa Nabi Muhammad adalah seseorang yang istimewa dan menyarankan Nabi Muhammad berhati-hati sebab banyak orang yang hendak membunuh Nabi Muhammad.

Ketika berusia dua puluh lima tahun, Nabi Muhammad menerima wahyu pertama dari Allah. Setelah itu, Nabi Muhammad melaksanakan firman-Nya. Banyak keistimewaan yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, seperti membelah bulan, memancarkan air dari telapak tangannya, dan menyembuhkan

---

<sup>1</sup> Cerita Nabi Muhammad dikutip dari sebuah *e-book* yang berjudul *Kisah 25 Nabi dan Rasul*.

orang yang sakit. Mukjizat terbesar yang diterima Nabi Muhammad adalah Alquran yang sampai saat ini masih ada.

Nabi Muhammad adalah nabi penutup dari serangkaian nabi yang diutus oleh Allah untuk mengajarkan ajaran-Nya di muka bumi. Banyak kisah yang menceritakan nabi yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam itu, seperti *sirah* Nabi, *Hikayat Nur Muhammad*, *Hikayat Nabi Wafat*, *Hikayat Bulan Berbelah*, dan *Hikayat Raja Khaibar*.

Dalam *Hikayat Bulan Belah*, dikisahkan bahwa Nabi Muhammad saw. diminta oleh rakyat Mekkah untuk menunjukkan mukjizatnya, yaitu membelah bulan. Berikut ini adalah kutipannya dalam *Hikayat Bulan Belah*.

“Maka kata/ Raja Mekah, “Hai, **Sayidina**. Adapun yang dapat oleh segala isinya Mekah// dan Abu Bakar ini akan **Sayid**. Jikalau ada sesungguhnya sayid/ nabi *akhirul* zaman maka hendaklah bulan yang di langit itu turun/ ia kepada **Sayid** dengan mengucap kalimah syahadat dan **Sayid** sudah/ ia mengelilingi kepada Ka’bah Allah tujuh kali kepada **Sayid** lalu berbareng tujuh/ kali serta dengan mengucap kalimah syahadat maka datang pula ia di sisinya/ **Sayid** serta mengucap syahadat. Maka lalu ia masuk ke dalam jubah/ **Sayid** yang di kanan keluarlah ia di tangan jubah **Sayid** yang di kiri./

Lantas ia turun ke bumi berbelah dua serta pula mengucap kalimah syahadat. Maka/ lari ke sebelah ke magrib dan sebelah lari ke *masyrik* datang bertemu ke atap langit dengan/ sempurna ihsannya satu pun tiada secela’nya. Itulah yang diminta oleh segala isi Mekah **amar** ini.” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 88–89)

Mendengar permintaan rakyat Mekkah, Nabi Muhammad diberikan mukjizat oleh Allah, yaitu dapat membelah bulan. Kemampuannya itu bertujuan untuk membuktikan kebenaran kenabiannya.

“Demikian maka Rasulullah/ salallahu alaihi wassalam pun memandang kepada bulan dan bulan pun melayangkan// dirinya seperti ditiup angin demikian lakunya. Maka sabda Rasulullah sha-/allahualaihi was salam, ‘Hai, Bulan, turunlah engkau dengan firman Tuhan yang menjadikan/ segala alam.’ Maka bulan itu pun turunlah daripada tempatnya seraya datang ia/ kepada Rasulullah salallahu alaihi wasalam serta ia mengucap syahadat dengan nyaring/ suaranya terlalu fasih lidahnya. Maka datanglah awan putih dan/ bulan itu mengelilingi akan Rasulullah tujuh kali serta dengan nyaring/ suaranya mengucap syahadat. Setelah demikian

maka datang pula bulan/ itu kepada Rasulullah seraya berbareng-bareng. Maka bulan lari-larilah menuju Kakbah/ Allah.

Maka [tua puluh] bulan itu tujuh kali mengelilingi serta mengucap/ kalimat syahadat ia di sisi Rasulullah salallahu alaihi wasalam seraya/ pula mengucap kalimat syahadat. Maka bulan itu pun menghilangkan dirinya/ jadi kecil. Lalu ia masuk ke tangan jubah Rasulullah di kanan dan/ keluar ia kepada jubah Rasulullah yang di kiri. lalu ia turun ke bumi berbelah// dirinya dua serta mengucap syahadat dengan nyaring suaranya./ Lalu azmat bunyinya. Maka segala orang yang tiada dipercaya semua hanya/ habis rubuh pupusan tiadalah mengkhabarkan dirinya. Maka bulan itu pun/ sebelah lari ke *masyrik* dan sebelah lari ke magrib. Lalu datang bertemu pada/ tengah langit dan dengan sempurna ihsannya tiada secelanya.” (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 90—92)

Setelah sang raja masuk Islam, sang raja meminta Nabi Muhammad untuk menyembuhkan anaknya yang cacat. Lalu, Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyembuhkan anak raja Mekkah.

“Sebermula Jibril pun datang berhadirlah/ ia kepada Rasulullah salallahu alaihi wassalam bahwa sesungguhnya ar-rahmatullah atas tuan hamba. Adapun ini dengan **titah** Allah azza wa jalla// kepada tuan hamba bahwa sesungguhnya Raja Habip ibnu Malik hendak/ mengkhabarkan anaknya seorang tiada bermata dan tiada berhidung dan/ tiada bertelinga dan tiada berkaki dan tiada bertangan sudah m-m-y-a-w datang/ kepada tuan hamba. Maka jikalau datang kepada tuan hamba segeralah tuan hamba tinggalkan/ dengan sembunyi tuan hamba. Maka sembahyang sunat dua rakaat salam. Maka kemudian memohonkan dengan kehadiran Allah subhanallahu wa taala Yang Mahamulia.” Setelah demikian diajarkan/ kepada Rasulullah salallahu alaihi wassalam maka Jibril pun gaiblah.

Maka orang/ yang membawa anak raja itu ditaruhkan ke atas tabuk emas yang bertatahkan/ ratna mutu manikam. Maka dioleskan dengan kain s-n-d-s-m-y-w-i-s-t-b-r-q/ dengan ditutupinya dengan kasebut yang maha indah-indah. Maka disuruhkannya hantarkan/ kepada Rasulullah salallahu alaihi wassalam. Setelah sampai kepada Rasulullah maka/ ditutupinya dengan kembalinya. Lalu ia sembahyang sunat dua rakaat salam, serta/ memohonkan doa kehadiran Allah Tuhan Yang Mahamulia. Setelah sudah demikian maka// dibuka oleh Rasulullah kembali itu. Maka dilihat Rasulullah salallahu-/ alaihi wasalam anak raja itu terlalu baik parasnya.

Ceritra/ orang yang empunya ceritra, adapun rupa anak raja itu/ bahwa sesungguhnya terlalu elok parasnya serta dibuat hidungnya seperti/ taji hayam kembiri yang dikembirikan oleh jin peri dan sepatu keningnya/ seperti bentuk taji dan matanya seperti bintang umur dan telinganya/ seperti bawang mera(h) layu dan bibirnya seperti permata yang dicerak/ dan punggungnya bagai kipas yang dibuka dan pahanya seperti paha/ belalang dan betisnya bagai batang padi dan kepalanya seperti masan/ yang tersandar dan rambutnya bagai mayang mekar dan cahayanya seperti/ bulan purnama empat belas hari. (*Hikayat Bulan Belah*, hlm. 93—95)

Saat itu, anak raja Mekkah adalah seorang tunadaksa yang tidak berwajah, bertangan, dan berkaki. Setelah Nabi Muhammad bersembahyang dan berdoa

kepada-Nya terhadap kesembuhan anak raja, anak sang raja bukan seorang tunadaksa lagi, melainkan seorang manusia yang lengkap anggota tubuhnya.

Cerita mukjizat Nabi Muhammad tersebut bersumber dari Alquran, yaitu dari Surat Al-Qamar ayat 1—2. Peristiwa terbelahnya bulan itu telah disebutkan dalam QS Al-Qamar ayat 1 dan 2 yang berbunyi, “Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan. Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata: "(Ini adalah) sihir yang terus menerus” (QS Al-Qamar: 1—2).

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat memperlihatkan perbandingan penyebutan mukjizat para nabi dalam sebuah tabel. Berikut ini adalah tabel perbandingannya.

<b>Nabi</b>	<b>Hikayat Bulan Belah</b>	<b>Alquran</b>	<b>Alkitab</b>	<b>Hikayat Lainnya</b>
Nabi Nuh	Perahu diterbangkan	a. Perintah untuk membuat perahu. b. Peristiwa banjir.  (QS Nuh: 1—2, QS As-Syuara: 105—122, QS Al-Mukminun: 27, QS Al-Qamar: 11—13, dan QS Hüd: 40—42)	a. Perintah untuk membuat perahu. b. Peristiwa banjir.  (Kejadian 6: 13—22, Kejadian 7: 1—24, dan Kejadian 8: 1—5 dalam Perjanjian Lama)	a. Perintah untuk membuat perahu. b. Peristiwa banjir  ( <i>Kisasa L-Anbiya</i> )
Nabi Ibrahim	Tidak dapat hangus terbakar	a. Nabi Ibrahim merusak berhala. b. Allah menghilangkan sifat panas dari api.	-	a. Nabi Ibrahim merusak berhala. b. Allah menghilangkan sifat panas dari api.  ( <i>Kisasa L-Anbiya</i> )

Universitas Indonesia

		(QS Al-Anbiyā': 51—70)		
Nabi Musa	a. Tongkat Nabi Musa berubah menjadi naga b. Cerpu Nabi Musa berubah menjadi kalajengking.	Tongkat Nabi Musa berubah menjadi ular.  (QS Thāhā ayat 12, 17, 18, 19, dan 20)	Tongkat Nabi Musa berubah menjadi ular.  (Keluaran 3. 5 Keluaran 4. 2—4 dalam Perjanjian Lama)	a. Tongkat Nabi Musa berubah menjadi ular. b. Cerpu Nabi Musa berubah menjadi naga.  ( <i>Kisasa L-Anbiya</i> )
Nabi Daud	a. Nabi Daud dikaruniai suara yang merdu. b. Pepohonan ikut sembahyang bersama Nabi Daud.	a. Gunung-gunung dan burung-burung ikut bertasbih bersama Nabi Daud. b. Mampu melunakkan besi.  (QS Al-Anbiyā' 79 QS Shād: 18—19)	-	a. Nabi Daud dikaruniai suara yang merdu. b. Nabi Daud mampu mengolah besi  ( <i>Kisasa L-Anbiya</i> )
Nabi Sulaiman	Cincin Nabi Sulaiman	a. Nabi Sulaiman mampu berbicara dengan binatang. b. Nabi Sulaiman dapat menundukkan angin. c. Nabi Sulaiman mampu menguasai bangsa jin.	-	a. Cincin Nabi Sulaiman. b. Nabi Sulaiman dapat menundukkan angin. c. Nabi Sulaiman dapat menguasai bangsa jin.  ( <i>Kisasa L-Anbiya</i> )
Nabi Isa	Nabi Isa dapat berbicara dengan orang mati.	-	-	Nabi Isa dapat berbicara dengan tengkorak.  ( <i>Hikayat Raja Jumjumah</i> )
Nabi Muhammad	a. Nabi Muhammad mampu membelah bulan. b. Nabi Muhammad	Ada penyebutan bulan terbelah.  (QS Al-Qamar:	-	-



	mampu menyembuhkan orang yang cacat.	1—2)		
--	--------------------------------------	------	--	--

**Tabel Perbandingan Penyebutan Mukjizat Para Nabi**

Dari tabel di atas, dapat dilihat perbedaan penyebutan mukjizat para nabi yang ada dalam *Hikayat Bulan Belah* dengan mukjizat para nabi yang ada dalam Alquran, Alkitab, dan hikayat lainnya. Ada dua mukjizat nabi yang terdapat dalam *Hikayat Bulan Belah* yang juga disebutkan dalam Alquran, Alkitab, dan hikayat lainnya, yaitu perahu Nabi Nuh dan tongkat Nabi Musa yang dapat berubah menjadi ular/naga. Ada pula mukjizat nabi yang ada dalam *Hikayat Bulan Belah*, Alquran, dan *Kisasy L-Anbiya*, yaitu Nabi Ibrahim yang tidak hangus terbakar. Ada pula mukjizat nabi dalam *Hikayat Bulan Belah* yang tidak terdapat dalam Alquran dan Alkitab, tetapi terdapat dalam hikayat lain, yaitu suara Nabi Daud yang merdu, cerpu Nabi Musa yang dapat berubah menjadi naga, cincin Nabi Sulaiman, dan Nabi Isa yang dapat berbicara dengan orang mati. Mukjizat Nabi Musa, Nabi Daud, dan Nabi Sulaiman ada dalam *Kisasy L-Anbiya*, sedangkan mukjizat Nabi Isa ada dalam *Hikayat Raja Jumjumah*. Mukjizat Nabi Muhammad—dapat membelah bulan dan menyembuhkan orang yang cacat—hanya terdapat dalam *Hikayat Bulan Belah*. Ada kemungkinan bahwa Nabi Muhammad dapat membelah bulan itu merupakan penafsiran ayat Al-Qamar 1—2 yang mengatakan bahwa bulan terbelah dan mereka (kaum Nabi Muhammad) mengatakan bahwa itu adalah sihir.

Dari penjelasan tabel di atas, dapat dilihat kaitan penyebutan mukjizat para nabi yang ada dalam *Hikayat Bulan Belah*, Alquran, Alkitab, dan hikayat lainnya. Penulis dapat menyimpulkan bahwa cerita *Hikayat Bulan Belah*, termasuk mukjizat para nabi, bersumber dari Alquran. Mukjizat para nabi tersebut juga terdapat dalam kitab suci lain, Alkitab. Penyebutan mukjizat para nabi yang juga terdapat dalam hikayat lainna—*Kisasa L-Anbiya* dan *Hikayat Raja Jumjumah*—memperlihatkan bahwa cerita hikayat-hikayat saling berkaitan. Pengarang *Hikayat Bulan Belah* mungkin merujuk kepada *Kisasa L-Anbiya* dan *Hikayat Raja Jumjumah* untuk tambahan ceritanya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dilihat bahwa para nabi diutus oleh Allah untuk menyebarkan agama kepada umat manusia dan mengajak mereka untuk menyembah Allah. Akan tetapi, manusia kadang-kadang meragukan kenabian utusan Allah tersebut dan meminta bukti kenabiannya. Oleh sebab itulah, Allah menganugerahkan mukjizat kepada seseorang untuk membuktikan kenabiannya.

Mukjizat para nabi terdapat *Hikayat Bulan Belah* meskipun mukjizat tersebut hanya disebutkan secara singkat. Mukjizat para nabi yang disebutkan dalam *Hikayat Bulan Belah* adalah mukjizat Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad. Mukjizat para nabi yang ada dalam *Hikayat Bulan Belah* juga terdapat dalam Alquran, Alkitab, dan hikayat lainnya (*Kisasa L-Anbiya* dan *Hikayat Raja Jumjumah*). Hal tersebut memperlihatkan bahwa cerita *Hikayat Bulan Belah* memiliki keterkaitan dengan Alquran, Alkitab, dan hikayat lain. Penyebutan mukjizat para nabi dalam cerita

*Hikayat Bulan Belah* bersumber dari Alquran, *Kisasa L-Anbiya*, dan *Hikayat Raja Jumjumah*. Selain itu, penyebutan mukjizat para nabi tersebut juga terdapat dalam kitab suci lainnya, yaitu Alkitab.



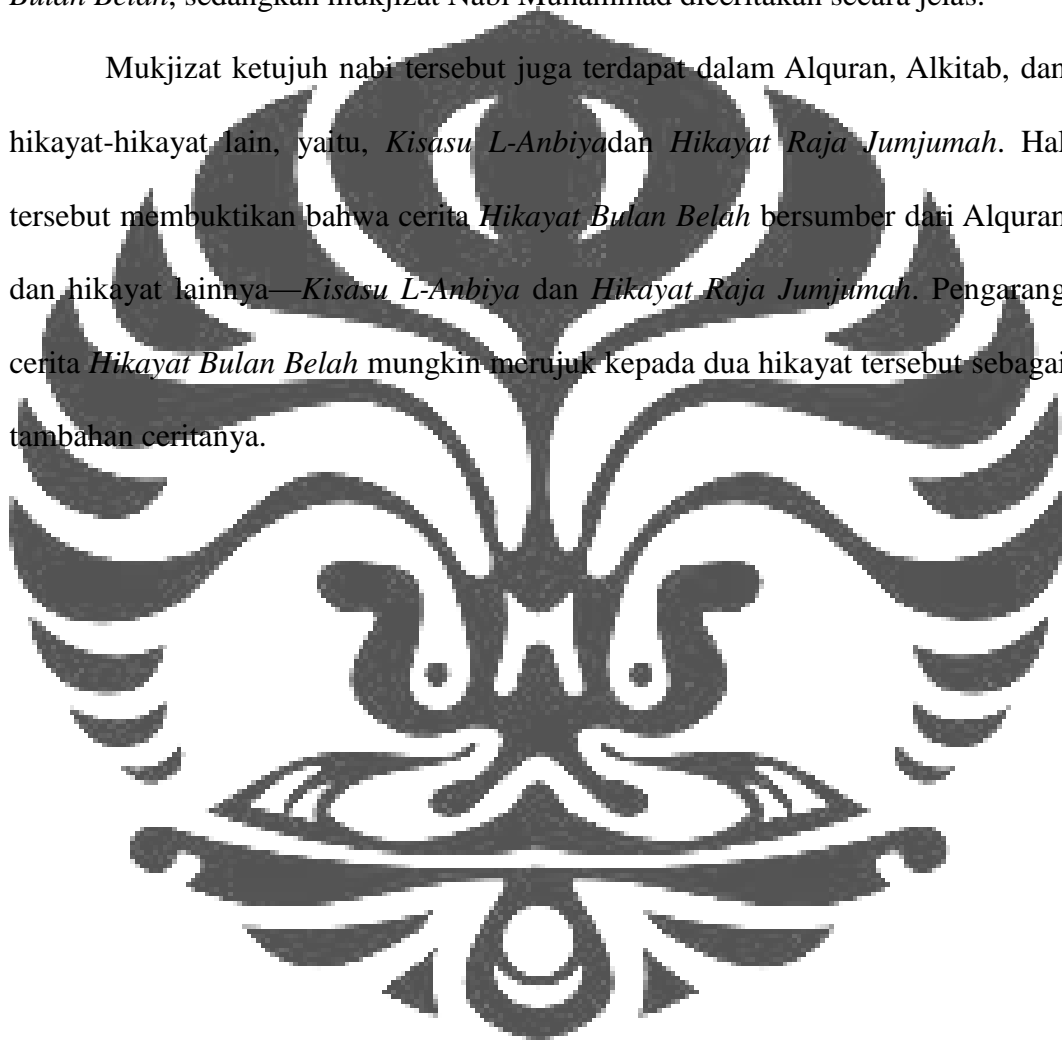
## BAB 5 KESIMPULAN

*Hikayat Bulan Belah* merupakan cerita yang populer di kalangan masyarakat pada waktu itu. Hal ini ditunjukkan dengan dua puluh sembilan naskah yang terdapat di beberapa tempat. Dari kedua puluh naskah *Hikayat Bulan Belah*, ada satu naskah yang mengandung cerita *Hikayat Bulan Belah* yang berbentuk syair, yaitu *Syair Mamalah Bulan* yang mendapat pengaruh bahasa Minangkabau.

Penulis menggunakan metode edisi kritis dalam penyajian suntingan teks *Hikayat Bulan Belah* supaya teks *Hikayat Bulan Belah* dapat terbaca. Metode itu dapat membantu pembaca untuk mengatasi kesulitan pemahaman yang bersifat tekstual atau yang berkenaan dengan interpretasinya. Sebelumnya, penulis membandingkan naskah-naskah yang akan dijadikan landasan teks, lalu memilih satu naskah yang paling unggul untuk penyajian transliterasi. Setelah melakukan transliterasi naskah, penulis melakukan suntingan teks dan menyajikan daftar kata yang dapat menimbulkan kesulitan pemahaman. Penulis juga menggunakan beberapa kamus untuk menyajikan makna kata-kata tersebut. Dari suntingan teks tersebut, penulis menemukan pengaruh bahasa Arab dalam teks *Hikayat Bulan Belah* dan adanya peniadaan konsonan dasar yang merupakan kekhasan bahasa pada masa lampau.

Mukjizat para nabi yang ada dalam *Hikayat Bulan Belah* adalah mukjizat Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad. Mukjizat Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, dan Nabi Isa hanya disebutkan secara singkat dalam *Hikayat Bulan Belah*, sedangkan mukjizat Nabi Muhammad diceritakan secara jelas.

Mukjizat ketujuh nabi tersebut juga terdapat dalam Alquran, Alkitab, dan hikayat-hikayat lain, yaitu, *Kisasa L-Anbiyadan Hikayat Raja Jumjumah*. Hal tersebut membuktikan bahwa cerita *Hikayat Bulan Belah* bersumber dari Alquran dan hikayat lainnya—*Kisasa L-Anbiya* dan *Hikayat Raja Jumjumah*. Pengarang cerita *Hikayat Bulan Belah* mungkin merujuk kepada dua hikayat tersebut sebagai tambahan ceritanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab*. 2006. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Alquran dan Terjemahannya*.
- Amini, Ibrahim. 2006. *Mengapa Nabi Diutus?*. (Terj.). Jakarta: Penerbit Al-Huda.
- Aprilisani, Yuristia. 2011. *Hikayat Nabi Bala Bulan: Suntingan Teks*. Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.
- Braginsky, V. I. 1998. *Yang Indah, Berfaedah, dan Kamal: Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7-19*. Jakarta: INIS.
- Djamaris, Edwar. 1989. *Tambo Minangkabau*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik (Sastra Indonesia Lama)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dipodjojo, Asdi S. 1981. *Kesusasteraan Indonesia Lama pada Zaman Pengaruh Islam I*. Yogyakarta: Penerbit Lukman.
- Hamid, Ismail. 1989. *Kesusasteraan Indonesia Lama Bercorak Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hamid, Ismail dalam Sharif, Zalila dan Jamilah Haji Ahmad. 1993. "Cerita Nabi-nabi dan Tokoh-tokoh Islam" dalam *Kesusasteraan Melayu Tradisional*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Hanifah, H. Abu. 1996. *Kisasu L-Anbiya*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasjim, Nafroon. 1991. *Kisasu L-Anbiya*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Howard, Joseph H. 1996. *A Malay Manuscripts: A Bibliographical Guide*. Kuala Lumpur: University of Malaya Library.

Iskandar, Teuku. 1999. *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume One*. Leiden: Universiteit Leiden Faculteit der Godgeleerdneid Documentatibur Islam-Christendom.

\_\_\_\_\_. 1999. *Catalogue of Malay, Minang, and South Sumatran Manuscripts in The Netherland Volume Two*. Leiden: Universiteit Leiden Faculteit der Godgeleerdneid Documentatibur Islam-Christendom.

Jusuf, Jumsari. 1979. *Hikayat Raja Jumjumah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.

“Kisah 25 Nabi dan Rasul.” Style Sheet. <http://rajaebookgratis.blogspot.com>. (Diakses pada 25 Mei 2012)

Khoisoh, Siti. 1996. Skripsi. *Kajian Nilai Moral Keagamaan Islam dalam Hikayat Bulan Belah Versi Panjang dan Pendek*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Klinkert, H.C., 1947. *Maleisch-Nederlandsch Woordenboek Met Arabic Karakter*. Leiden: E. J. Brill.

Kramadibrata, Dewaki. dkk. *Katalog Ringkas Naskah Ambon*. Depok: The British Library Bekerja Sama dengan Departemen Ilmu Susastra FIB UI.

Liaw Yock Fang. 1991. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik Jilid 1*. Jakarta: PT Erlangga.

\_\_\_\_\_. 1993. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik Jilid 2*. Jakarta: PT Erlangga.

Mulyadi, Sri Wulan Rujjati. 1994. *Kodikologi Melayu di Indonesia*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Noegraha, Nindya. dkk. (peny.). 1998. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Ecole Francaise The Extreme Orient.

Pusat Manuskrip Melayu Perpustakaan Negara Malaysia. 1992. *Siri Bibliograf No. 8 Katalogus Manuskrip Melayu di Jerman Barat*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia.

\_\_\_\_\_. 2002. *Katalog Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia Tambahan Kedua*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia.

- Ricklefs, M.C., dan P. Voorhoeve. 1977. *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections*. Oxford: Oxford University Press.
- Robson, S. O. 1994. *Prinsip-prinsip Filologi*. Jakarta: RUL.
- Sharif, Zalila dan Jamilah Haji Ahmad. 1993. *Kesusasteraan Melayu Tradisional*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Soeratno, Siti Chamamah. 1997. "Naskah Lama dan Relevansinya pada Masa Kini: Satu Tinjauan dari Sisi Pragmatis." *Tradisi Tulis Nusantara: Kumpulan Makalah Simposium Tradisi Tulis Indonesia 4-6 Juni 1996*. Jakarta: Masyarakat Pernaskahan Nusantara.
- Sutaarga, Amir. dkk. 1972. *Katalogus Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat Dep. P&K*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Kebudayaan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Van Ronkell, S. 1909. *Catalogus der Maleische Handschriften is Het Museum vanhet Bataviaasch Genootchap van Kunsten en Wefenschappen*. Batavia: Albrecht & Co. M. Nijhoff.
- Wieringa, E. P. 1998. *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in the Library of Leiden University and Other Collection in The Netherlands Volume One*. Leiden: Leiden University Library.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in the Library of Leiden University and Other Collection in The Netherlands Volume Two*. Leiden: Leiden University Library.
- Wilkinson, R. J., *A Malay-English Dictionary (Romanised)*. Tokyo: Daitoa Syuppan Kabusiku Kaisya.
- Winstedt, R.O., 1960. *An Unabridged Malay-English Dictionary*. Singapura: Marican&Sons.
- Yahya, Harun. 2003. Terj. *Negeri-negeri yang Musnah*. Jakarta: Dzikra.
- Zar, Sirajudin. 2004. *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Utama.



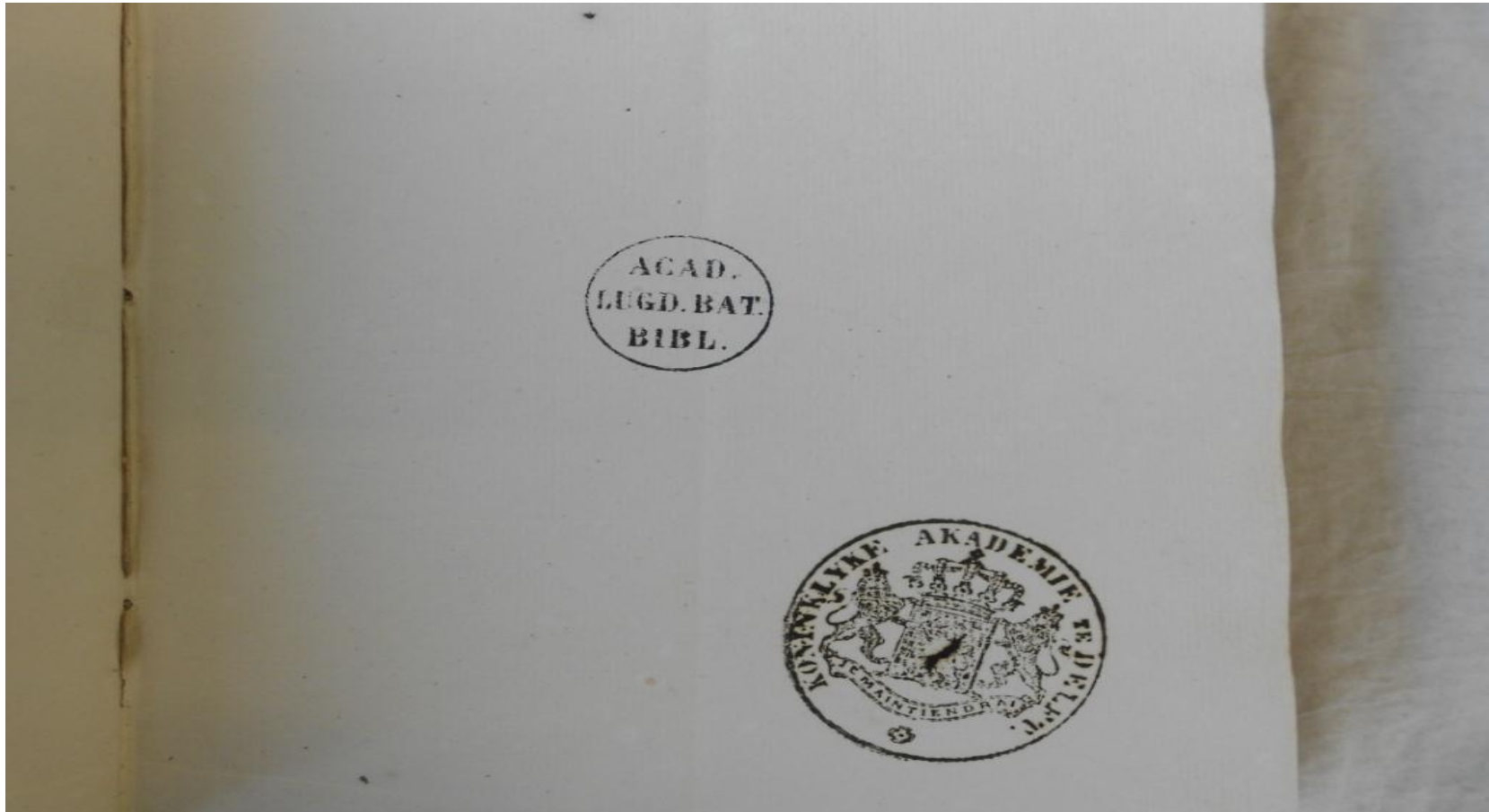
**DATA**

*Hikayat Bulan Belah Dua.* Cod. Or. 1691.

*Hikayat Tatkala Bulan Belah Dua.* Cod. Or. 2199 (E)

*Hikayat Bulan Berbelah.* Cod. Or. 3213.





Ned. Kolonien  
Handschriften  
C. N. 3  
M. S. Orient  
N. 1691.

و به نستعين علي ابن حكاية بولن بله  
 دو - اذ قون سكال قوستوي رسول الله صلي الله عليه وسلم  
 من قبل هات ابو طالب دان عباس دان ابو بكر النصفين رضي  
 الله عنه تله بر حمله سموه حق در رومه خاتمه رضي الله عنهما كيد  
 رسول الله صلي الله عليه كات اولهم شهادت د مكين بي بيته  
 اشهدان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهدان محمد  
 عبده ورسوله ارتين نايك شكسي اكو بهر سفاخن تيا د توهن

١١٠

يغ د سميه دشق كبره تها ت الله تعالي يغ واجب ادا ت تيا د -  
 سكو تيكين دان شكسي اكو بهر سفاخن بني محمد ايت قسور  
 الله تعالي مي كبد رسول الله صلي الله عليه وسلم هي ابو بكر بهر سفاخن  
 اكو له بني اخر زمان دان اكو له سيد المرسلين ارتين قسور كجاي بني  
 يغ مرسل مي كسقا در قد اورغ يغ قرجاي تيا د بني كسور و ن هداية  
 در قد توهن سر و سمست سكاين عالم ميا و بمان له مر كيت دشق اخلاص  
 هت يث ستله سده د مكين مي كساين اورغ ايت قون بر موهنه  
 كشد رسول الله صلي الله عليه وسلم مي كساين كمال كرو صحت اذ قون  
 تكال ايت ابو جاهل قون اذ دودق دياتس كوسي مي اي مليهت  
 اكن كلور در رومه خاتمه سراي بركات مر كيت قرجايه كام  
 بهر سفاخن محمد رسول الله ايت بني اخر زمان دان قسور  
 سكل يغ مرسل مي دشق اوله ابو جاهل هي ابو طالب خاير  
 كمنع خاتمه ايت مي د سا هوة اوله سبلي مر كيت بهر سفاخن كام



سکون دفعه اول محمد بن ابی اسحاق که در چتر کتف کای کلمین  
 دغنی براف کلمین دان کسارن دان معتان دیرین فغصول کجل  
 نبی لاک خاتم النبیین دان ایاله کید المرسلین دان لاک کای دایرین  
 کلمه شهادت مکین بیین استخوان لاله الا اله وحده  
 لا شریک له و استخوان محمد عبده و مرسله انبیه و ربه  
 داتغ در کتف خاتم ایت کتله در قر اوله ابو جهل مک کات  
 ابو صلاب یغ مکین ایت مک ای قون ساکت هتین سکنه  
 قولی کرو صحن برسان کابن با جو یغ بایک م مک سکنای  
 قرن مغادش کتف راج مک یغ بر نام راج هب نما ایت مک لال  
 ای مسمیه سره تعظیم دان تکرم کتف راج مک او ج راج هی ابو جهل  
 اقا کریم توفی صب داتغ این مک سمه ابو جاهل مکین بیین افا  
 حال کیت کجل توه ۲ دالم کتزی مکه این قری جال یتیم هید و تن  
 ابو صلاب ایت کن زمان سکارغ این معتان دیرین خاتم النبیین  
 دان

دان کید المرسلین ایاله قنوتش سکل نبی دان فغصول  
 کجل یغ سرسل اقاله پچار تونک کازغ اوله یتیم هید و تن  
 ابو صلاب ایت کارن بگو سگن سکل نبی یغ دهول کال  
 ایت مکتغ ۲ دغنی معجز تون دان مکتغ ۲ دغنی کلمین سقره نبی نوح  
 علیه السلام بصرتن قمره دبا اوله اراده ایت کن تنزان  
 منجریکن نبی ابراهیم علیه السلام دبو تون اوله راج منور  
 کدالم اش تیاد ای هاشم ایت کن تنزان منجریکن نبی موسی  
 علیه السلام تنگن منجریکن دان چو قون منجریکن ایت تنزان  
 منجریکن نبی سلیمان دان نبی داود علیه السلام انبیل ای کتف  
 دو حرکت سلام مک کجل کایون قون سجد سره یا غورن دی دان  
 انبیل ای بر شعیر مک کجل اورغ یغ بر جان قون برهنتی دان ایلس  
 قون برهنتی دان هوجن قون قون برهنتی دان انبیل قون  
 برهنتی جو دان امیق بسر قون جاد برهنتی جو کسب منجریکن

سوار بني دارد عليه السلام ايتله کن تندان مجدي کن  
 بني سليمان عليه السلام چچون ملکوت ايتله کن تندان  
 مجدي کن بني برمولى کن يتيم هيدون ابو طالب ايت متکان  
 دبرون قطبول سبک بني دان مفرورم سبک بني دان چچون  
 سبک بني دان فنون سبک بني ب ايتله کن همب دانغ برهادق  
 دودق دباوه دروي تونک کن او جبراج مکة هي ابو جاهل کن  
 سکارغ افاتة چچار کيت مکة سمبه ابو جاهل عليه لعنت  
 ادقون تدر چچار فاک ايسق هاري بايک کيت براغتت کنانغ ابطاحي  
 دغن تورنهمب سره دغن رعيت تون همب سکلين هيبن دين کچيل  
 بسريک بارغ سيان تباد دانغ سره فقيل سبرمول چکلور تباد ماؤ  
 دانغ کوره حکمان دان اقبل سه برهمن سکلين رعيت تورنهمب  
 مک کيت فت تينيان دروق يتيم هيدون ابو طالب ايت بارغ  
 سواة منجزة دان گليان هندقله دبرين دهراق سبک

مملوکه

خلایق

خلایق شیخ بايقايت کن هاري تون مامله کن ابو جاهل تون  
 برهون کمال کرومهن ستله هاري کيشیخ مک راج مکة تون بر  
 ائکت کنانغ ابطاحي دان حضرت لردغن رعيت کلين هيبن  
 دين کچيل سر مک برهمنون حتي مک ابو بکر دان علي دان ابن  
 طالب تون سکر دانغ کندهر سوال الله صلي الله و سلم مک کات  
 بکنده ابو بکر و محمد رسول الله راج براغتت کنانغ ابطاحي  
 دغن سکلين رعيت هيبن دين کچيل سرائاله کرجان مک کيدور  
 الله صلي الله و سلم چکل مکين قرينه تورنهمب کلين کنانغ ابطاحي  
 ايت برنگال اد سواة کندهر راج ايت مک چکل قوم بني هاشم  
 تون قرينه کنانغ ابطاحي ايت ستله دانغ کندهر راج مکة  
 برديري راج ايت دياتس کرد قلن کن ممبري تعظيم کندهر قوم  
 بني هاشم ايت دان دبرين گوسي دسورهون دودق مک ابو بکر  
 دان ابو طالب دان عباس تون تباد ماؤ دودق مک او جبراج

بطاحي



مکه هي ابو طالب دان ابو بكر دان عيكان دود قله تو نصيبا ديكان  
 كرسيا اين كرون بنس سراج سيد دان بقس هاشم ايت قرليه مليا  
 درقن بقس كامبي سكين اين مك ابو بكر دان ابو طالب دان عيكان  
 قون دودق دياتس كرسيا مك او جراج هي ابو طالب هيب  
 هندق منتر درت دالم نكريك اين بهر محمد لعين الله تله  
 مستكان ديرين بني اخر زمان قون تو بجل بني دان ججرتن سبكل  
 بني دان مكر دم سبكل بني دان اياكه سيد المرسلين دان ايااله  
 خاتم النبي باغن اقاله بلكيت اوشق قون ۲۰۲ اي قري خلوق بيغ د  
 مكين اين كرون بجل بني بيغ دهول كال ايت سمران دغن معجزت  
 دان سمران دغن تذار بيغ دفر شجرتن اوله الله تعالي كن سبكل  
 مخلق سبرمول كن بني نوح عليه السلام ججرتن قرينغ  
 كادركان تذار جاد بني ابراهيم عليه السلام ديونگار اوله  
 سراج ضرورد كدالم افي تيا دهاقس ايتله معجزت كن تذار  
 جاد

مقدم

جاد بني برمبول كن بني موسى عليه السلام تذار ميناد  
 تان دان چرتون ميناد كال مك ايتله معجزت كن تذار ميناد  
 بني داره عليه السلام كتكي اي كسبيغ مك بجل كايون تون  
 سچود دغن دي دان اقبيل اي بر سار مك ايرينغ هيلر  
 تون برهنتي دان هوچن تون تورن جاد برهنتي سيب  
 سوار بني داود ايتله معجزت كن تذار ميناد بني برمبول  
 كن بني سليمان عليه السلام چچنن ملان ايتله كن معجزت / مملوكة  
 كن تذار ميناد بني برمبول كن بني عيسي عليه السلام اي  
 بركات ۲ دغن ميت دغن دي ايتله معجزت كن تذار ميناد بني  
 برمبول محمد لعين الله بيغ معتان ديرين ايت ميناد  
 بني اقاله كن معجزت دان كن تذار ميناد بني اد قون  
 بجل اوشق بيغ سقنن ايسيا مکه اين برهنتون سكلين  
 هندق ملبست معجزت كن تذار اي بي سيد المرسلين جكلراد

فرین ستره کهندکی نمب نیچای میگوید هان سوره یارغ کتات  
 دان فرجای اوله بکل مریدیت دان دکندکی بنی اخیر زمان  
 شکران لاک جکواتر دان تیار موزی می کسنگختن تلمغتر کن  
 اوله بکل ایسی مکه این کن تاهی کود دان تاهی اوتت دان  
 تاهی اورغ دان اکر دلو مکن کموکات اوله انت کتکن سیدنا ابو  
 طالب ایت مکن بکل قوم بنی هاشم ایت مندی مکن دیرین سورغون  
 تیار پاهت سید راج ایت ادقون دو اورغ سودا سیدنا  
 علی سورغ نماذ غاعد دان سورغ نماذ جعفر مکن یغ کتکات  
 ایت ماسخ ۲ دغن لکون مکن او جر بکن دعای رضی الله عنه  
 راج افغ کهندکی اوله بکل ایسی مکه این کتد **محرر جکوا**  
 ادیغ کهندکی کتات سورمه فغجلی ای دغن بایک ۲ اقاله کیرارت  
 یغ دکندکی مانهن اوله بکل سریدیت کتات تاکتله کن - اورغ  
 باقی ایت کتله منتر راج کن کات بکنند علی ایت مکن راج استقون

برتیه کتد سورغ هلبالغ یغ کاند ۲ لکون تیار میبغون سورغ  
 جو قون د سور کتات منجیل رسول الله صلی الله علیه و سلم  
 دلیمت اوله بکنند رسول الله صلی الله علیه و سلم علی رضی الله عنه  
 کن هلبالغ یغ سورغ ایت یغ امت کاند لکون تیار ای میبغ  
 سورغ جو قون مکن بکنند علی رضی الله عنه برکات  
 هی بکل فخلدون هایسی جکواتر ترک منجیل **محرر**  
 ایت ستره دغن سو فتم کون **محرر** ایت اورغ بغساون  
 جود سورغ فغجلی اوله راج سورغ دغن قات کتکاتی عاده  
 اورغ قوم بنی هاشم دان سیدایت بوکن اصلن دیاوه اصلم  
 کتله ددغر کن کات بکنند علی رضی الله عنه کتد ابوجاهل  
 علیه لعنت این ستره مارهن مکن تیه راج هی هلبالغ توره الخم  
 کن کات بکنند علی رضی الله عنه توره کن کات ابوجاهل مکن  
 هلبالغ استقون بر موهند کتد راج لال ای ترک منجیل کن



۱۶۴  
ان رسول الله صلی الله علیه و سلم مک لال ایما نایکی دیاهن  
کذات دغنی کرسی دان تیاد سوخن کتد سورغ جورقون  
حتی مک سمیله ای دکنج سستی خاجه اذقون تکالارت  
ستی خاجه قون لاک بر دیری دفتو مک دلیعت اوله  
ستی خاجه اذ سورغ داتع بر کورد حالتی تکلیرتیاد مبیلع  
ای ان سورغ جورقون مک سستی خاجه کنزای میری تاهو کتد  
بر سول الله صلی الله علیه و سلم دمکین بییخ یا محمد اذ سورغ داتع  
لاک ۲ بر کورد هندق ماست ای دکنج کیت این دغنی کزق کسارن  
کلون تیاد مبیلعن اورغ جورقون مک سید رسول الله صلی الله علیه  
وسلم جکورد مکین مرپله تون همب دینی بایکله همب کورن قنخل  
مک رسول الله قون تورد در روم لال بر دیری دفتو مک  
هلبالغ ایت قون مایعت موک رسول الله صلی الله علیه و سلم  
مک کومترله تومعش دان لمه لبوقه سبک سندی دن دان تولغن لال  
ای

۱۶۵  
ای رومعظم در ریاس کذات لنتسی کونز کوم تیاد دافت  
بر دیری لاک مک سید رسول الله صلی الله علیه و سلم هی هلبالغ  
اقا که کورجان انغورداتع این مک بر نکسته هلبالغ ایت کفلات  
سرای سیمبه لاک سجود دباور کالی ججوشنک محمد رسول الله  
صلی الله علیه و سلم سرته بر موهنکن امتون کبار و طاقت کالی  
ججوشنک یار سول الله دمکین بییخ امتونله تونک اذقون  
همب داتع این کسورن اوله راج هندقله قونک دقر سیلا کون  
دقنخل راج مک رسول الله بر سیدی هلبالغ کیمیاک انغورد هول  
ان نشاء الله تعالی اگوداتع مک هلبالغ ایتقون بر موهنله ای  
لال بر جان قن کیتی ایت قون داتقله ملایکت دان جبرئیل  
سرته مباد و قوله مرپب ملائکته دغنی فرما ان الله تعالی  
کفتر سول الله صلی الله علیه و سلم مک اوجر رسول الله صلی الله علیه  
وسلم هی جبرائیل اقاله خبر مک جواب جبرائیل بھو سسقلن

هب داتغ این مباوتیتہ فرمان اده تعالی کتد تون هب دان اوله  
 دو قولہ لم ریب ملائکت سره هب ادفون کاغ تونصب دتغلی  
 اوله براج همب مالک سره دغن رعیتن هین دین کچیل دان  
 سره دتقله تون هب دسوره فتیحی بونی تورن درلاقت مرای  
 داتغ کتد تون هب سره متوجج اوله حق کلمه شهادتہ دمکین  
 بین اشکدان کالہ الا الله واشهد ان محمد رسول الله  
 دان مغلیتی کعبتہ اده توجه کالی سره متوجج دو کلمه شهادتہ  
 مکی ای کعبتہ اتغ بریاغ م کیسی تون هب سره متوجج کلمه  
 شهادتہ لال ای مکتوب کلام تاغین باج تونصب یت کالین دان  
 ای کلور دتاغین باجوبغ کیوی محمدین ای تورن کیوم بریلہ دو  
 دو سره متوجج کلمه شهادتہ مکی سبلہ لاری کشرق دان سبلہ  
 لاری کخرب داتغ برتم کتغ لاغیت تیا دغن کچیلان دان  
 دمکیند فرشتن مراج مکہ سره دغن کلین رعیتن کتد تونصب

دان مغلیتی اوله بونی کون تورن  
 توجه کالی سره متوجج کلمه شهادتہ  
 دان تونصب اوله بونی ح

مکی کچیل تیا د تونصب برتم مبری مجتهد دمکین مکی دحسرت کتد  
 تاچی کود دان تاچی انت دان تاچی ساچی دان هارغ کن دلو سرک  
 کچوک تون هب مکی سید رسول الله صلی الله علیه وسلم دمکین  
 مکی رسول الله صلی الله علیه وسلم تون برجان کتد براج مکہ ایت  
 تله سمعی دودق مکی دتیاش اوله براج ایت **یا محمد**  
 بتولکه تون هب بخاد بنی لاک انحر زمان خاتم النبی مکی  
 جوا ب رسول الله صلی الله علیه وسلم براج کالی بخص کتد کون کولہ خاتم النبی  
 دان اک سید المرسلین دان برلو کتد کون اول الزمان تون  
 اک دان انحر زمان تون اک قرتام دج دیکن اکعبتہ سجاد و تعالی  
 سمست سکین عالم جاد درفتد چهای اک **ادفون**  
 اده سجاد و تعالی تله بختریکن توجه لاقس لاغیت دان  
 توجه لاقس بوم کرتاک دان تله دج دیکن اکعبتہ سجاد و تعالی  
 عرش دان کرتشی لوح دان قلم تون کرتاک دان تله دج دیکن



اوله الله سبحانه و تعالی بولون دان مقفاری دان بنسخت قون کوناک  
 دان تله دجر یکن الله سبحانه و تعالی لاقه دان داره سره ایسی  
 قون کوناک دان تله دجر یکن اوله الله سبحانه و تعالی کن کجیل مایله  
 دان کجیل جن قون کوناک دان تله دجر یکن اوله الله سبحانه و تعالی  
 کن کجیل کایوم دن قون کوناک بھو سفلیقن فرمان الله تعالی  
 عز وجل ددالم حدیث **خَلَقْتُ الْأَشْيَاءَ لِأَجْلِكَ**  
**وَخَلَقْتُ الْأَجْبِيَّ** اریتین تله کن مجدی یکن اغلو یا محمد دان  
 کجیل یکن اغلو کوناک یا محمد کن کن کارغ بیغ دکمند کی اوله  
 کجیل اوسرغ ددالم ایسی مکله هاری این کتانی کتدک کون  
 تله فرمان الله تعالی **فَدَاكَ لَوْلَاكَ لَمَا خَلَقْتُ الْأَفْلاكَ وَ**  
**الْأَرْضَ** جکلوتیا داغلو یا محمد نسچای تیا دکجیل یکن توجه لاقس  
 لاقیت دان توجه لاقس بویی سره دغن ایسی کد دان کن کات  
 راج مکله هی سیدی ار قون یغداقت اوله کجیل ایسی مکله

دان عرب

دان عرب این کن معجزه سیری کجیل اوله سفلیقن سیری  
 نبی الخیر الزمان مکله تله بولون یغور لاقیت این تورن  
 ای کتدی سیدی دغن مقوچش کلمه شهادت دان سیدی کور  
 ای مقیلیقن کعبه الله توجه کالی کتدی سیدی لال بر یارغ توجه  
 کالی سره دغن مقوچش کلمه شهادت کن داتغ قول ای کتدی  
 سیدی سره مقوچش شهادت کن لال ای مکت کدالم تاغن جوبه  
 سیدی بیغ دکانی کلور لای دتاغن جوبه سیدی بیغ دکیری  
 لنتس ای تورن کبوم بر پله دور سره قول مقوچش شهادت کن  
 لاری کبیله کتدی دان کبیله لاری کتدی داتغ بر تم کتدی لاقیت دغن  
 سمترن احسانه کواغورن تیا دکچیل ایستل بیغ دست اوله کجیل  
 ایسی مکله عزیزی این ستله دکمین کات راج کن ابوجاهل تورن  
 کتدی بر دیری دیاتس کد دکن کن کن د امبیل اوله قن تاغن راج  
 مکدایت دکچیش دچیم دن دان دتا رهن دیاتس کفال سره کتده

۹۰  
عی عزیزی. هروله ترغ تبلیغ کام دان لوسله داد کام دان کوسله عا  
کام دان هروله ترنوک هات کام کلین دمان دانت الکر محمد  
ایت معکل بولن می کبدر سول الله صلی الله علیه و سلم عی راج کام  
ادقون قرصن کلین ایسی مکه عزیزی کتدک ایت بولن دغن  
گواک ملینکن دغن کواس توهنگی بیع صها کواس تاتاق قرمان  
الله تعالی عزوجل کتدک دمکین بیوتی عی محمد تیاد ترکیتی  
سجل بیع انده هان اک کلین می کتیل متضاری قون صخره کتدک  
می کسول الله صلی الله علیه و سلم قون نایک کیوکت جیل کوبس  
دان کلین ایسی مکه عرب دان هین دین قون سمون مک  
کسول الله قون سمیع مغرب تیکن رکعت سلام ستله کس  
می کسول الله صلی الله علیه و سلم سجودله سرة موهنگی  
دعا حضرت توهن سر و کلین عالم ستله دمکین می کسول الله  
صلی الله علیه و سلم قون مندغ کتد بولن دان بولن قون ملایقان

تیزون

دیرین ستره دتشف اعین دکلین لکون می کبدر سول الله صلی  
الله علیه و سلم هی بولن قورنله انقاود غن فرمان توهن بیع می بولن  
سجل عالم می بولن ایتقون قورنله در قدرتمت سرای داتغ ای  
کتد سول الله صلی الله علیه و سلم سرة ای متوجش شهادت دغن پارغ  
سوراث ترلال فصیح لیدهن می داتقله اون قوت دان  
بولن ایت مغلیتی کن کسول الله توجه کالی کسرة دغن پارغ  
سوراث متوجش شهادت ستله دمکین می داتغ قول بولن  
ایت کتد سول الله سرای بر بارغ ۲ می بر لاری ۲ له منوج کعبه  
الله می طرفله بولن ایت توجه کالی مغلیتی کسرة متوجش  
کلیم شهادت ای دیسی کسول الله صلی الله علیه و سلم سرای  
قول متوجش کلیم شهادت می بولن ایتقون مغلیتان دیرین  
جاد کچیل لاک ای ملک کتد غن جو به کسول الله دکان دان  
کلور له ای کتد جو به کسول الله بیع دگیری لاک ای قورن کیوم برله



دیرین دوسره متوجوش شهادت دغنی پارتی سورتا  
 لال عظمته بیپیشا مک کجی اورغ بیغ تیار قرجای سواهن  
 هابس رویه فتن تیاراله متخبرکن دیرین مک بولن ایتشون  
 کبله لاری کشرق دان کبله لاری کغرب لال دایغ برتم قد  
 تغه لاقت دان دغنی سمترن احسانن تیار کچلا نغ ستله  
 دمکین مک او جبراج مک هی کجی ایسی مکله افانده نیچار کیت کلین  
 بایکله مبادمان کتد کیدی این کون سبک فرمتن ایت کتدرن  
 ایت تله دیرین مک کات ابوجاهل هی برج فرجیال کن بواتر  
 اورغ بیغ هباتن ایت مک کات راج هی ابوجاهل جکله هباتن کلغون  
 بوکن کیدی ایت امقون کواس توهن رب العالمین بیغ امقون  
 کواس کون فرمتن ایت کتدرن تله دیرین اوله توهن اکن  
 معجزه کیدی ایت دان کملیان کیدی ایت کتله سه دمکین  
 ددغراوله ابوجاهل علیه لعنت قون لاریله دغنی کلین کلور کات

ح

مک رسول الله صلی الله علیه وسلم قون کمالی کرومه خاتمه  
 دار دایرنگن اوله همدان دان قوم بی هاشم مک برج قون  
 متیرنگن ای الکر رسول الله سرت دغنی کلین رعیت هاین  
 دین کچیل دان بسرا ایتشون ماسخ قولغ کرومهن چرترا  
 اورغ بیغ امقون چرترا ادقون راج هبیف ابن  
 مالک تکال ای سمقی کرومهن مک ای تر فکر بکو سگنهن  
 محمد ایت اخر زمان سرت موحیه ای کن معجزه کول الله  
 صلی الله علیه وسلم کی بر بچار بکو ادانک سورغ فرمشون تیار  
 بر مات دان تیار بر هیدغ دان تیار بر تبلیغ دان تیار بر کای  
 دان تیار بر تاغن جکله کون محمد ایت بنی اخر الزمان شیخای  
 انکو دقربا یکن سب بر مول جبرائیل قون دایغ بر حضرت  
 ای کتدر رسول الله صلی الله علیه وسلم بکو سگنهن الرحمة  
 الله اتس قون هب ادقون ابن دغنی تیه الله عز وجل

كذا تو نصب بصر سگنهن راج هبف ابن مالك هندق  
 مغنبركن انقن سورق تياد برهات دان تياد برهيدق دان  
 تياد برتليخ دان تياد برکايي دان تياد برتاغن د کوره مياود اتغ  
 کذا تون هب مک جکلور اتغ کذا تون هب سکراله تون نصب تونقن  
 دغن کجايي تون هب مک سمبنيخ سننه دورکت سلام مک کچدين  
 مهرهکن دعا کحضرة الله تعالي توهن نيخ مهاملياستکه دمکين داکين  
 کذا رسول الله صلي الله عليه وسلم کي جبرائيل تون غاييله مک اورق  
 نيخ مياوانق راج ايت دتار هکن کاش طيق امس نيخ برتکني  
 رتن مت مانکم مک داو لکن دغن کابن سندرکي وانست برقيا  
 دغن دتوقين دغن کاسوق نيخ مهاندزم مک دگورهن هنترکن  
 کذا رسول الله صلي الله عليه وسلم سکه مقي کذا رسول الله مک  
 دتوقين دغن کجالي لال اي سمبنيخ سننه دورکت سلام سره  
 مهرهکن دعا کحضرة الله توهن نيخ مهاملياستکه دمکين مک  
 دبوک

دبوک اوله رسول الله کي ايت مک دليخت رسول الله صلي الله  
 عليه وسلم انق راج ايت ترلال بايک فاسرست چرترا  
 اورغنيخ امقون چرتراين اداقون سرفا انق راج ايت  
 بصر سگنهن ترلال ايلق فاسرست ستره دبوقة هيدغن ستره  
 تاجي هيام کييري نيخ دکجيريکن اوله جن قري دان صفتن کنگن  
 ستره بستق تاجي دان متان ستره بستق تيمردان تلخارن  
 ستره بوغ راي لايودان بيرون ستره قرطس نيخ دچارتق  
 دان قفلقن باکي کيفس نيخ دبوک دان قجهات ستره قها  
 بيلاغ دان بستق باکي باغ قادي دان کفلات ستره ميسن  
 نيخ ترکنردان سربون باکي ما نيخ مکردان چهياش ستره  
 بولن قرنام امتت بلس هاري دمکيتله کجاليان رسول الله يقدان غولن  
 اوله توهن رب العرش العظيم مک کي دکر رسول الله صلي الله  
 عليه وسلم کذا اورغنيخ مياوانق راج ايت بواله کام اين



استراج کبالی می دیوان کفر راج سته سمی می دلیمت اوله  
 راج کن انق ایت ترلال امت ایلق رفات دان برجهیا ۲۲ سوکانه  
 سقره بولن قرتم امت بلس هاری بولن می تکیمتله هارت  
 راج کب ملیمت انق بیغ دمکین ایت سته هاری بیغ می راج  
 ایت قون سکر تر کر مندا قکر رسول الله صلی الله علیه وسلم  
 میا وهدیه امتت قوله کسیا لاک ۲ دان قرمشون دغن بیراق  
 کاین بیغ ملیام در قکر کتداس و استبرق دان کاین اسطوب  
 دیوشکی دان بیراق ککاین بیغ اند ۲ در قکر صف سخلت عین  
 البنات دان بیراق فیرق دان قرماق بیغ ملیا لاک مهاند ۲  
 سته سمیله دمجع حاجت می رسول الله صلی الله علیه وسلم  
 قون سکر قورین در قکر تمفت کد و دقکر ساری مبری تعظیم  
 دان تکیریم کفر راج ایت لال دسبت اوله رسول الله کن  
 تاغن راج ایت دبا و کتمفت کد و دقکر می برسام ۲ در دق می راج

ایستون

ایستون حد متله کفر رسول الله صلی الله علیه وسلم ساری  
 برکات هی ککاسه الله بکوس سگن انیله هدیه همب کفرتون  
 همب دغر کرن الله بکوس سگن انیله هدیه همب جکلو اد  
 قون همب رضا می تون همب ترجماله دمکین تیاد دغن  
 شرتین تفاق هار غله دقریم اوله تون همب جو دغن سترن  
 کرضانق می کبدر رسول الله صلی الله علیه علیه الحمد لله رب  
 العالمین سته دمکین می کبدر رسول الله هی راج کامی  
 میا و ایمانله تو نصیب کرن بار غسیاق تیاد میا و ایمان در هدیه  
 سمی کفرتین می بکوس کلف قکر هاری قیامت  
 دالم تارک تیاد دامشون لاک می او جر راج ایت دمکین کتات  
 هی ککاسه الله بار غ اقاله کبدر تون همب جنتیقن می دیا جله  
 رسول الله کن کلیمه شهادت دمکین اشهد ان لا اله الا الله  
 وحده لا شریک له واشهد ان محمدا

عیدک و رسولہ ارتین شکی الیوهو سٹکھن تیا د  
 توهر یغور سیمه دغن سیزهت هان الله یغ اس تیا دکوت  
 بکین دان شکی ال بهو سٹکھن بی محرف ایت شوره  
 الله تعالی کی راج قون مباوا ایمانله سره دغن تولس اخلاص  
 هستین مکی سیدک و اولاد هی راج کام بهو سٹکھن تیا دکالی  
 داقت ستمزدا در کیکل بی یغ دهور کال بهار اوله ای داقت  
 مهر نته دان فقتت دمکین ایت هان اک کون بهو سٹکھن اوله  
**افضل الخلق** ارتین تولبه در قن کیکل مخلوق سکین دان  
 بهو سٹکھن اک ترله در قن کیکل بی یغ سکتی دولتی امتت  
 رب ایت ساری ای بر سیدا قول ارم وغیر که تحت  
 لسوائی ارتین بر مول بی ارم دان لیلین در قن دان دیاوه  
 یغ ۲ اک حکایت دچر تر کن اوله اورغ یغ امتر  
 چر تر ادقون برغسیاق یغ مباح حکایت این هند قله دشرین

یا یکی ۲ سره دغن تولس اخلاص هستین نسچای دبر ی  
 الله سبحانه و تعالی کن اورغ ایت جهادات دنیا والاخرت دان  
 دامشون اوله الله تعالی کن کیکل دکان دان دلنساکن  
 الله سبحانه و تعالی در قن کیکل منکر و نکیر مکی بارغسیاق  
 شکی هستین دبو ق ماین ۲ مکی نسچای جا کست تهمتا  
 کفت دوهار ی بولن د ک سیمه

تا حد ۱۸۴۳

دغن تتولخ توهر یغ غانی	هابله فقیر عیون حکایت ایرین
تندق تغاده کیکل مننهانی	بارغ یغ کاله منت دامشونی
هب منولس برتری	تاکتکن کاله کن د کوساری
مان یغ ساله تولخ بناری	منزیم کاسه شوله جاری
حکایت این دو ادارت	یغ قرتام قتری جوهر مانکم نماتی
یغ کن د بولن بر سالی غانه	کون الله مطلق کن مجر کلسهت